

**ANALISIS PENGARUH UTANG LUAR NEGERI DAN INFLASI
TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI INDONESIA
DENGAN SUKU BUNGA SEBAGAI
VARIABEL MODERASI**

Skripsi

*Diajukan sebagai Salah Satu Syarat Guna Memeroleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E) pada
Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri (UIN) Palopo*



Oleh :

Cahaya Ramadani

2104020090

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PALOPO
2025**

**ANALISIS PENGARUH UTANG LUAR NEGERI DAN INFLASI
TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI INDONESIA
DENGAN SUKU BUNGA SEBAGAI
VARIABEL MODERASI**

Skripsi

*Diajukan sebagai Salah Satu Syarat Guna Memeroleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E) pada
Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri (UIN) Palopo*



Oleh :

Cahaya Ramadani

2104020090

Pembimbing :

Ilham S.Ag., M.A.

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PALOPO
2025**

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya Yang Bertanda Tangan Di Bawah Ini:

Nama : Cahaya Ramadani
Nim : 2104020090
Fakultas : Ekonomi Dan Bisnis Islam
Program Studi : Perbankan Syariah

Menyatakan Dengan Sebenarnya Bahwa:

1. Skripsi Ini Merupakan Hasil Karya Saya Sendiri, Bukan Plagiasi Atau Duplikasi Dari Tulisan/Karya Orang Lain Yang Saya Akui Sebagai Hasil Tulisan Atau Pikiran Saya Sendiri.
2. Seluruh Bagian Dari Skripsi Ini Adalah Karya Saya Sendiri Selain Dari Kutipan Yang Ditunjukkan Sumbernya. Segala Kekeliruan Di Dalamnya Adalah Tanggung Jawab Saya

Bilamana Dikemudian Hari Pernyataan Ini Tidak Benar, Maka Saya Bersedia Menerima Sanksi Administratif Atas Perbuatan Saya Dan Gelar Akademik Saya Peroleh Karenanya Dibatalkan.

Demikian Pernyataan Ini Dibuat Untuk Dipergunakan Sebagaimana Mestinya.

Palopo,

Yang Membuat Pernyataan



Cahaya Ramadani

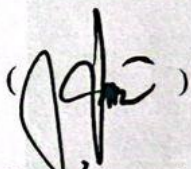
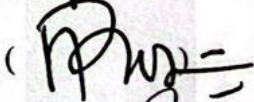
Nim. 2104020090

HALAMAN PENGESAHAN

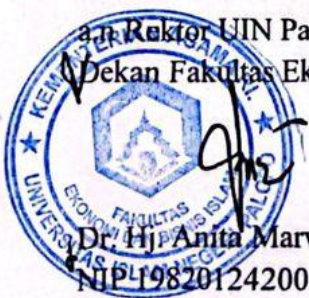
Skripsi berjudul Analisis Pengaruh Utang Luar Negeri dan Inflasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi dengan Suku Bunga sebagai Variabel Moderasi yang ditulis Cahaya Ramadani Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 2104020090, mahasiswa Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari Selasa, tanggal 12 Agustus 2025 Miladiyah bertepatan dengan 14 Safar 1447 Hijriah, telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Ekonomi (S.E).

Palopo, 21 Agustus 2025

TIM PENGUJI

- | | | |
|--|-------------------|---|
| 1. Dr. Hj. Anita Marwing, S.H.I., M.H.I. | Ketua Sidang | () |
| 2. Ilham, S.Ag., M.A. | Sekretaris Sidang | () |
| 3. Rismayanti, S.E., M.Si. | Penguji I | () |
| 4. Umar, S.E., M.SE. | Penguji II | () |
| 5. Ilham, S.Ag., M.A. | Pembimbing | () |

Mengetahui



Rektor UIN Palopo
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Dr. Hj. Anita Marwing, S.H.I., M.H.I.
NIP 198201242009011006



Ketua Program Studi
Manajemen Bisnis Syariah
Edi Indra Setiawan, S.E., M.M.
NIP 198912072019031005

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ ، سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ
وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT, yang telah menganugerahkan rahmat, hidayah serta kekuatan lahir dan batin, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul “Analisis Pengaruh Utang Luar Negeri dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia dengan Suku Bunga Sebagai Variabel Moderasi” setelah melalui proses yang cukup panjang.

Shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad saw. Kepada para keluarga, sahabat dan pengikut-pengikutnya. Skripsi ini disusun sebagai syarat yang harus diselesaikan, guna memperoleh gelar sarjana sosial dalam bidang komunikasi dan penyiaran islam pada Universitas Islam Negeri Palopo. Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan, bimbingan serta dorongan dari banyak pihak walaupun penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna.

Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga dengan penuh ketulusan hati dan keikhlasan terkhusus kepada kedua orang tua saya tercinta (Bapak Ilham Madjuk S.E. dan Ibu Hasnia) Untuk Ayah Ilham Madjuk S.E. dengan ini saya menyampaikan rasa hormat dan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada ayah tercinta, sosok panutan dalam hidup saya yang selalu memberikan dukungan, semangat, dan nasihat bijak di setiap langkah

perjalanan saya. Terima kasih, Ayah, atas setiap pengorbanan yang mungkin tak terucap, namun sangat saya rasakan. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan kesehatan, keberkahan, dan kebahagiaan kepada Ayah, sebagai balasan atas cinta dan dukungan yang tulus selama ini.

Pintu surgaku, Ibunda Hasnia Dengan segala kerendahan hati, saya ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada ibunda tercinta, yang dengan kasih sayang, doa, dan pengorbanannya telah menjadi kekuatan terbesar dalam perjalanan hidup saya hingga detik ini. Terima kasih atas segala cinta yang tak ternilai, atas kesabaran yang tak terbatas, dan atas keyakinan Ibu terhadap saya, bahkan ketika saya sendiri ragu. Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan kesehatan, kebahagiaan, dan keberkahan untuk Ibu, sebagai balasan atas semua kebaikan dan kasih yang telah Ibu curahkan selama ini.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa bantuan adanya bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Begitu pula penghargaan yang setinggi-tingginya dan terima kasih banyak disampaikan dengan hormat kepada:

1. Rektor Institut Agama Islam Negeri Palopo Periode 2015-2023, Prof Dr. Abdul Pirol, M.Ag. Rektor Universitas Islam Negeri Palopo Periode 2023-2027, Dr. Abbas Langaji, M.Ag. Dr. Munir Yusuf, M.Pd selaku Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Kelembagaan. Dr. Masruddin, S.S., Hum. Selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, Dr. Mustaming., S.Ag. M.HI selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.

2. Dr. Hj. Anita Marwing, M.HI, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Ilham, S.Ag., M.A, selaku Wakil Dekan Akademik, Dr. Alia Lestari, M.Si. selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, Muhammad Ilyas, S.Ag., M.A., selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
3. Edi Indra Setiawan S.E.,M.M. selaku Ketua Program Studi Perbankan Syariah dan Iksan Purnama S.E,M.M. selaku Sekretaris Prodi Perbankan Syariah beserta para Dosen dan Staff yang telah banyak membantu dan memberi arahan dalam penyelesaian skripsi ini.
4. Kepada Akbar Sabani S.EI., M.E. selaku Dosen Penasehat Akademik (PA) saya. Terima kasih atas waktu, nasehat, dan motivasi yang telah diberikan dalam penyelesaian studi ini.
5. Kepada Ilham S.Ag.,M.A. selaku dosen pembimbing skripsi saya. Terima kasih atas segala bimbingan, ilmu, arahan serta kesabaran yang telah bapak berikan dalam penyusunan skripsi ini. Dukungan dan motivasi yang bapak berikan menjadi salah satu factor utama dalam penyelesaian tugas akhir ini. Semoga bapak selalu diberikan kesehatan, kebahagiaan dan keuksesan dalam segala aspek kehidupan.
6. Kepada Rismayanti, S.E., M.Si. selaku Penguji 1 dan Umar, S.E., M.SE. selaku penguji 2. Terima kasih atas waktu, masukan dan arahan yang berharga dalam proses ujian skripsi ini. Saran dan kritik yang diberikan sangat berarti bagi saya untuk terus belajar dan berkembang. Semoga Bapak selalu diberikan kesehatan dan kesuksesan.

7. Kepala Perpustakaan Universitas Islam Negeri Palopo Abu Bakar, S.Pd.I., M.Pd., beserta para staff yang telah menyediakan buku-buku atau literature untuk keperluan studi kepustakaan dalam menyusun skripsi ini.
8. Kepada para Staf Universitas Islam Negeri Palopo terkhususnya kepada Staf Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah banyak membantu saya dalam pengurusan berkas-berkas dalam penyelesaian studi saya.
9. Kepada kakak Sinta Reski Pradilla S.Km. dan adik Muhammad Kaisar, serta sepupu sekaligus sahabat Lira Firna Terima kasih banyak atas dukungan secara moril maupun material, terima kasih juga atas segala motivasi dan dukungan yang diberikan kepada penulis sehingga mampu menyelesaikan studi sampai sarjana.
10. Kepada semua teman seperjuangan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam angkatan 2021 program studi Perbankan Syariah kelas C, yang selama ini selalu memberikan motivasi dan bersedia membantu serta senantiasa memberikan saran sehubungan dengan penyusunan skripsi ini.
11. Kepada sahabat-sahabatku Sindi syarifuddin, Ega Prasiska, Israk, Tesa Hasan, Muh. Irham, Rima Adelia, Yeni Rahmatsari dan Hatira Terima Kasih atas setiap dukungan, kebersamaan, dan kehangatan yang selalu kau berikan. Dalam suka maupun duka, kau selalu ada, menjadi pendengar setia, penguat disaat sulit, dan pengingat dikala lupa. Perjalanan ini terasa lebih ringan karena kehadiran kalian semua. Terima kasih atas tawa, semangat, dan kepercayaan yang tak tergantikan. Semoga kebersamaan ini tetap terjaga dan semoga kebaikan yang kau berikan kembali padamu dalam berlipat ganda.

12. Semua pihak yang tidak bisa disebut namanya satu persatu yang telah berjasa membantu baik secara moril maupun materi dalam menyelesaikan skripsi ini.

Palopo,

Cahaya Ramadani

Nim. 2104020090



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

A. *Transliterasi Arab-Latin*

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

1. *Konsonan*

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Tsa	ṡ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	ḏal	ḏ	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	apostrof terbalik
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	’	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut :

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	<i>fathah</i>	A	A
إ	<i>Kasrah</i>	I	I
أ	<i>ḍammah</i>	U	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أَئ	<i>fathah dan yā'</i>	ai	a dan i
أَوْ	<i>fathah dan wau</i>	au	a dan u

Contoh:

كَيْف : *kaifa*

هَوْل : *hauula*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ ... اِ ...	<i>fathah</i> dan <i>alif</i> atau <i>yā'</i>	ā	a dan garis di atas
اِ ...	<i>kasrah</i> dan <i>yā'</i>	ī	i dan garis di atas
اُ ...	<i>ḍammah</i> dan <i>wau</i>	ū	u dan garis di atas

مات: *māta*

رمي: *rāmā*

قل: *qīla*

موت: *yamūtu*

4. *Tā marbūtah*

Transliterasi untuk *tā'* marbūtah ada dua, yaitu *tā'* marbūtah yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *ḍammah*, transliterasinya adalah [t]. sedangkan *tā'* marbūtah yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *tā'* marbūtah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tā'* marbūtah itu ditransliterasikan dengan ha [h].

الاطفال روضة

: *raudah al-atfāl*

الفاضة المدينة

: *al-madīnah al-fāḍilah*

احكمة

: *al-hikmah*

5. *Syaddah (Tasydīd)*

Syaddah atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd* (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

ربنا	: <i>rabbanā</i>
نجنا	: <i>najjainā</i>
الحنا	: <i>al-haqq</i>
نعم	: <i>nu'ima</i>
عدو	: <i>'aduwwun</i>

Jika huruf ع ber-tasydid di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah (ـِ), maka ia ditransliterasi seperti huruf maddah menjadi ī.

Contoh:

عَلِيٌّ : 'Ali (bukan 'aliyyatau 'aly)
عَرَبِيٌّ : 'Arabi (bukan 'arabiyyatau 'araby)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ل (alif lam ma'rifah). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa , al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf syamsi yah maupun huruf qamariyah. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan: *asy-syamsu*)
الزَّلْزَلَةُ : *al-zalzalah* (bukan: *az-zalzalah*)
الْفَلْسَفَةُ : *al-falsalah*
الْبِلَادُ : *al-bilādu*

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ : ta'murūna

الْأَنْوَاءُ : al-nau'

شَيْءٌ : syai'un

أُمِرْتُ : umirtu

8. Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qur'an (*dari al-Qur'ān*), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh:

Syarh al-Arba'īn al-Nawāwī

Risālah fī Ri'āyah al-Maslahah

9. Lafz al-Jalālah

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudāf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

بِاللهِ دِينِ *billāh dīnullāh*

Adapun *tā’marbūtah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālah*, diteransliterasi dengan huruf [t].

Contoh:

رَحْمَةُ اللهِ فِيْهِمْ *rahmatillāh fī hum*

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR). Contoh:

Wa mā Muhammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wudi 'a linnāsi lallazī bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramadān al-lazī unzila fīhi al-Qurān

Nasīr al-Dīn al-Tūsī

Nasr Hāmid Abū Zayd

Al-Tūfī

Al-Maslahah fī al-Tasyīr' al-Islāmī

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abū (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

Abū al-Walīd Muhammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abu al Wahid Muhammad (bukan: Rusyd, Abu al Walid Muhammad Ibnu)

Nasr Hāmid Abū Zaīd, ditulis menjadi: Abū Zaīd, Nasr Hāmid (bukan, Zaīd Nasr Hāmid Abū)

B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

Swt. = *Subhanahu Wa Ta'ala*

Saw. = *Sallallahu 'Alaihi Wasallam*

As = *'Alaihi Al-Salam*

H = Hijrah

M = Masehi

SM = Sebelum Masehi

l = Lahir Tahun (untuk orang yang masih hidup saja)

w = Wafat Tahun

QS.../...:4 = QS al-Baqarah2:4 atau QS Al'Imran/3:4

HR = Hadis Riwayat



DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	iii
PRAKATA	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB DAN SINGKATAN	ix
DAFTAR ISI.....	xvii
DAFTAR TABEL.....	xix
DAFTAR GAMBAR	xx
ABSTRAK	xxi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	9
BAB II KAJIAN TEORI	11
A. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan	11
B. Landasan Teori	15
C. Kerangka Pikir	43
D. Hipotesis Penelitian	44
BAB III METODE PENELITIAN	45
A. Jenis Penelitian	45
B. Lokasi dan Obyek Penelitian	46
C. Definisi Operasional Variabel	46
D. Populasi dan Sampel	47
E. Teknik Pengumpulan Data	48
F. Teknik Analisis Data	49
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	56
A. Hasil Penelitian	56
B. Pembahasan	72
BAB V PENUTUP	91
A. Simpulan	91
B. Saran	92

DAFTAR PUSTAKA	93
LAMPIRAN-LAMPIRAN	102

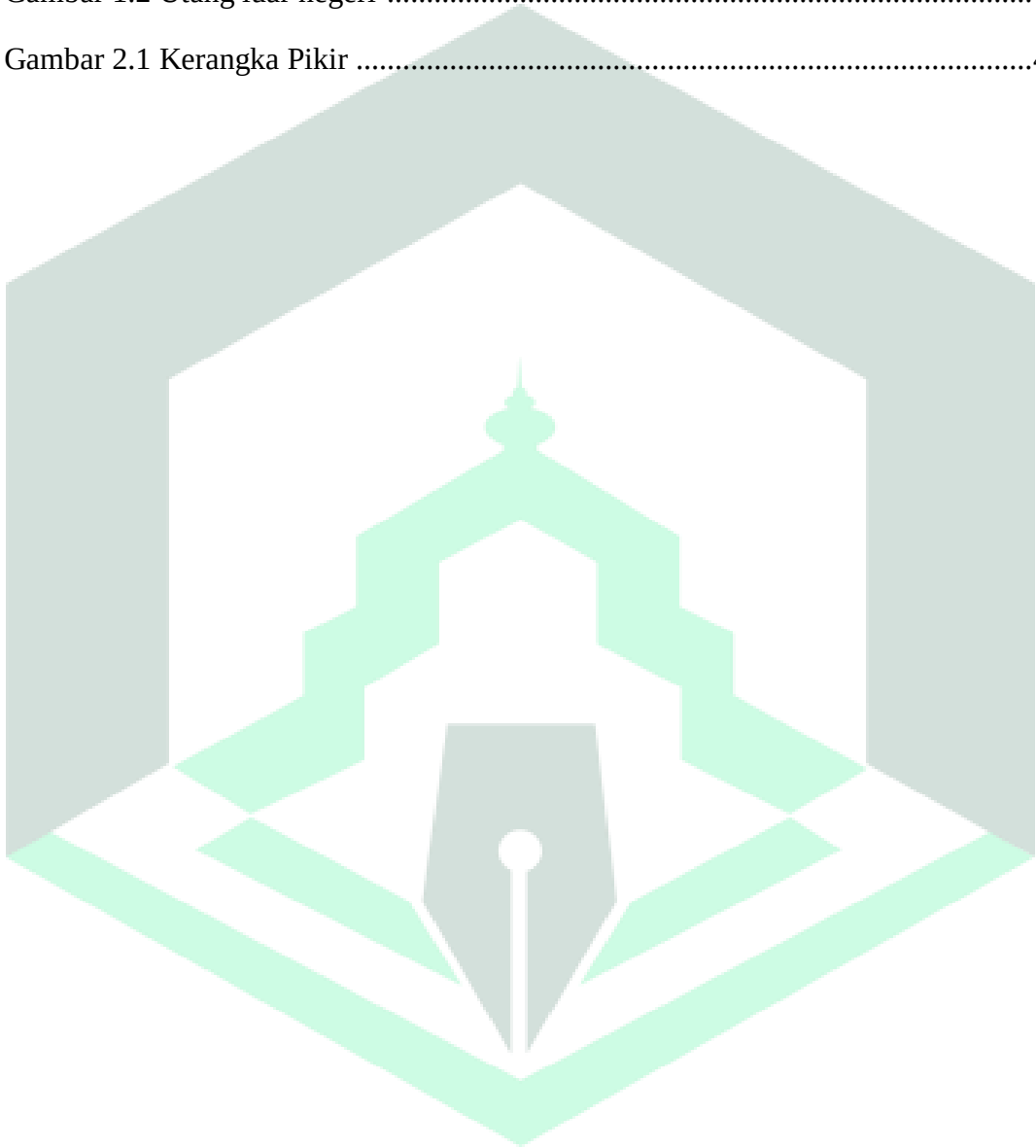


DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Definisi operasional variable	46
Tabel 4.1 Data utang luar negeri, inflasi, pertumbuhan ekonomi dan suku bunga ...	56
Tabel 4.2 Statistik Deskriptif	57
Tabel 4.3 : Hasil Uji Normalitas Residual	58
Tabel 4.4 : Hasil Uji Multikolinieritas	58
Tabel 4.5 : Hasil Uji Autokorelasi	59
Tabel 4.6 Uji Heteroskedastisitas	63
Tabel 4.7 : Hasil Regresi berganda	65
Tabel 4.8 : Hasil Regresi MRA	67

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Pertumbuhan ekonomi di Indonesia.....	2
Gambar 1.2 Utang luar negeri	4
Gambar 2.1 Kerangka Pikir	43



ABSTRAK

Cahaya, 2025 “Analisis Pengaruh Utang Luar Negeri dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia dengan Suku Bunga sebagai Variabel Moderasi” Skripsi Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Palopo, dibimbing oleh Ilham.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh utang luar negeri dan inflasi, terhadap pertumbuhan ekonomi, serta menguji peran suku bunga sebagai variabel moderasi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode regresi berganda dan MRA. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data bulanan dari tahun 2022 hingga tahun 2024. Pengolahan dan analisis data dilakukan dengan bantuan aplikasi EViews untuk memperoleh hasil yang akurat dan relevan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa : 1) Berdasarkan hasil uji statistic regresi, diperoleh prob. t sebesar 0,649. $> 0,05$ dan nilai t-statistics sebesar $-0,460 < t\text{-tabel}$ sebesar 2.039 maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Sehingga dapat disimpulkan Utang luar negeri tidak memiliki pengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi. 2) diperoleh prob. t sebesar 0,005 yang artinya $< 0,05$ dan nilai t-statistics sebesar $2,989 > t\text{-tabel}$ sebesar 2.039 menunjukkan bahwa inflasi dapat berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi. maka H_0 ditolak dan H_2 diterima, yang artinya inflasi berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. 3) Berdasarkan hasil uji statistic MRA, diperoleh nilai probabilitas sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai t-statistics sebesar $20,786. > t\text{-tabel}$ sebesar 2.039 maka H_0 ditolak dan H_3 diterima. Hasil ini menunjukkan suku bunga berperan sebagai moderator yang memperkuat hubungan antara utang luar negeri terhadap pertumbuhan ekonomi. 4) Berdasarkan hasil uji statistic MRA, nilai probabilitas sebesar $0,030 < 0,05$ dan t-statistics sebesar $2,293 > 2,039$ ini berarti H_0 ditolak dan H_4 diterima. Hasil ini menunjukkan suku bunga berperan sebagai moderator yang memperkuat hubungan antara inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi.

Kata Kunci : Utang Luar Negeri, Inflasi, Suku Bunga, Pertumbuhan Ekonomi, Regresi Time Series, EViews

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

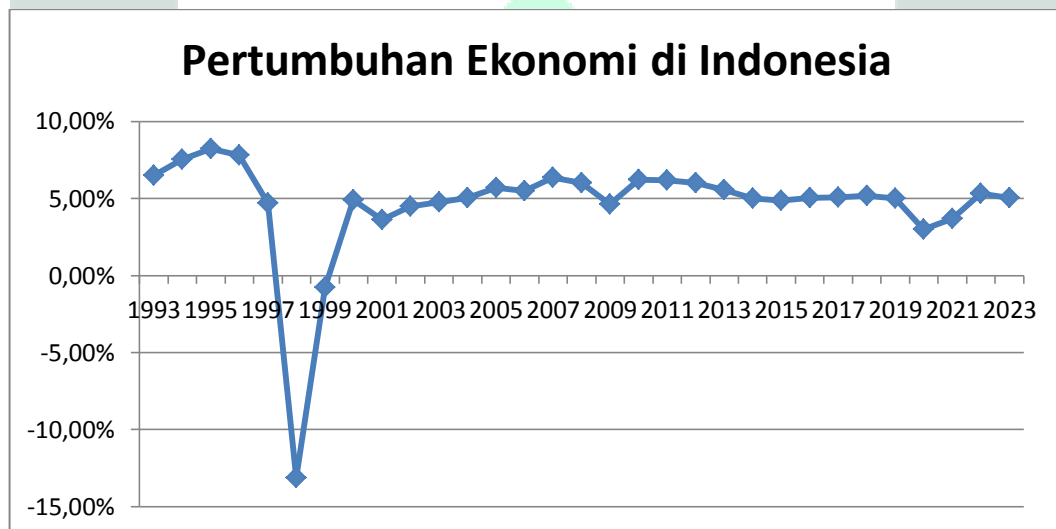
Pertumbuhan ekonomi menjadi salah satu indikator utama yang merefleksikan kinerja suatu perekonomian nasional. Laju pertumbuhan ini memiliki peranan strategis sebagai fondasi ekonomi negara, karena berfungsi mendorong peningkatan kesejahteraan dan kualitas hidup masyarakat. Pertumbuhan ekonomi dapat terjadi ketika suatu negara mampu mengoptimalkan hasil produksinya melalui kemajuan teknologi. Hal ini mencerminkan adanya peningkatan dalam kapasitas produksi serta efisiensi melalui inovasi teknologi. Pertumbuhan ekonomi yang konsisten dan berkelanjutan merupakan syarat penting bagi kelangsungan pembangunan nasional, peningkatan taraf kesejahteraan rakyat, serta transformasi mendalam dalam struktur ekonomi suatu negara dalam jangka panjang.¹

Pembangunan ekonomi memiliki potensi untuk mendorong laju pertumbuhan ekonomi, begitu pula sebaliknya, di mana pertumbuhan ekonomi dapat memperkuat proses pembangunan ekonomi. Ketika pertumbuhan ekonomi berada pada tingkat yang tinggi, dampaknya akan tercermin dalam meningkatnya kesejahteraan masyarakat. Hal ini diharapkan turut mendukung tercapainya pembangunan manusia, mengingat pembangunan ekonomi suatu wilayah sangat

¹ Septiana and Fernaldi Sari, "Analisis Utang Luar Negeri, Sukuk, Inflasi Dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Tahun 2014-2019," *Jurnal Riset Pendidikan Ekonomi* 5, no. 2 (2020): 93.

berkaitan erat dengan tingkat produktivitas penduduknya, yang umumnya tercermin melalui Indeks Pembangunan Manusia (IPM).²

Data tentang tingkat pertumbuhan ekonomi yang dihitung adalah indikator penting untuk menilai kinerja ekonomi suatu negara. Laju pertumbuhan ekonomi menggambarkan perubahan persentase dalam total nilai produksi ekonomi dari satu periode ke periode berikutnya. Informasi ini sangat bermanfaat untuk membandingkan pencapaian pertumbuhan ekonomi suatu negara dalam periode tertentu dengan negara-negara lain.³



Gambar 1.1 Pertumbuhan ekonomi di Indonesia (Badan Pusat Statistik, 2023)

Seperti pada gambar grafik di atas pertumbuhan ekonomi dari tahun 1993 hingga 2022 mengalami fluktuasi yang dipengaruhi oleh berbagai factor. Pada periode awal (1993-1996), pertumbuhan ekonomi stabil di atas 5%, dengan puncaknya mencapai 8,22% pada tahun 1995, mencerminkan momentum

² Abd. Kadir Arno and Ilham Ilham, "Competitiveness of Gross Regional Domestic Product and Its Effect on Economic Development in Palopo City, South Sulawesi Province," *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah* 5, no. 5 (2023): 2666–79, <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v5i5.4290>.

³ Asep Nurwanda and Bakhtiar Rifai, "Diagnosis Pertumbuhan Ekonomi Dan Output Potensial Indonesia", *Kajian Ekonomi Dan Keuangan*, 2.3 (2018), 177–94 <https://doi.org/10.31685/kek.v2i3.385>.

ekonomi yang kuat sebelum terjadinya krisis moneter pada tahun 1998 dimana pertumbuhan ekonomi merosok hingga -13,13%. Namun, dampak dari krisis tersebut terlihat pada penurunan pertumbuhan menjadi 4,63% pada tahun 2009. Setelah itu, ekonomi mulai pulih dengan pertumbuhan yang konsisten antara 5% hingga 6% hingga 2019, meskipun terdapat fluktuasi kecil, terutama pada tahun 2014 yang mencatat pertumbuhan terendah di angka 5,01%. Tahun 2020 menjadi titik terendah dengan pertumbuhan hanya 3,00%, akibat dampak signifikan dari pandemi COVID-19. Namun, pemulihan mulai terlihat pada tahun 2021 dengan pertumbuhan 3,70% dan meningkat lagi menjadi 5,31% pada tahun 2022, menunjukkan kemampuan ekonomi untuk bangkit kembali.

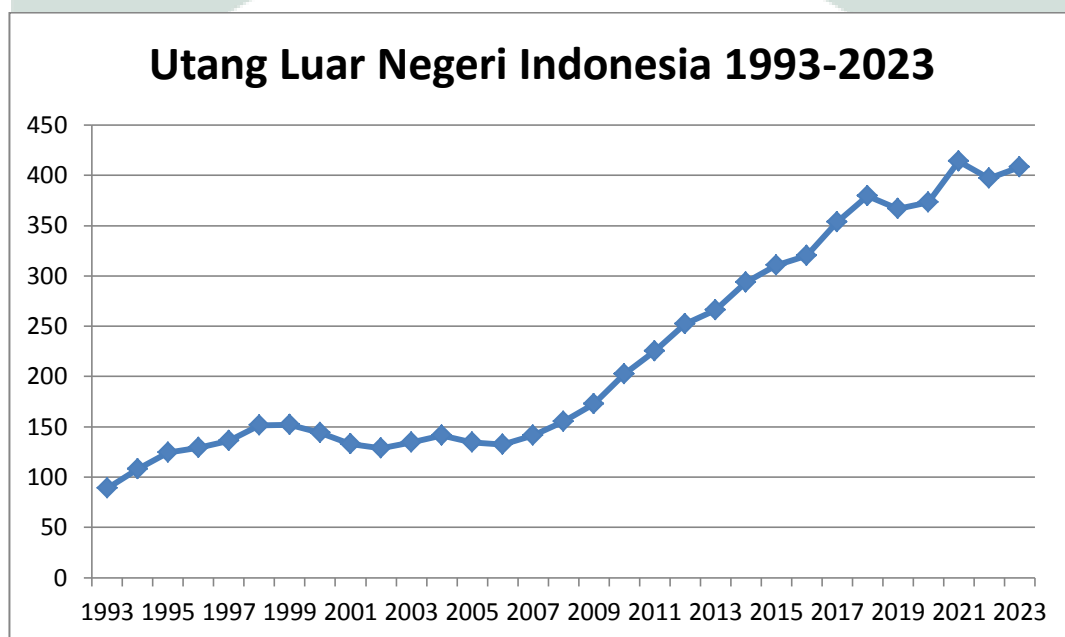
Dalam upaya meningkatkan kualitas pertumbuhan ekonominya, Indonesia menempuh berbagai strategi, salah satunya melalui pemanfaatan utang luar negeri. Berdasarkan data dari Bank Indonesia (BI), utang luar negeri Indonesia diklasifikasikan berdasarkan kategori peminjam, yaitu Pemerintah, Bank Indonesia, dan sektor swasta. Selain itu, utang ini juga dikelompokkan berdasarkan sektor ekonomi, jenis mata uang, jenis kreditor, instrumen pembiayaan, serta jangka waktu, baik pinjaman baru maupun sisa tenor yang masih berlaku.⁴

Utang luar negeri kerap dimanfaatkan sebagai salah satu sumber pendanaan bagi proyek-proyek pembangunan yang bertujuan untuk memperkuat kapasitas produksi serta infrastruktur. Meskipun keberadaannya dapat menjadi pendorong pertumbuhan ekonomi, penggunaan utang luar negeri juga

⁴ Septiana Sari and Fernaldi Anggadha Ratno, "Analisis Utang Luar Negeri, Sukuk, Inflasi Dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Tahun 2014-2019", *Jurnal Riset Pendidikan Ekonomi*, 5.2 (2020), 91–100 , <https://doi.org/10.21067/jrpe.v5i2.4661>.

mengandung potensi risiko, khususnya apabila pengelolaannya tidak dilakukan secara optimal dan hati-hati.⁵

Oleh karena itu, penyajian data statistik mengenai utang luar negeri dapat dimanfaatkan untuk menelaah dinamika berbagai sektor ekonomi yang terlibat dalam pemanfaatan utang luar negeri, menilai potensi risiko dari utang jangka pendek, serta memperkirakan kebutuhan valuta asing yang diperlukan untuk memenuhi kewajiban pembayaran utang..⁶



Gambar 1.2 Utang luar negeri (Bank Indonesia, 2023)

Pertumbuhan utang luar negeri dari tahun 1993 hingga 2023 menunjukkan dinamika yang signifikan, utang luar negeri mengalami kenaikan dari tahun ke tahun, dengan tahun 2021 mencatat angka tertinggi sebesar Rp 413,97 miliar.

⁵ Septiana Sari and Fernaldi Anggadha Ratno, 'Pertumbuhan Ekonomi Pertumbuhan Ekonomi Merujuk Pada Peningkatan Produk Domestik Bruto (PDB), Yang Mencerminkan Peningkatan Pendapatan Nasional. Jika Pendapatan Riil Masyarakat Meningkat Dibandingkan Periode Sebelumnya, Ini Menjadi Indikasi Adanya Pert', Jurnal Riset Pendidikan Ekonomi, 5.2 (2020), 91–100 <https://doi.org/10.21067/jrpe.v5i2.4661>.

⁶ Septiana Sari and Fernaldi Anggadha Ratno, 'Analisis Utang Luar Negeri, Suku, Inflasi Dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Tahun 2014-2019', Jurnal Riset Pendidikan Ekonomi, 5.2 (2020), 91–100 , <https://doi.org/10.21067/jrpe.v5i2.4661>.

Meskipun ada fluktuasi, seperti penurunan pada tahun 2019 dan 2022, data ini menunjukkan ketergantungan Indonesia pada pembiayaan luar negeri untuk mendukung pembangunan. Kenaikan utang yang dipengaruhi oleh sektor-sektor seperti keuangan dan industri pengolahan mencerminkan penggunaan utang dalam proyek-proyek penting bagi pertumbuhan ekonomi. Namun, penting untuk memantau rasio utang terhadap PDB dan kemampuan membayar utang, mengingat risiko yang mungkin muncul akibat ketergantungan yang tinggi terhadap utang jangka pendek dan fluktuasi nilai tukar. Dengan demikian, meskipun pertumbuhan utang dapat mendukung investasi dan pembangunan, strategi pengelolaan yang matang diperlukan untuk memastikan keberlanjutan ekonomi Indonesia di masa depan.⁷

Dalam upaya mendorong pertumbuhan ekonomi, berbagai faktor makroekonomi memainkan peran penting, di antaranya adalah utang luar negeri dan inflasi. Utang luar negeri sering dimanfaatkan oleh pemerintah untuk membiayai pembangunan, terutama ketika pembiayaan dalam negeri terbatas. Jika digunakan secara produktif, utang luar negeri dapat mendorong pertumbuhan ekonomi melalui peningkatan investasi dan pengeluaran pemerintah. Namun demikian, utang luar negeri juga berpotensi memberikan dampak negatif, terutama apabila beban utang dan pembayaran bunga menjadi terlalu besar,

⁷ Septiana Sari and Fernaldi Anggadha Ratno, ‘. Pertumbuhan Ekonomi Pertumbuhan Ekonomi Merujuk Pada Peningkatan Produk Domestik Bruto (PDB), Yang Mencerminkan Peningkatan Pendapatan Nasional. Jika Pendapatan Riil Masyarakat Meningkat Dibandingkan Periode Sebelumnya, Ini Menjadi Indikasi Adanya Pert’, Jurnal Riset Pendidikan Ekonomi, 5.2 (2020), 91–100 <https://doi.org/10.21067/jrpe.v5i2.4661>.

sehingga mengganggu kestabilan fiskal.⁸ Sementara itu, inflasi mencerminkan tingkat kenaikan harga barang dan jasa dalam suatu perekonomian. Inflasi yang terkendali pada tingkat moderat dapat mendorong pertumbuhan ekonomi dengan merangsang produksi dan konsumsi.⁹ Namun, inflasi yang terlalu tinggi atau tidak stabil justru dapat mengurangi daya beli masyarakat, menurunkan konsumsi, dan menekan investasi, yang pada akhirnya berdampak negatif terhadap pertumbuhan ekonomi.¹⁰

Dalam hubungan antara utang luar negeri, inflasi, dan pertumbuhan ekonomi, terdapat satu variabel penting yang dapat mempengaruhi kekuatan hubungan tersebut, yaitu suku bunga.¹¹ Suku bunga berperan sebagai variabel moderasi, yaitu variabel yang dapat memperkuat atau memperlemah pengaruh utang luar negeri dan inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi.

Sebagai contoh, ketika utang luar negeri meningkat namun di saat yang sama suku bunga domestik juga tinggi, maka biaya pelunasan utang (terutama jika terdapat komponen bunga variabel atau utang dalam valuta asing) akan semakin besar, sehingga dapat mengurangi efek positif dari utang tersebut terhadap pertumbuhan ekonomi. Sebaliknya, jika suku bunga rendah, maka beban pembayaran utang menjadi lebih ringan, dan utang luar negeri lebih mungkin

⁸ Andini Dwi Indah Lestari et al., “Pengaruh Utang Luar Negeri Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Menurut Perspektif Ekonomi Islam,” *SIBATIK JOURNAL: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, Dan Pendidikan* 1, no. 9 (2022): 1681–92, <https://doi.org/10.54443/sibatik.v1i9.224>.

⁹ Aliqa Riyana Putri et al., “Analisis Pengaruh Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia,” *JEMBA: Journal of Economics, Management, Business and Accounting* 2, no. 3 (2024): 34–46, <https://doi.org/10.54783/jemba.v2i3.70>.

¹⁰ Ayu Rofiqoh et al., “Dampak Inflasi Terhadap Stabilitas Ekonomi Makro,” *Journal of Law, Education and Business* 3, no. 1 (2025): 759–70, <https://doi.org/10.57235/jleb.v3i1.5986>.

¹¹ Ratna Ade Marwan Mustafa, “Pengaruh Utang Luar Negeri, Inflasi, Suku Bunga Dan Cadangan Devisa Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia,” *Jurnal Ekonomi Regional* 06, no. 3 (2023): 12–24.

berkontribusi secara positif terhadap pertumbuhan.¹² Begitu pula dalam konteks inflasi. Bank sentral biasanya merespons inflasi yang tinggi dengan menaikkan suku bunga. Meskipun kebijakan ini bertujuan untuk menekan inflasi, namun peningkatan suku bunga dapat menyebabkan penurunan konsumsi dan investasi, sehingga pada akhirnya justru berdampak negatif terhadap pertumbuhan ekonomi.¹³ Oleh karena itu, suku bunga tidak hanya berdiri sebagai variabel tersendiri, tetapi juga memoderasi bagaimana inflasi memengaruhi pertumbuhan ekonomi.

Penelitian-penelitian sebelumnya umumnya hanya berfokus pada pengaruh langsung antara utang luar negeri, inflasi, dan suku bunga terhadap pertumbuhan ekonomi, tanpa mempertimbangkan adanya interaksi antarvariabel tersebut. Penelitian yang dilakukan oleh Musthafa dan Ratna menunjukkan bahwa utang luar negeri dan inflasi memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, namun belum memasukkan suku bunga sebagai variabel moderasi dalam analisisnya.¹⁴ Demikian pula, studi yang dilakukan oleh Anggresta et al. lebih menitikberatkan pada hubungan antara utang luar negeri dan pertumbuhan ekonomi tanpa mengeksplorasi bagaimana suku bunga dapat memperkuat atau memperlemah hubungan tersebut.¹⁵ Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk

¹² M Rasyidin, M Saleh Saleh, and Azka Rizkina, "Pengaruh Suku Bunga, Pinjaman Luar Negeri Dan Ekspor Terhadap Cadangan Devisa Di Indonesia," *TIN: Terapan Informatika Nusantara* 3, no. 10 (2023): 405–13, <https://doi.org/10.47065/tin.v3i10.4130>.

¹³ Liya Setiawan and Sri Haryati, "Pengaruh Kenaikan Tingkat Suku Bunga Terhadap Laba Pada Bank Umum(Studi Kasus Bank BCA,Mandiri, BNI,BRI)," *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research* 4, no. 4 (2024): 9179–90.

¹⁴ Ade Marwan Mustafa, "Pengaruh Utang Luar Negeri, Inflasi, Suku Bunga Dan Cadangan Devisa Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia."

¹⁵ Vella Anggresta, Heru Subiyantoro, and Pudji Astuty, "Foreign Debt: Causes and Theirs Impact on Economic Growth in Indonesia," *Signifikan: Jurnal Ilmu Ekonomi* 13, no. 2 (2024): 303–10.

mengisi kesenjangan tersebut dengan mengkaji peran suku bunga sebagai variabel moderasi, guna memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai bagaimana interaksi antara utang luar negeri dan inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia dipengaruhi oleh dinamika suku bunga.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tidak hanya pengaruh langsung utang luar negeri dan inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia, tetapi juga bagaimana suku bunga memoderasi hubungan tersebut. Dengan pendekatan ini, diharapkan dapat diperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai dinamika makroekonomi Indonesia serta memberikan kontribusi terhadap formulasi kebijakan yang lebih efektif.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut rumusan masalah dari penelitian ini yaitu:

1. Apa pengaruh utang luar negeri terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia?
2. Apa pengaruh inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia?
3. Sejauh mana suku bunga dalam memoderasi pengaruh utang luar negeri terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia?
4. Sejauh mana suku bunga dalam memoderasi hubungan inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah maka adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis pengaruh utang luar negeri terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.
2. Untuk menganalisis pengaruh inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.
3. Untuk menganalisis peran suku bunga dalam memoderasi hubungan antara utang luar negeri terhadap pertumbuhan ekonomi.
4. Untuk menganalisis peran suku bunga dalam memoderasi hubungan antara inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat, baik manfaat teoritis maupun manfaat praktis kepada pembaca.

1. Manfaat Teoritis
 - a. Penelitian ini dapat memperkaya literatur tentang hubungan antara utang luar negeri, inflasi, dan suku bunga, serta bagaimana faktor-faktor ini saling memengaruhi.
 - b. Hasil penelitian dapat membantu dalam pengembangan model-model ekonomi yang lebih baik mengenai dampak utang luar negeri dan inflasi terhadap perekonomian suatu negara.
 - c. Memberikan insight tentang bagaimana utang luar negeri dan inflasi berinteraksi, serta peran suku bunga dalam moderasi hubungan tersebut.

2. Manfaat Praktis

- a. Hasil penelitian dapat digunakan oleh pembuat kebijakan untuk merumuskan kebijakan fiskal dan moneter yang lebih efektif, terutama dalam mengelola utang luar negeri dan inflasi.
- b. Bagi perusahaan dan investor, pemahaman tentang hubungan ini dapat membantu dalam pengambilan keputusan investasi dan perencanaan keuangan yang lebih baik.
- c. Penelitian ini dapat menjadi bahan ajar bagi mahasiswa dan praktisi di bidang ekonomi untuk memahami isu-isu terkini dalam pengelolaan utang dan inflasi.
- d. Bagi Penelitian selanjutnya, Menjadi sumber referensi untuk diskusi dan penelitian akademis lebih lanjut mengenai hubungan antara utang, inflasi, dan pertumbuhan ekonomi.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Penelitian terdahulu yang relevan

Berikut beberapa penelitian terdahulu yang relevan agar menjadi rujukan dan bahan perbandingan pada saat penulis melakukan penelitian.

1. Penelitian yang dilakukan oleh A. Mahendra dan rekan-rekannya berjudul Analisis Pengaruh Inflasi dan Nilai Tukar Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dengan Penerimaan Pajak Sebagai Variabel Moderating Di Indonesia. Metode yang digunakan adalah analisis regresi berganda dengan data sekunder dari tahun 2000 hingga 2022. Hasil penelitian menunjukkan bahwa inflasi dan nilai tukar memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia, sementara penerimaan pajak tidak berfungsi sebagai variabel moderating dalam hubungan tersebut.¹⁶
2. Penelitian yang dilakukan oleh Abd. Malik Adlu, Abdul Wahab, dan Rizka Jafar berjudul Dampak Ekspor, Inflasi dan Utang Luar Negeri Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Melalui Kurs Sebagai Variabel Intervening menggunakan metode Path Analysis (Analisis Jalur) dengan pendekatan kuantitatif deskriptif. Data yang digunakan merupakan data sekunder time-series dari tahun 2006 hingga 2020. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ekspor berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, sementara inflasi berpengaruh positif tetapi

¹⁶ A. Mahendra, Mekar Meilisa Amalia, and Hengky Leon, 'Analisis Pengaruh Suku Bunga, Harga Minyak Dunia, Harga Emas Dunia Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan Dengan Inflasi Sebagai Variabel Moderating Di Indonesia', *Owner*, 6.1 (2022), 1069–82 <https://doi.org/10.33395/owner.v6i1.725>.

juga tidak signifikan. Di sisi lain, utang luar negeri memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, sedangkan kurs berpengaruh negatif dan signifikan.¹⁷

3. Penelitian yang dilakukan oleh Shella Yuliana, Neli Aida, dan Arivina Ratih Taher pada tahun 2023 berjudul Pengaruh Utang Luar Negeri, Investasi Asing Langsung, dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di 7 Negara ASEAN Periode 2012-2020. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan populasi yang terdiri dari Indonesia, Thailand, Filipina, Myanmar, Vietnam, Laos, dan Kamboja. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi data panel dengan data sekunder. Hasil penelitian menunjukkan bahwa utang luar negeri berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, sementara investasi asing langsung berpengaruh positif dan signifikan. Inflasi juga menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Selain itu, secara simultan, ketiga variabel tersebut memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di tujuh negara ASEAN selama periode 2012-2020.¹⁸
4. Penelitian ini dilakukan oleh Andy Hakim dengan judul Pengaruh Inflasi dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. Metode yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan analisis regresi linier berganda, menggunakan data time series dari tahun 2003 hingga 2022. Hasil

¹⁷ Abd Malik Adlu, Abdul Wahab, and Rizka Jafar, "Dampak Ekspor, Inflasi, Dan Utang Luar Negeri Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Melalui Kurs Sebagai Variabel Intervening," *Bulletin of Economic Studies (BEST)* 2, no. 1 (2022): 1–16.

¹⁸ Shella Yuliana, Neli Aida, and Arivina Ratih Taher, 'Pengaruh Utang Luar Negeri, Investasi Asing Langsung, Dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di 7 Negara ASEAN Periode 2012-2020', *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan*, 17.3 (2023), 1927 <https://doi.org/10.35931/aq.v17i3.2187>.

penelitian menunjukkan bahwa inflasi memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Sementara itu, tingkat suku bunga juga berpengaruh. Secara simultan, inflasi dan tingkat suku bunga berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi, dengan nilai F-hitung 4,618 yang lebih besar dari F-tabel 2,57.¹⁹

5. Penelitian yang dilakukan oleh Ayudana Kezia Pasaribu dan rekan-rekannya pada tahun 2024 berjudul Dampak Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia (PDB) Periode 2019-2023 menggunakan metode regresi linear sederhana dengan analisis melalui SPSS. Hasilnya menunjukkan bahwa inflasi tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, dengan nilai signifikansi 0,338. Koefisien determinasi (R^2) mengindikasikan bahwa inflasi hanya menjelaskan 30% dari pertumbuhan ekonomi, sementara 70% dipengaruhi oleh faktor lain. Kesimpulan penelitian ini adalah bahwa stabilitas inflasi dan PDB selama periode tersebut menyebabkan inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.²⁰

¹⁹ Andy Hakim, 'Pengaruh Inflasi Dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia', *Ekonomi, Keuangan, Investasi Dan Syariah (EKUITAS)*, 4.4 (2023), 1283–91 <https://doi.org/10.47065/ekuitas.v4i4.3377>.

²⁰ Ayudana Kezia Pasaribu et al., "Dampak Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia (PDB) Periode 2019-2023," *Jurnal Rumpun Manajemen Dan Ekonomi* 1, no. 3 (2024): 89–96.

B. Landasan Teori

1. Pertumbuhan Ekonomi

a. Definisi Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi daerah merupakan proses kolaboratif antara masyarakat dan pemerintah daerah dalam mengelola sumber daya yang tersedia untuk membuka peluang kerja baru serta mendorong munculnya aktivitas ekonomi berbasis potensi lokal. Dalam proses ini, pemanfaatan sumber daya harus diarahkan pada pengenalan serta pengembangan potensi yang dibutuhkan guna merancang dan membangun perekonomian daerah secara berkelanjutan.²¹

Pertumbuhan ekonomi mengacu pada kenaikan Produk Domestik Bruto (PDB), yang mencerminkan peningkatan pendapatan suatu negara. Ketika pendapatan riil masyarakat mengalami kenaikan dibandingkan dengan periode sebelumnya, hal tersebut menunjukkan adanya pertumbuhan ekonomi. Salah satu indikator yang umum digunakan untuk menilai pendapatan riil adalah tingkat pertumbuhan PDB. Menurut Simon Kuznets, seorang ekonom terkenal, pertumbuhan ekonomi merupakan peningkatan kemampuan jangka panjang suatu negara dalam menyediakan beragam barang dan jasa bagi penduduknya. Kemampuan ini dipengaruhi oleh kemajuan teknologi, penyesuaian kelembagaan, serta perubahan ideologi yang sejalan dengan kebutuhan dan perkembangan zaman.²²

²¹ Rismayanti, "Analisis Potensi Sektoral Dalam Perencanaan Pembangunan Ekonomi," *Gorontalo Development Review* 4, no. 2 (2021): 75–88.

²² Fitra Fitriani, Abdul Rahim, and Andi Samsir, "Analysis the Influence of Investment Level, Government Spending, Labor To Economic Growth in Bulukumba District," *Universitas Negeri Makassar*, 2018, 1–11.

Perubahan pada nilai Produk Domestik Bruto (PDB) mencerminkan pergeseran dalam jumlah barang dan jasa yang diproduksi dalam kurun waktu tertentu. Selain PDB, dikenal pula ukuran ekonomi lainnya seperti Produk Nasional Bruto (PNB) dan Pendapatan Nasional. PDB sendiri diartikan sebagai total nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh sektor atau bidang usaha yang menjalankan aktivitas ekonominya di dalam wilayah suatu negara, tanpa memandang asal kepemilikan modal.²³

Unuk menghitung tingkat pertumbuhan ekonomi akan selalu digunakan formula berikut:²⁴

$$g = \frac{GPD_1 - GPD_0}{GPD_0} \times 100$$

Dimana:

g = Tingkat (Presentase) pertumbuhan ekonomi

GDP_1 = (Gross Domestic Product atau Produk Domestik Bruto atau dengan ringkas: PDB) adalah pendapatan nasional riil-yaitu pendapatan nasional yang dihitung pada harga tetap yang dicapai dalam suatu tahun (tahun 1).

GDP_0 = Adalah pendapatan nasional riil pada tahun sebelumnya (tahun 0)

Menurut Hasyim, pertumbuhan ekonomi tercermin melalui peningkatan nilai riil Produk Domestik Bruto (PDB). Faktor-faktor utama yang menjadi

²³ Abdul Malik, Denny Kurnia "Pengaruh Utang Luar Negeri Dan Penanaman Modal Asing (PMA) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia," *Jurnal Ekonomi-Qu* 8, no. 1 (2018): 27–42, <https://doi.org/10.35448/jequ.v8i1.4967>.

²⁴ Abdul Malik.

pendorong dalam proses ini meliputi ketersediaan sumber daya serta peningkatan efisiensi dalam pemanfaatan berbagai faktor produksi. Dalam kajian ekonomi makro, pertumbuhan ekonomi diartikan sebagai bertambahnya nilai PDB riil, yang menunjukkan adanya kenaikan dalam pendapatan nasional..²⁵

b. Indikator pertumbuhan ekonomi

Dalam konteks ekonomi makro, pertumbuhan ekonomi tidak hanya diartikan sebagai peningkatan output atau pendapatan nasional semata, tetapi juga mencakup dimensi produktivitas, investasi, dan distribusi pendapatan yang lebih luas. Oleh karena itu, pembahasan mengenai indikator pertumbuhan ekonomi menjadi krusial sebagai dasar analisis dalam menilai pengaruh variabel-variabel lain yang diteliti dalam studi ini.

Dengan memahami indikator-indikator ini secara mendalam, kita dapat mengevaluasi sejauh mana variabel ekonomi yang diteliti – seperti utang luar negeri, inflasi, dan suku bunga – berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia dalam kurun waktu tertentu. Adapun indikator-indikator yang dimaksud akan dijelaskan pada uraian berikut ini. Ada beberapa indikator dalam pertumbuhan ekonomi yaitu:

1) Output Growth Rate (Tingkat Pertumbuhan Produksi)

Pengukuran total output yang dihasilkan oleh suatu negara dikenal sebagai Produk Domestik Bruto (PDB). PDB dapat dinyatakan dalam bentuk pendapatan, pengeluaran, dan nilai tambah/output. Terdapat tiga definisi PDB:

²⁵ Hariza Hasyim, "Reksadana Syariah Vs Reksadana Konvensional: Analisis Pertumbuhan Dan Perkembangan Tahun 2010 – 2016," *Jurnal Al-Iqtishad* 13, no. 2 (2019): 122, <https://doi.org/10.24014/jiq.v13i2.4393>.

a) Produk Domestik Bruto (PDB) merupakan total nilai dari seluruh barang dan jasa yang dihasilkan dalam suatu negara selama periode waktu tertentu. Yang dimaksud dalam hal ini adalah barang dan jasa akhir, bukan barang setengah jadi. Barang akhir merujuk pada produk yang siap dikonsumsi, sementara barang antara adalah komponen yang digunakan dalam pembuatan produk lain, misalnya ban yang digunakan sebagai bagian dari mobil.

b) PDB mencakup total nilai tambah dalam ekonomi selama periode tertentu, di mana nilai tambah adalah total produksi dikurangi nilai barang antara yang digunakan.

c) PDB juga dapat diartikan sebagai total pendapatan ekonomi dalam periode tertentu.

Pengukuran PDB dibagi menjadi dua kategori:

a) PDB Nominal, yang merupakan jumlah kuantitas barang akhir yang diproduksi dikalikan dengan harga saat ini. PDB Nominal cenderung meningkat karena kenaikan kuantitas atau harga.

b) PDB Riil, yang dihitung dengan mengalikan kuantitas barang akhir yang diproduksi dengan harga konstan. PDB Riil lebih disukai karena lebih mencerminkan perubahan produksi dalam ekonomi. Rumus pertumbuhan PDB menunjukkan bahwa pertumbuhan positif disebut ekspansi, sedangkan pertumbuhan negatif menandakan adanya resesi ekonomi.

2) Unemployment Rate (Tingkat Pengangguran / Tuna Karya)

Pengangguran, atau sering disebut juga tuna karya, mengacu pada kondisi di mana seseorang tidak memiliki pekerjaan, tidak memperoleh penghasilan, atau sedang dalam proses mencari pekerjaan. Pengangguran biasanya muncul ketika jumlah pencari kerja melebihi jumlah lapangan kerja yang tersedia. Kondisi ini menjadi salah satu permasalahan ekonomi karena dapat menurunkan tingkat produktivitas dan pendapatan masyarakat, yang pada akhirnya bisa menyebabkan meningkatnya angka kemiskinan serta memicu berbagai persoalan sosial. Ketiadaan penghasilan akibat pengangguran berdampak pada penurunan konsumsi masyarakat, yang kemudian turut menurunkan tingkat kesejahteraan dan kemakmuran nasional. Adapun tingkat pengangguran dihitung sebagai perbandingan antara jumlah individu yang tidak bekerja dengan total angkatan kerja yang tersedia.

3) Inflation Rate (Tingkat Inflasi)

Tingkat inflasi dapat diukur melalui deflator PDB, salah satunya dengan menggunakan Indeks Harga Konsumen (IHK). Menurut Bank Indonesia, IHK memberikan gambaran mengenai perubahan harga barang dan jasa yang dibeli oleh konsumen. Perhitungan IHK mencerminkan fluktuasi harga dari sejumlah barang dan jasa yang umum dikonsumsi masyarakat. Selain IHK, inflasi juga bisa diukur melalui Indeks Harga Perdagangan Besar (IHPB). Sementara itu, tingkat kemakmuran suatu negara dapat dilihat dari PDB per kapita, yaitu pendapatan rata-rata per individu dalam suatu negara. Indikator ini sering digunakan untuk menilai tingkat kemakmuran dan pembangunan suatu negara. Semakin besar nilai PDB per kapita, maka semakin tinggi tingkat

kemakmuran negara tersebut. PDB per kapita mencerminkan standar hidup rata-rata masyarakat dan diperoleh dengan membagi total PDB dengan jumlah penduduk. Nilai ini menjadi lebih informatif jika dibandingkan dengan negara lain.²⁶

c. Teori Pertumbuhan Ekonomi Klasik

Para ekonom klasik, dalam menganalisis isu-isu pembangunan, pada dasarnya berfokus untuk memahami faktor-faktor yang mendorong pertumbuhan ekonomi jangka panjang serta karakteristik dari proses pertumbuhan tersebut. Beberapa tokoh utama dari aliran ekonomi klasik layak untuk dibahas secara individual.²⁷

1) Teori Adam Smith

Tokoh pertama yang membahas pertumbuhan ekonomi secara terstruktur adalah Adam Smith melalui karyanya yang berjudul *“An Inquiry into the Nature and Causes of The Wealth of Nations”*. Pokok pemikiran utama dari Smith menekankan pentingnya kebebasan individu dalam memilih aktivitas ekonomi yang menurutnya paling menguntungkan. Ia meyakini bahwa sistem pasar bebas mampu menciptakan efisiensi, mendorong tercapainya kesempatan kerja penuh (*full employment*), serta menjamin keberlanjutan pertumbuhan ekonomi hingga mencapai kondisi stasioner. Konsep *laissez faire*, yaitu kebijakan untuk meminimalkan intervensi pemerintah dalam perekonomian, diyakini sebagai pendekatan yang paling efektif, karena

²⁶ Theresia Lesmana, ‘Kemakmuran Indonesia Dibandingkan Dengan 6 Negara Tetangga Periode 2005-2012’, *Binus Business Review*, 5.1 (2012), 101–11.

²⁷ Tannia Regina, “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia,” *Kompleksitas: Jurnal Ilmiah Manajemen, Organisasi Dan Bisnis* 11, no. 1 (2022): 36–45, <https://doi.org/10.56486/kompleksitas.vol11no1.201>.

keterlibatan negara justru dianggap menghambat mekanisme pasar yang bekerja secara alami.²⁸

Menurut pandangan Adam Smith, keberhasilan dalam pembangunan ekonomi suatu negara tercermin dari meningkatnya kapasitas masyarakat dalam mencukupi kebutuhan pokok mereka (*sustenance*), tumbuhnya rasa harga diri (*self-esteem*) sebagai individu yang bermartabat, serta bertambahnya kebebasan dalam menentukan pilihan hidup (*freedom from servitude*), yang semuanya merupakan bagian integral dari penghormatan terhadap hak asasi manusia.²⁹

Menurut Adam Smith, terdapat sejumlah faktor yang berperan penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi. Beberapa di antaranya meliputi:³⁰

a) Jumlah penduduk

Pertambahan jumlah penduduk memiliki kaitan erat dengan besarnya angkatan kerja. Sistem ekonomi yang diterapkan suatu negara turut memengaruhi kemampuan dalam menyerap tenaga kerja, yang dipengaruhi pula oleh jenis dan tingkat akumulasi modal, serta tersedianya

²⁸ Zainul Bahri and Vinni Aprilianti, "Menuju Kesejahteraan Berkelanjutan Pemahaman Terhadap Pertumbuhan Ekonomi" - Dr. Zainul Bahri, S.E., M.E., DR. Vinni Aprilianti, SSTP, M.E. - Google Buku, "Nasmedia, 2018, hal.2-3, https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=hJncEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA1&dq=pertumbuhan+ekonomi+neoklasik&ots=dCylrT2iQV&sig=iviiH_5NrllN1mbK0QqgRv_rFY&redir_esc=y#v=onepage&q=pertumbuhan+ekonomi+neoklasik&f=false.

²⁹ Lincoln Arsyad, "Ekonomi Pembangunan Dan Pembangunan Ekonomi," *Ekonomi Pembangunan Berkelanjutan* 05, no. 01 (2015): 1–37.

³⁰ Bagus Aditya Rahman et al., "PENGARUH UTANG LUAR NEGERI DAN EKSPOR TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI (Studi Pada Produk Domestik Bruto Indonesia Periode 2005-2014)," *Jurnal Administrasi Bisnis* 45, no. 1 (2017): 57.

faktor-faktor pendukung lainnya seperti keterampilan dalam manajemen dan administrasi.

b) Akumulasi Modal

Akumulasi modal merujuk pada total investasi yang dilakukan dalam bentuk aset baru seperti peralatan, lahan, serta pengembangan sumber daya manusia, yang kemudian dipadukan dengan pendapatan saat ini untuk mendorong peningkatan produksi di masa depan. Proses ini memungkinkan penambahan sumber daya baru maupun perbaikan kualitas dari sumber daya yang telah ada. Komponen ini dianggap sangat penting, karena menurut pandangan Adam Smith, semakin besar jumlah modal yang tersedia, semakin luas pula peluang untuk melakukan spesialisasi, yang pada akhirnya dapat meningkatkan efisiensi dan produktivitas tenaga kerja.

c) Tingkat teknologi yang digunakan

Perkembangan teknologi mencerminkan peningkatan dalam penerapan pengetahuan ilmiah melalui berbagai penemuan dan inovasi baru. Kemajuan ini berkaitan erat dengan modal fisik maupun modal manusia. Teknologi berkontribusi dengan memperkenalkan metode baru serta menyempurnakan cara-cara lama dalam menyelesaikan pekerjaan. Secara umum, investasi menjadi sumber utama bagi kemajuan ekonomi. Melalui kemajuan teknologi, investasi dapat meningkatkan jumlah dan mutu faktor-faktor produksi. Kemampuan suatu negara dalam mengelola

investasinya secara efektif akan tercermin pada tingkat pertumbuhan ekonominya.³¹

Dalam teori ini, laju pertumbuhan ekonomi suatu negara sangat dipengaruhi oleh tingkat akumulasi modal. Proses pertumbuhan berlangsung secara bersamaan dan saling terhubung secara karakteristik. Ketika suatu sektor mengalami peningkatan kinerja, hal ini akan menarik minat investor, mempercepat kemajuan teknologi, mendorong spesialisasi, serta memperluas cakupan pasar. Semua faktor tersebut akan mempercepat laju pertumbuhan ekonomi. Namun demikian, pertumbuhan tersebut pada akhirnya tetap dibatasi oleh keterbatasan sumber daya ekonomi yang tersedia, sehingga proses pertumbuhan juga harus mempertimbangkan batasan-batasan tersebut sebagai bagian dari fungsi kendala.³²

2) Teori Solow – Swan

Menurut pendekatan Solow-Swan, kunci pertumbuhan ekonomi jangka panjang adalah akumulasi modal dan pengembangan teknologi. Investasi pada sumber daya fisik dan manusia merupakan bagian dari akumulasi modal, sedangkan pengembangan teknologi melibatkan penemuan-penemuan baru, pertumbuhan produktivitas, dan penyebaran penemuan-penemuan yang sudah ada seperti teknologi diseluruh dunia, sektor ekonomi. Teori ini menyatakan bahwa penggunaan sumber daya alam yang tidak berkelanjutan

³¹ Rahman et al.

³² Rahman et al.

tidak dapat menghasilkan pertumbuhan ekonomi karena sumber daya alam bersifat permanen.³³

Menurut teori Solow-Swan, dalam fase transisi dari pertumbuhan ekonomi yang rendah menuju tingkat pertumbuhan yang lebih tinggi, akan muncul kondisi yang dikenal sebagai "pertumbuhan lambat". Kondisi ini terjadi ketika pertumbuhan modal berlangsung lebih cepat dibandingkan dengan pertumbuhan tenaga kerja, yang pada akhirnya menyebabkan penurunan produktivitas per tenaga kerja dan memperlambat laju pertumbuhan ekonomi. Untuk keluar dari situasi ini, diperlukan peningkatan produktivitas tenaga kerja. Artinya, pertumbuhan ekonomi dapat terus berlangsung selama didukung oleh penambahan jumlah penduduk, penggunaan tenaga kerja secara optimal, serta akumulasi modal yang memadai.³⁴

Teori Solow-Swan berpendapat bahwa secara umum, mekanisme pasar mampu menciptakan keseimbangan secara mandiri, sehingga peran pemerintah tidak perlu terlalu dominan dalam mengatur pasar. Intervensi pemerintah cukup dilakukan melalui kebijakan fiskal dan moneter. Pandangan ini sejalan dengan pemikiran para ekonom lainnya yang dikenal sebagai aliran teori neoklasik. Dalam kerangka ini, pertumbuhan ekonomi didorong oleh tiga faktor utama, yaitu akumulasi modal, peningkatan jumlah tenaga kerja, dan kemajuan teknologi. Kemajuan teknologi tersebut tercermin dari peningkatan

³³ Mica Siar Meiriza et al., "Analisis Ekonomi Neo Klasik Terhadap Perkembangan Ekonomi Menurut Robert Solow Dan Trevor Swan," *Jurnal Ekonomi Dinamis* 5, no. 4 (2023): 4.

³⁴ Lincolin Arsyad, "Ekonomi Pembangunan," Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2015.hal

keterampilan dan inovasi teknik, yang pada akhirnya berdampak pada naiknya produktivitas per kapita.³⁵

Model pertumbuhan Solow menggambarkan bagaimana faktor-faktor seperti tingkat tabungan, penambahan jumlah penduduk, dan perkembangan teknologi memengaruhi total output ekonomi serta laju pertumbuhannya dari waktu ke waktu. Model ini dikembangkan untuk menjelaskan interaksi antara pertumbuhan stok modal, ekspansi tenaga kerja, dan inovasi teknologi dalam suatu perekonomian, yang pada akhirnya memberikan dampak terhadap tingkat produksi nasional.³⁶

2. Utang Luar Negeri

a. Definisi Utang Luar Negeri

Menurut Widharma et al., evaluasi terhadap pinjaman luar negeri dapat ditinjau dari dua sudut pandang, yakni dari sisi kreditor yang mengutamakan aspek pengembalian serta keuntungan, dan dari sisi debitur yang lebih menitikberatkan pada pemanfaatan secara maksimal guna mendukung. Utang luar negeri merupakan bentuk modal yang berasal dari negara lain dan digunakan untuk meningkatkan kapasitas perekonomian domestik serta sebagai pilihan alternatif dalam pembiayaan pembangunan. Salah satu cara untuk menutup defisit anggaran pemerintah pusat adalah dengan memanfaatkan pinjaman luar negeri, yang dinilai lebih aman dibandingkan mencetak uang karena dapat memicu inflasi.

³⁵ Lincoln Arsyad.

³⁶ Meiriza et al., "Analisis Ekonomi Neo Klasik Terhadap Perkembangan Ekonomi Menurut Robert Solow Dan Trevor Swan."

Menurut Sukirno, pinjaman luar negeri merupakan dana yang berasal dari luar negeri dengan persyaratan yang relatif ringan. Bagi negara-negara berkembang, utang luar negeri bisa memberikan dampak yang menguntungkan maupun merugikan. Namun, jika jumlahnya terlalu besar, hal ini berpotensi menimbulkan ketergantungan serta risiko terjebak dalam jeratan utang (debt trap). Arsyad berpendapat bahwa pinjaman luar negeri menjadi sumber pendanaan yang signifikan untuk mendukung rencana belanja pemerintah, khususnya dalam sektor ekonomi yang bersifat produktif, meskipun pendapatan dari dalam negeri tetap menjadi pertimbangan. Umumnya, negara berkembang mengandalkan penerimaan dari sektor perpajakan dan ekspor, tetapi keterbatasan dalam cadangan fiskal membuat utang luar negeri dibutuhkan, tidak hanya oleh pemerintah, melainkan juga oleh sektor swasta sebagai alternatif pembiayaan.³⁷

Hermawandi menyatakan bahwa pinjaman luar negeri memiliki peran sebagai sumber penerimaan yang dapat menutupi kekurangan dana cadangan serta mendukung terciptanya pemerataan ekonomi secara mandiri. Kondisi moneter yang tidak stabil di negara-negara berkembang mendorong pemerintah untuk memanfaatkan utang luar negeri sebagai salah satu alternatif pembiayaan. Di samping itu, pinjaman ini juga berkontribusi dalam menyeimbangkan neraca pembayaran, karena dapat mengurangi ketergantungan terhadap aktivitas ekspor dan impor. Dalam konteks ini, pinjaman luar negeri memainkan peran strategis dalam upaya pemerintah mengatasi defisit anggaran dan mendorong pertumbuhan ekonomi. Dukungan pembiayaan dari utang luar negeri diharapkan mampu

³⁷ I Wayan Gayun Widharma, I Made Kembar Sri Budhi, and A A I N Marhaeni, "Utang Luar Negeri Pemerintah Indonesia: Kajian Terhadap Faktor-Faktor Yang Berpengaruh," *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana* 2, no. 2 (2013): 1–20.

merangsang peningkatan investasi serta secara perlahan mengurangi ketergantungan terhadap modal asing.³⁸

Terdapat sejumlah faktor yang memengaruhi besarnya utang luar negeri Indonesia, antara lain produk domestik bruto (PDB), aktivitas ekspor, serta nilai tukar rupiah. Ekspor memegang peran penting bagi perekonomian nasional karena merupakan salah satu sumber utama penerimaan negara. Untuk mendorong pertumbuhan ekonomi, pemerintah terus berupaya meningkatkan kinerja ekspor. Namun, jika ekspor mengalami penurunan, hal ini dapat mendorong kenaikan rasio utang luar negeri, mengingat devisa dari ekspor digunakan untuk memenuhi kewajiban pembayaran pinjaman luar negeri.³⁹

Teori Debt Overhang merupakan teori yang dikembangkan oleh Krugman dan Sachs, yang menjelaskan bahwa beban utang luar negeri yang berlebihan dapat menghambat pertumbuhan ekonomi suatu negara. Dalam konteks ini, utang luar negeri yang tinggi menciptakan persepsi bahwa sebagian besar keuntungan dari investasi masa depan hanya akan digunakan untuk membayar kembali utang, bukan untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi dalam negeri. Hal ini dapat menurunkan insentif untuk berinvestasi dan memperlemah pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan.⁴⁰

Utang yang tinggi juga memengaruhi persepsi risiko kredit negara. Ketika beban utang meningkat, tingkat kepercayaan investor menurun, sehingga

³⁸ Y Hermawandi, "Ekonomi Politik Neoliberalisme International Monetary Fund (IMF). KEMUDI: Jurnal Ilmu Pemerintahan, 3 (2), 237–254," 2019.

³⁹ Devi Yuli Yanti Bilatula et al., "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Utang Luar Negeri Di Indonesia," *Jurnal Studi Ekonomi Dan Pembangunan* 1, no. 2 (2023): 1–9, <https://doi.org/10.37905/jsep.v1i2.22173>.

⁴⁰ Felipe Larrain Bascunan Jeffrey David Sachs, *Macroeconomics in the Global Econom* (New York: Prentice-Hall, 1993).

mendorong kenaikan suku bunga, baik suku bunga pinjaman internasional maupun domestik. Suku bunga yang tinggi akan memperbesar beban pembayaran bunga utang, sehingga memperparah kondisi fiskal negara. Dalam situasi seperti ini, suku bunga tidak hanya menjadi variabel penentu biaya pinjaman, tetapi juga berperan dalam memoderasi dampak utang luar negeri terhadap pertumbuhan ekonomi.

Dengan demikian, teori Debt Overhang menunjukkan bahwa hubungan antara utang luar negeri dan pertumbuhan ekonomi tidak bersifat linier. Ketika utang berada pada tingkat yang moderat dan dikelola dengan baik, maka dapat mendorong pertumbuhan melalui pembiayaan produktif. Namun ketika utang melampaui kapasitas pembayarannya, maka akan menimbulkan efek overhang yang justru menghambat pertumbuhan. Suku bunga menjadi faktor penting yang memperkuat atau memperlemah hubungan tersebut, karena secara langsung memengaruhi beban fiskal dan iklim investasi. Oleh karena itu, dalam penelitian ini, suku bunga dimasukkan sebagai variabel moderasi untuk menganalisis lebih dalam bagaimana beban utang luar negeri dan tekanan inflasi dapat berdampak pada pertumbuhan ekonomi Indonesia.

b. Jenis jenis Utang Luar Negeri

Menurut Setiawan utang luar negeri Indonesia terdiri dari tiga kategori:

1) Utang Luar Negeri Pemerintah

Utang luar negeri pemerintah merupakan kewajiban finansial yang dimiliki oleh pemerintah pusat, yang meliputi pinjaman dari sumber bilateral dan multilateral, fasilitas pembiayaan ekspor, pinjaman

komersial, perjanjian leasing, serta penerbitan Surat Berharga Negara (SBN) baik di pasar domestik maupun internasional, selama surat berharga tersebut tidak dimiliki oleh warga negara atau penduduk dalam negeri.

2) Utang Luar Negeri Bank Swasta

Pinjaman ini dikelola oleh Bank Indonesia dengan tujuan utama untuk menopang posisi neraca pembayaran dan memperkuat cadangan devisa negara. Di samping itu, terdapat pula kewajiban utang kepada pihak luar negeri yang menanamkan dananya dalam bentuk Sertifikat Bank Indonesia (SBI).

3) Utang Luar Negeri Swasta

Utang luar negeri swasta mengacu pada kewajiban finansial yang dimiliki oleh penduduk terhadap pihak asing, baik dalam bentuk mata uang asing maupun rupiah, yang timbul dari perjanjian pinjaman atau bentuk perjanjian lainnya. Jenis utang ini juga mencakup dana tunai dan simpanan milik pihak luar negeri, serta berbagai kewajiban lain yang harus dibayarkan kepada bukan penduduk.⁴¹

Di sisi lain, kontribusi utang luar negeri terhadap pembangunan dapat dipahami melalui pendekatan doktrin pembangunan yang mencakup sejumlah tahapan, seperti model pertumbuhan ekonomi linier yang diperkenalkan oleh Rostow dan model Harrod-Domar. Menurut teori pembangunan ekonomi Rostow, proses pembangunan suatu negara berlangsung secara bertahap, mulai dari kondisi ekonomi tradisional menuju status negara maju. Tahapan ini mencakup:

⁴¹ Faishol Luthfi, "Utang Luar Negeri Indonesia Ditinjau Dari Perspektif Ekonomi Islam," *HUMAN FALAH* 6 (2019).

masyarakat tradisional, kondisi pra-kondusif untuk tinggal landas, tahap tinggal landas (take-off), fase menuju kematangan (maturity), hingga tahap konsumsi massal. Salah satu elemen penting dalam mendorong transisi antar tahap pembangunan tersebut adalah mobilisasi sumber daya tabungan, baik yang berasal dari dalam negeri maupun luar negeri, guna mempercepat pertumbuhan ekonomi.⁴²

3. Inflasi

a. Definisi Inflasi

Inflasi secara umum diartikan sebagai kenaikan harga-harga secara keseluruhan yang berlangsung terus-menerus. Peningkatan harga pada satu atau dua jenis barang saja tidak dapat dikategorikan sebagai inflasi, kecuali jika lonjakan tersebut berdampak pada kenaikan harga komoditas lainnya secara luas.⁴³ Menurut Hamilton, inflasi kerap diartikan sebagai situasi ketika laju pertumbuhan jumlah uang yang beredar melebihi pertumbuhan output barang dan jasa dalam suatu perekonomian. Inflasi biasanya diukur melalui persentase perubahan pada berbagai indeks harga, seperti Indeks Harga Konsumen (IHK), Indeks Harga Grosir, dan Indeks Harga Produsen. IHK menggambarkan harga rata-rata dari sekumpulan barang dan jasa yang dikonsumsi masyarakat, yang

⁴² Arifin Pellu, "Utang Luar Negeri; Paradoks Pembangunan Ekonomi Indonesia," *AMAL: Jurnal Ekonomi Syariah* 1, no. 1 (2019): 1–21.

⁴³ Ishak, Nur Ariani Aqidah, and Mikdar Rusydi, "Effectiveness of Monetary Policy Transmission Through Sharia and Conventional Instruments in Influencing Inflation in Indonesia," *IKONOMIKA: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam* 7, no. 1 (2022): 41–56.

diperoleh melalui survei harga secara berkala. Di antara berbagai indikator, IHK merupakan alat yang paling umum digunakan untuk menilai tingkat inflasi⁴⁴

Menurut pandangan Keynes, inflasi timbul ketika terdapat dorongan kuat dari suatu kelompok masyarakat untuk memperoleh barang dan jasa dalam jumlah lebih besar. Ketika keinginan konsumsi meningkat secara signifikan namun tidak diimbangi oleh peningkatan pasokan, maka permintaan yang berlebihan akan mendorong naiknya harga-harga. Selain itu, inflasi juga dapat terjadi saat pelaku usaha memperoleh akses terhadap kredit, yang kemudian digunakan untuk membeli barang dan jasa. Hal ini menyebabkan lonjakan permintaan agregat, sementara penawaran agregat tidak mengalami perubahan, sehingga mendorong terjadinya kenaikan harga.⁴⁵

Inflasi dapat muncul akibat dua penyebab utama, yaitu tekanan dari sisi permintaan dan dorongan dari sisi biaya produksi. Inflasi karena tarikan permintaan (*demand-pull inflation*) terjadi saat permintaan agregat meningkat, sementara kapasitas produksi telah mencapai atau mendekati tingkat penuh tenaga kerja. Lonjakan permintaan ini mendorong naiknya harga barang dan jasa yang tersedia. Sebaliknya, inflasi yang bersumber dari desakan biaya (*cost-push inflation*) biasanya disebabkan oleh meningkatnya biaya input produksi serta

⁴⁴ Febi Mayasari and Yaqutta Fahra Mahinshapuri, "Pengaruh Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia," *JEB17 : Jurnal Ekonomi Dan Bisnis* 7, no. 02 (2022): 119–32, <https://doi.org/10.30996/jeb17.v7i02.7362>.

⁴⁵ Febi Mayasari and Yaqutta Fahra Mahinshapuri, 'Pengaruh Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia', *JEB17 : Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 7.02 (2022), 119–32 <https://doi.org/10.30996/jeb17.v7i02.7362>.

menurunnya jumlah output yang dihasilkan, sehingga berdampak pada naiknya harga barang akhir di pasar.⁴⁶

Inflasi terjadi sebagai hasil dari persaingan untuk mendapatkan output di antara berbagai kelompok sosial dalam masyarakat. Proses ini berlangsung melalui beberapa cara:

- a. Pemerintah mendanai peningkatan belanja barangnya dengan mencetak uang baru
- b. Pengusaha membiayai peningkatan pengeluaran investasi mereka dengan menggunakan kredit bank
- c. Pekerja menuntut kenaikan gaji yang melebihi tingkat produktivitas mereka.⁴⁷

b. Jenis Inflasi Berdasarkan Sifatnya

Dalam pembahasan mengenai inflasi, penting untuk memahami bahwa inflasi tidak bersifat tunggal, melainkan memiliki berbagai jenis yang dapat diklasifikasikan berdasarkan sifat dan penyebabnya. Salah satu cara umum dalam mengklasifikasikan inflasi adalah berdasarkan sifat atau tingkat keparahannya. Klasifikasi ini bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai intensitas tekanan inflasi yang terjadi dalam suatu perekonomian, sehingga pemerintah dan otoritas moneter dapat menetapkan kebijakan yang tepat dalam menanganinya.

Inflasi berdasarkan sifatnya mencerminkan sejauh mana kenaikan harga berlangsung dalam skala yang ringan hingga ekstrem. Dengan mengidentifikasi sifat inflasi, dapat diketahui apakah inflasi tersebut masih dalam taraf yang wajar

⁴⁶ Marwah Auliyani, Nurul Jannah Lia Purnama Sari, "Pengaruh Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Sumatera Utara," *Journal of Innovation Research and Knowledge* 01, no. 7 (2021): 411–18.

⁴⁷ Arko Pujadi, "Inflasi: Teori Dan Kebijakan," *Jurnal Manajemen Diversitas* 2, no. 2 (2022): 73–77.

atau sudah memasuki tahap yang mengganggu stabilitas ekonomi nasional. Jenis-jenis inflasi ini juga dapat mencerminkan tingkat urgensi penanganan dan potensi dampaknya terhadap daya beli masyarakat serta aktivitas ekonomi secara keseluruhan.

Penggolongan inflasi berdasarkan sifatnya dapat dilihat dari berbagai tingkatan yaitu:

1) Inflasi ringan (creeping inflation)

Inflasi ringan merupakan kondisi ketika tingkat inflasi masih berada pada level rendah, yaitu di bawah 10% per tahun. Kenaikan harga-harga terjadi secara perlahan, dengan persentase yang kecil dan berlangsung dalam rentang waktu yang cukup panjang.

2) Inflasi sedang/menengah (galloping inflation)

Inflasi tingkat menengah ditandai dengan lonjakan harga yang cukup signifikan, biasanya berada pada kisaran dua digit hingga tiga digit, yakni antara 10% hingga 30% per tahun. Kenaikan harga ini umumnya terjadi dalam waktu yang relatif singkat dan bersifat akseleratif, artinya harga pada minggu atau bulan berjalan lebih tinggi dibandingkan periode sebelumnya, dan terus meningkat seiring waktu. Dampak inflasi jenis ini terhadap perekonomian jauh lebih serius dibandingkan dengan inflasi ringan.

3) Inflasi berat

Inflasi berat merupakan jenis inflasi yang dampaknya paling serius. Kenaikan harga dapat mencapai lima hingga enam kali lipat, dengan

tingkat inflasi tahunan melebihi 30%. Dalam kondisi ini, masyarakat kehilangan minat untuk menyimpan uang karena nilainya terus menurun. Peredaran uang berlangsung sangat cepat, dan harga-harga terus meningkat secara akseleratif.⁴⁸

Formula untuk menghitung inflasi adalah sebagai berikut:

$$\text{Inflasi} = \frac{HKt - IHK(t-1)}{IHK(t-1)} \times 100\%$$

Keterangan:

IHKt : Indeks Harga Konsumen pada tahun t.

IHK(t-1) : Indeks Harga Konsumen pada tahun sebelumnya (t-1).

Indeks Harga Konsumen (IHK) merupakan indikator yang mencerminkan rata-rata perubahan harga dari sejumlah barang dan jasa yang dikonsumsi oleh rumah tangga dalam suatu kurun waktu tertentu. IHK digunakan sebagai alat ukur utama untuk menentukan tingkat inflasi. Perubahan nilai IHK dari satu periode ke periode berikutnya menunjukkan adanya kenaikan harga (inflasi) atau penurunan harga (deflasi) atas barang dan jasa yang dikonsumsi masyarakat.⁴⁹

4. Suku Bunga

a. Definisi Suku Bunga

Mahendra menyatakan bahwa suku bunga dapat dipandang sebagai imbalan atau biaya yang timbul ketika seseorang menukar satu rupiah saat ini dengan nilai yang sama di masa mendatang. Apabila terjadi peningkatan suku

⁴⁸ Lia Purnama Sari, "Pengaruh Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Sumatera Utara."

⁴⁹ Pujadi, "Inflasi: Teori Dan Kebijakan."

bunga yang tidak proporsional, hal ini bisa menimbulkan tekanan bagi pelaku usaha dalam memenuhi kewajiban pembayaran bunga, karena tingginya suku bunga akan menambah beban keuangan perusahaan. Dampaknya, keuntungan atau profitabilitas perusahaan dapat menurun secara langsung.⁵⁰

Pemerintah memanfaatkan tingkat suku bunga sebagai salah satu instrumen untuk mengendalikan harga-harga. Ketika terjadi kenaikan harga dan peredaran uang di masyarakat meningkat—yang berdampak pada naiknya konsumsi—pemerintah biasanya merespons dengan menaikkan suku bunga. Peningkatan suku bunga ini bertujuan untuk menekan jumlah uang yang beredar, sehingga permintaan agregat menurun dan tekanan inflasi dapat dikendalikan.⁵¹ Teori Fisher Effect menjelaskan bahwa setiap kenaikan tingkat inflasi akan mendorong peningkatan suku bunga nominal sebesar persentase yang sama, yakni satu persen terhadap satu persen inflasi. Oleh karena itu, meskipun terjadi perubahan akibat kebijakan moneter, tingkat suku bunga riil cenderung tetap stabil.⁵²

Menurut Abimanyu, suku bunga merupakan aset finansial yang dapat dibedakan menjadi suku bunga nominal dan suku bunga riil.

1) Suku Bunga Nominal

Suku bunga nominal merujuk pada tingkat bunga yang harus dibayarkan atau diterima tanpa memperhitungkan pengaruh inflasi.

⁵⁰ A. Mahendra, “Analisis Pengaruh Jumlah Uang Beredar, Suku Bunga Sbi Dan Nilai Tukar Terhadap Inflasi Di Indonesia,” *Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan*, 2016, 1–12, <https://doi.org/10.54367/jrak.v2i1.170>.

⁵¹ Wensy F I Rompas, “Analisis Pengaruh Tingkat Suku Bunga Dan Nilai Tukar Terhadap Permintaan Kredit Pada Perbankan Di Kota Manado,” *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi* 18, no. 2 (2021): 204–15.

⁵² Asiva Noor Rachmayani, “Studi Komparasi Fisher Effect Di ASEAN,” 2015, 6.

Terdapat dua bentuk suku bunga nominal, yakni suku bunga pinjaman, yang ditetapkan dalam kesepakatan antara pemberi dan penerima pinjaman saat kontrak dibuat, serta suku bunga tabungan, yang ditawarkan kepada nasabah pada saat mereka menyimpan dana. Besarnya suku bunga ini dapat berbeda-beda, tergantung pada situasi ekonomi dan arah kebijakan moneter yang berlaku. Untuk memperoleh keuntungan, lembaga keuangan perlu menetapkan suku bunga pinjaman lebih tinggi dibandingkan dengan suku bunga tabungan.

2) Suku Bunga Riil

Suku bunga riil merupakan hasil dari pengurangan suku bunga nominal dengan laju inflasi. Dalam praktik ekonomi, baik pihak peminjam maupun penabung umumnya lebih mempertimbangkan suku bunga riil karena mencerminkan nilai keuntungan atau biaya yang sesungguhnya setelah memperhitungkan inflasi.⁵³

b. Teori suku bunga

Suku bunga merupakan harga dari penggunaan dana dalam jangka waktu tertentu, atau lebih spesifiknya, imbal hasil yang diperoleh dari meminjamkan uang atau biaya yang harus dibayar atas penggunaan dana pinjaman. Dalam teori ekonomi, suku bunga memiliki peranan penting sebagai instrumen kebijakan moneter yang digunakan untuk mengendalikan stabilitas ekonomi. Perubahan tingkat suku bunga dapat memengaruhi keputusan konsumsi, investasi, tabungan, dan aliran modal. Oleh karena itu, pemahaman terhadap teori-teori yang

⁵³ Rompas, "Analisis Pengaruh Tingkat Suku Bunga Dan Nilai Tukar Terhadap Permintaan Kredit Pada Perbankan Di Kota Manado."

melandasi mekanisme kerja suku bunga menjadi hal mendasar dalam menganalisis dinamika ekonomi secara keseluruhan.

Beberapa pendekatan teoritis yang relevan dalam menjelaskan peran suku bunga antara lain adalah

1) Teori Suku Bunga Kaum Klasik

Pandangan kaum klasik menekankan bahwa suku bunga memainkan peran sentral dalam menentukan besarnya tabungan dan investasi dalam suatu perekonomian. Ketika perekonomian berada pada kondisi kesempatan kerja penuh, jumlah tabungan yang tersedia akan sebanding dengan jumlah investasi yang dilakukan oleh pelaku usaha. Sementara itu, menurut efek Fisher, perubahan suku bunga dapat terjadi akibat dua faktor utama, yaitu fluktuasi pada tingkat suku bunga riil maupun perubahan laju inflasi.

Dalam teori ekonomi klasik, suku bunga dipandang sebagai kompensasi atas pemanfaatan modal. Modal fisik dan uang dianggap sebagai aset yang dapat saling menggantikan. Apabila ketersediaan modal menurun, maka suku bunga cenderung naik karena kelangkaan. Sebaliknya, ketika jumlah modal melimpah, suku bunga akan mengalami penurunan.⁵⁴

2) Teori Keynes

Berbeda dengan pandangan klasik, teori Keynes menyajikan sudut pandang lain. Keynes berargumen bahwa suku bunga merupakan suatu

⁵⁴ Afifah S Senen, Robby Joan Kumaat, and Dennij Mandeij, "Analisis Pengaruh Nilai Tukar Rupiah, Suku Bunga Acuan Bank Indonesia Dan Cadangan Devisa Terhadap Inflasi Di Indonesia Periode 2008:Q1-2018:Q4," *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi* 20, no. 1 (2020): 12–22.

gejala moneter yang terbentuk dari interaksi antara permintaan dan penawaran uang di pasar. Uang memiliki peran penting dalam memengaruhi aktivitas perekonomian, khususnya Produk Domestik Bruto (PDB), melalui pengaruhnya terhadap tingkat suku bunga.

Fluktuasi suku bunga dapat memengaruhi minat pelaku ekonomi untuk berinvestasi, yang pada akhirnya berdampak pada tingkat Produk Nasional Bruto (GNP). Menurut pandangan Keynes, perekonomian belum berada pada kondisi kesempatan kerja penuh, sehingga kapasitas produksi masih dapat ditingkatkan tanpa perlu terjadi penyesuaian harga atau upah. Dengan menurunkan tingkat suku bunga, investasi dapat terdorong naik, yang kemudian akan meningkatkan output nasional. Oleh karena itu, dalam jangka pendek, kebijakan moneter yang sejalan dengan pemikiran Keynes diyakini mampu mendorong pertumbuhan produk nasional.⁵⁵

3) Suku Bunga Acuan

Tingkat suku bunga yang dimaksud merujuk pada suku bunga yang ditetapkan oleh Bank Indonesia melalui instrumen Sertifikat Bank Indonesia (SBI). Penetapan suku bunga ini berfungsi sebagai alat untuk menjaga kestabilan nilai tukar Rupiah. Melalui mekanisme penjualan SBI, Bank Indonesia dapat menarik kelebihan uang primer yang beredar di masyarakat. Jika jumlah uang yang beredar terlalu besar, masyarakat cenderung meningkatkan konsumsi, yang pada akhirnya dapat memicu kenaikan harga-harga dan mendorong terjadinya inflasi. Tingginya suku

⁵⁵ Senen, Kumaat, and Mandeij.

bunga juga memengaruhi keputusan investor dalam mengalokasikan dana investasinya. Salah satu ciri utama suku bunga adalah tingkat perubahannya yang cepat dalam waktu singkat, terutama untuk jangka pendek, sementara suku bunga jangka panjang cenderung lebih stabil dan tidak terlalu fluktuatif.⁵⁶

Saat Bank Indonesia menetapkan kenaikan suku bunga acuan (BI rate), perbankan diharapkan merespons dengan menyesuaikan suku bunga mereka ke level yang lebih tinggi. Sebaliknya, apabila BI rate diturunkan, maka suku bunga di sektor perbankan umumnya juga akan mengalami penurunan. Meski demikian, penyesuaian suku bunga ini tidak terjadi secara langsung, melainkan berlangsung secara bertahap karena memerlukan waktu dalam proses transmisi kebijakan moneter tersebut.⁵⁷

c. Perspektif Suku Bunga dalam Islam

Dalam sistem ekonomi Islam, suku bunga (interest) identik dengan praktik riba, yaitu tambahan atau kelebihan yang dipungut atas pinjaman uang atau barang. Islam secara tegas melarang riba karena dianggap menimbulkan ketidakadilan, eksploitasi, serta menghambat terciptanya perekonomian yang berkeadilan. Oleh karena itu, konsep suku bunga dalam sistem keuangan konvensional tidak sejalan dengan prinsip syariah.⁵⁸

⁵⁶ Abdul Kadir Arno et al., "Empirical Evidence on the Impact of Monetary Policy on National Economic Growth," *I-Finance: A Research Journal on Islamic Finance* 6, no. 1 (2020): 64–79, <https://doi.org/10.19109/ifinance.v6i1.6237>.

⁵⁷ Bank Indonesia, "Memahami Suku Bunga Acuan BI: Kunci Ambil Keputusan Keuangan Yang Tepat," Departemen Komunikasi, 2024.

⁵⁸ Eva Sofiawati and Yusup Sulaeman, "BUNGA BANK DALAM PERSPEKTIF HUKUM EKONOMI SYARIAH (Studi Kasus Di Desa Sukarasa Kecamatan Pangatikan Kabupaten Garut)," *Jurnal Hukum Ekonomi Syariah (JHESY)* 1, no. 1 (2022): 274–83, <https://doi.org/10.37968/jhesy.v1i1.262>.

Larangan riba secara eksplisit disebutkan dalam Al-Qur'an. Allah Swt.

berfirman dalam QS. Al-Baqarah [2]: 275:

الَّذِينَ يَأْكُلُونَ الرِّبَا لَا يَقُومُونَ إِلَّا كَمَا يَقُومُ الَّذِي يَتَخَبَّطُهُ الشَّيْطَانُ مِنَ الْمَسِّ ذَلِكَ بِأَنَّهُمْ قَالُوا إِنَّمَا الْبَيْعُ مِثْلُ الرِّبَا وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا فَمَنْ جَاءَهُ مَوْعِظَةٌ مِنْ رَبِّهِ فَانْتَهَى فَلَهُ مَا سَلَفَ وَأَمْرُهُ إِلَى اللَّهِ وَمَنْ عَادَ فَأُولَئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ

Terjemahan: Orang-orang yang memakan (bertransaksi dengan) riba tidak

dapat berdiri, kecuali seperti orang yang berdiri sempoyongan karena kesurupan setan. Demikian itu terjadi karena mereka berkata bahwa jual beli itu sama dengan riba. Padahal, Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. Siapa pun yang telah sampai kepadanya peringatan dari Tuhannya (menyangkut riba), lalu dia berhenti sehingga apa yang telah diperolehnya dahulu menjadi miliknya dan urusannya (terserah) kepada Allah. Siapa yang mengulangi (transaksi riba), mereka itulah penghuni neraka. Mereka kekal di dalamnya.⁵⁹

Ayat diatas menunjukkan bahwa riba dilarang secara mutlak, berbeda dengan jual beli yang dihalalkan karena melibatkan pertukaran nilai yang adil. Dalam konteks ekonomi modern, mayoritas ulama menyamakan praktik suku bunga pinjaman dengan riba, karena terdapat tambahan nilai yang bersifat pasti tanpa mempertimbangkan adanya risiko usaha.⁶⁰

Selain itu, dalam QS. Ali Imran [3]: 130, Allah Swt. menegaskan:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا الرِّبَا أَضْعَافًا مُضَاعَفَةً وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

⁵⁹ Kementrian Agama RI, *Al-Quran Dan Terjemahannya, Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Quran* (Jakarta, 2015).

⁶⁰ Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan Dan Keserasian Al-Qur'an*, 3rd ed. (Jakarta: Lentera Hati, 2002).

Terjemahan: Wahai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memakan riba dengan berlipat ganda dan bertakwalah kepada Allah agar kamu beruntung.⁶¹

Ayat diatas menekankan bahaya riba yang tidak hanya berdampak pada aspek moral, tetapi juga merusak tatanan sosial-ekonomi karena menimbulkan ketidakadilan antara pemberi pinjaman dan penerima pinjaman.⁶²

Dalam perspektif ekonomi Islam, suku bunga yang bersifat pasti dan eksploitatif digantikan oleh mekanisme bagi hasil (profit and loss sharing), seperti dalam akad mudharabah atau musyarakah. Dengan sistem ini, keuntungan dan risiko usaha ditanggung bersama secara proporsional, sehingga tercipta keadilan dan keseimbangan dalam hubungan ekonomi.⁶³ Dengan demikian, perspektif Islam memandang bahwa suku bunga bukanlah instrumen yang sah dalam transaksi keuangan. Sebaliknya, Islam mendorong terciptanya sistem ekonomi berbasis kemitraan dan keadilan yang menghindari praktik riba.

5. Hubungan antar variable

a. Hubungan antara Utang Luar Negeri dan Pertumbuhan Ekonomi

Hubungan antara utang luar negeri dan pertumbuhan ekonomi dapat dijelaskan melalui beberapa pendekatan teori ekonomi makro. Salah satu teori yang paling relevan adalah Debt Overhang Theory yang dikembangkan oleh Krugman. Teori ini menyatakan bahwa ketika suatu negara memiliki beban utang yang sangat besar, potensi pertumbuhan ekonominya akan terhambat karena ekspektasi investor terhadap pembiayaan masa depan akan didominasi oleh

⁶¹ RI, *Al-Quran Dan Terjemahannya*.

⁶² Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan Dan Keserasian Al-Qur'an*.

⁶³ Baso R et al., "Uang Dan Bunga Dalam Perspektif Islam," *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan* 9, no. 2 (2024): 580–94, <https://doi.org/10.33772/jakuho.v9i2.198>.

kewajiban pembayaran utang. Akibatnya, insentif untuk berinvestasi akan menurun, dan pertumbuhan ekonomi menjadi tidak optimal.⁶⁴

Selain itu, terdapat Two Gap Model yang dikembangkan oleh Chenery dan Strout (Todaro & Smith). Dalam model ini dijelaskan bahwa negara berkembang sering menghadapi dua kendala utama dalam mendorong pertumbuhan ekonomi, yaitu kekurangan tabungan domestik dan kekurangan devisa. Utang luar negeri, dalam konteks ini, dipandang sebagai alat untuk mengatasi kedua kesenjangan tersebut. Dengan adanya pembiayaan dari luar negeri, negara dapat meningkatkan investasi dan memperluas kapasitas produksi, sehingga mendukung pertumbuhan ekonomi.⁶⁵

Namun demikian, kedua teori tersebut menunjukkan bahwa dampak utang luar negeri terhadap pertumbuhan ekonomi bersifat ambivalen. Jika dikelola secara efisien dan produktif, utang luar negeri dapat mendorong pertumbuhan. Sebaliknya, jika dikelola secara tidak hati-hati, utang dapat menimbulkan beban fiskal dan mengganggu stabilitas makroekonomi, sehingga menghambat laju pertumbuhan ekonomi.

b. Hubungan antara Inflasi dan Pertumbuhan Ekonomi

Inflasi dan pertumbuhan ekonomi memiliki hubungan yang kompleks dan dapat bersifat positif maupun negatif, tergantung pada tingkat inflasi dan kondisi ekonomi suatu negara. Berdasarkan pandangan Monetarist Theory yang dikemukakan oleh Milton Friedman, inflasi adalah fenomena moneter yang timbul

⁶⁴ Paul Krugman, *Financing vs. Forgiving a Debt Overhang* (Cambridge: National Bureau of Economic Research, 1988).

⁶⁵ Stephen C. Smith. Michael Paul Todaro, *Economic Development*, 12th ed. (Karachi: Pearson Education Limited, 2015).

karena pertumbuhan jumlah uang beredar yang tidak seimbang dengan pertumbuhan output riil. Inflasi yang terlalu tinggi dapat menciptakan ketidakpastian ekonomi, menurunkan daya beli masyarakat, dan mengganggu efisiensi alokasi sumber daya, sehingga menghambat pertumbuhan ekonomi.

Sebaliknya, inflasi yang moderat dalam konteks tertentu dapat mencerminkan adanya peningkatan permintaan agregat dan aktivitas ekonomi. Namun, inflasi yang berkepanjangan dan tidak terkendali akan merusak kestabilan harga dan mempersulit perencanaan ekonomi jangka panjang, baik di sektor rumah tangga, korporasi, maupun pemerintah.⁶⁶

Selain pendekatan monetaris, Structuralist Theory memandang bahwa inflasi dapat disebabkan oleh ketidakseimbangan struktural dalam perekonomian, seperti kelangkaan pasokan, distribusi yang tidak efisien, atau hambatan dalam sektor produksi. Inflasi jenis ini juga dapat berdampak negatif terhadap pertumbuhan karena mengurangi produktivitas dan mendorong biaya produksi meningkat.⁶⁷

c. Hubungan antara Utang Luar Negeri dan Suku Bunga

Hubungan antara utang luar negeri dan suku bunga dijelaskan secara sistematis dalam kerangka Mundell-Fleming Model, yang merupakan pengembangan dari model IS-LM dalam ekonomi terbuka. Dalam model ini,

⁶⁶ Milton Friedman, *Inflation: Causes and Consequences* (New York: Asia Publishing House, 1963).

⁶⁷ James E. Rauch Gerald M. Meier, *Leading Issues in Economic Development* (Oxford University Press, 2005).

dijelaskan bahwa peningkatan utang luar negeri yang signifikan dapat menyebabkan tekanan pada neraca pembayaran dan nilai tukar. Tekanan terhadap nilai tukar akan mendorong otoritas moneter untuk menyesuaikan suku bunga domestik guna menstabilkan kurs dan menjaga kepercayaan investor.⁶⁸

Selain itu, dalam Sovereign Risk Theory, dikemukakan bahwa peningkatan jumlah utang luar negeri dapat meningkatkan persepsi risiko terhadap stabilitas fiskal suatu negara. Hal ini berdampak pada naiknya premi risiko yang diminta oleh investor, yang pada akhirnya menyebabkan kenaikan tingkat suku bunga. Suku bunga domestik menjadi instrumen kompensasi terhadap risiko gagal bayar dan gejolak ekonomi yang berpotensi terjadi akibat beban utang yang tinggi.⁶⁹

Dengan demikian, dalam kondisi di mana utang luar negeri berada pada tingkat yang tinggi atau tidak produktif, bank sentral dapat menaikkan suku bunga untuk menstabilkan nilai tukar, mengendalikan inflasi, dan mempertahankan keyakinan pasar terhadap perekonomian domestik.

d. Hubungan antara Inflasi dan Suku Bunga

Inflasi dan suku bunga memiliki keterkaitan erat dalam kerangka kebijakan moneter. Salah satu teori utama yang menjelaskan hubungan ini adalah Taylor Rule, yang menyatakan bahwa bank sentral akan menyesuaikan suku

⁶⁸ Paul Robin Krugman and Maurice Obstfeld, *International Economics: Theory and Policy*, 8th ed. (Pearson Education, 2009).

⁶⁹ Ranjit Dabla-Norris, Era, Selim, *Sovereign Debt: A Guide for Economists and Practitioners*, 1st ed. (Washington DC: International Monetary Fund (IMF), 2020).

bunga kebijakan berdasarkan tingkat inflasi aktual dan tingkat output terhadap potensinya. Apabila inflasi meningkat melebihi target, bank sentral cenderung menaikkan suku bunga sebagai upaya untuk meredam tekanan permintaan dan mengembalikan inflasi ke jalur sasaran.⁷⁰

Teori lain yang menjelaskan hubungan ini adalah Fisher Effect, yang menyatakan bahwa terdapat hubungan positif antara tingkat inflasi yang diantisipasi dan suku bunga nominal. Artinya, jika inflasi diperkirakan akan meningkat, maka suku bunga nominal juga akan naik sebagai bentuk kompensasi terhadap penurunan nilai riil dari pengembalian investasi.

Melalui mekanisme transmisi kebijakan moneter, perubahan suku bunga akan memengaruhi permintaan agregat dan, pada akhirnya, tingkat inflasi. Oleh karena itu, inflasi dan suku bunga saling memengaruhi dalam dinamika kebijakan ekonomi makro.⁷¹

e. Hubungan antara Suku Bunga dan Pertumbuhan Ekonomi

Suku bunga memainkan peranan penting dalam menentukan arah dan laju pertumbuhan ekonomi. Berdasarkan Loanable Funds Theory, suku bunga ditentukan oleh interaksi antara penawaran dan permintaan dana pinjaman. Kenaikan suku bunga akan meningkatkan biaya pinjaman, yang kemudian menurunkan permintaan terhadap investasi dan konsumsi. Sebaliknya, penurunan

⁷⁰ N. Gregory Mankiw, *Macroeconomics*, 9th ed. (New York: Worth Publishers, 2016).

⁷¹ Rudiger Dornbusch, Stanley Fischer, and Richard Startz, *Macroeconomics*, 11th ed. (New York: McGraw-Hill Education, 2008).

suku bunga dapat meningkatkan insentif untuk berinvestasi dan mendorong pertumbuhan ekonomi.⁷²

Dalam kerangka IS-LM Model, peningkatan suku bunga akan menyebabkan penurunan investasi karena biaya modal menjadi lebih mahal. Hal ini menggeser kurva IS ke kiri dan menurunkan pendapatan nasional atau output, sehingga memperlambat pertumbuhan ekonomi.

Namun demikian, dampak suku bunga terhadap pertumbuhan ekonomi tidak selalu linier. Dalam situasi tertentu, suku bunga yang terlalu rendah dapat menimbulkan ketidakseimbangan keuangan, seperti gelembung aset dan ketidakseimbangan eksternal. Oleh karena itu, keseimbangan dalam kebijakan suku bunga sangat penting untuk mendukung pertumbuhan yang stabil dan berkelanjutan.⁷³

B. Kerangka Pikir

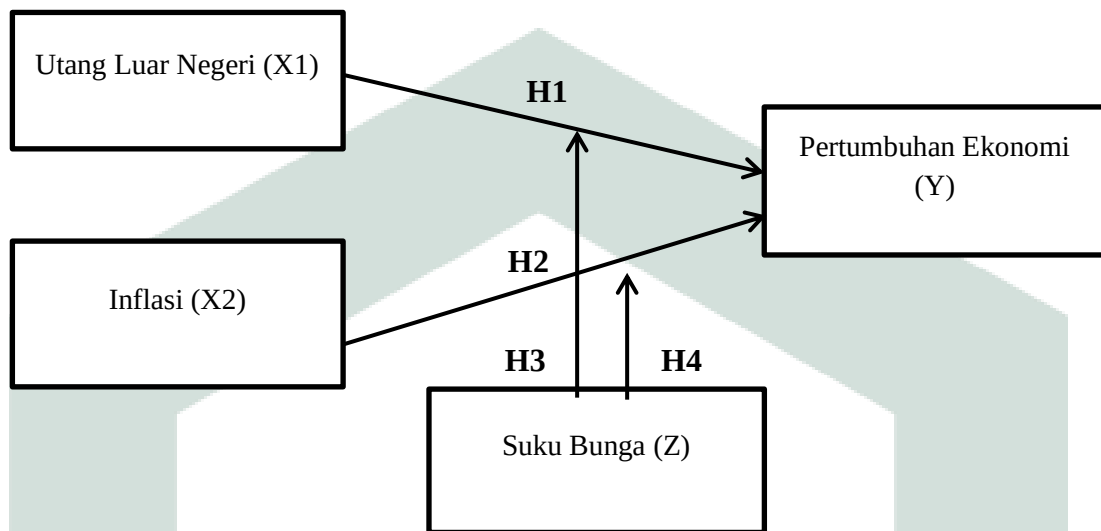
Kerangka berpikir atau kerangka pemikiran adalah landasan pemikiran dalam kegiatan penelitian yang akan dilakukan. Oleh karena itu, kerangka berpikir mencakup teori, prinsip, atau konsep-konsep yang akan menjadi dasar dalam penelitian.⁷⁴ Dalam penelitian ini terdapat dua variable bebas (Independent) yaitu Utang Luar Negeri (X1) dan Inflasi (X2), dan terdapat satu variable terikat (Dependent) yaitu Pertumbuhan Ekonomi (Y), serta satu variable Moderasi yaitu Suku Bunga (Z).

⁷² Mohan Lal Jhingan, *The Economics of Development and Planning*, 41st ed. (Netherlands: Vrinda Publications, 2011).

⁷³ Krugman and Obstfeld, *International Economics: Theory and Policy*.

⁷⁴ Addini Zahra Syahputri, Fay Della Fallenia, and Ramadani Syafitri, "Kerangka Berfikir Penelitian Kuantitatif," *Tarbiyah: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Pengajaran* 2, no. 1 (2023): 160–66.

Berdasarkan landasan teori penelitian ini, maka kerangka pikir dapat disusun seperti pada gambar dibawah ini.



Gambar 2.1 Kerangka Pikir

C. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah dugaan sementara atau kesimpulan sementara yang berbentuk kalimat pernyataan yang digunakan untuk menyelesaikan masalah dalam sebuah penelitian. Adapun hipotesis dari penelitian ini sebagai berikut:

H1: Diduga utang luar negeri berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia

H2 : Diduga inflasi berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia

H3 : Diduga suku bunga memoderasih pengaruh utang luar negeri terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia

H4 : Diduga suku bunga memoderasi pengaruh inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam menyusun penelitian ini adalah penelitian dengan jenis kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah sebuah penyelidikan tentang masalah sosial berdasarkan pada pengujian sebuah teori yang terdiri dari variabel-variabel, diukur dengan angka, dan dianalisis dengan prosedur statistik untuk menentukan apakah generalisasi prediktif teori tersebut benar.⁷⁵

Jenis penelitian yang digunakan adalah analisis time series yang digunakan untuk memahami bagaimana utang luar negeri, inflasi, dan pertumbuhan ekonomi berinteraksi dari waktu ke waktu, serta bagaimana suku bunga dapat memoderasi hubungan tersebut.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI), dengan fokus pada data makroekonomi nasional. Pengumpulan data dilakukan melalui website resmi Kementerian Keuangan, Badan Pusat Statistik (BPS), dan Bank Indonesia. Adapun periode waktu penelitian yang dianalisis dalam studi ini mencakup tahun 2022 hingga 2024, yang dipilih untuk memberikan gambaran jangka panjang atas dinamika hubungan antarvariabel yang diteliti. Waktu penelitian yang digunakan oleh peneliti mulai 10 April – 20 Mei 2025.

⁷⁵ M.Makhrus Ali et al., “Metodologi Penelitian Kuantitatif Dan Penerapannya Dalam Penelitian,” *Education Journal*.2022 2, no. 2 (2022): 1–6.

C. Sumber dan Jenis Data

Sumber data mencakup segala hal yang dapat memberikan informasi mengenai data. Terdapat dua jenis sumber data:

1. Data sekunder

Data sekunder adalah informasi yang diperoleh secara tidak langsung dari objek penelitian. Data ini bisa didapatkan dari situs web, publikasi, atau referensi lain yang relevan dengan topik yang sedang diteliti oleh penulis.⁷⁶

Dalam penelitian ini menggunakan data sekunder, data yang dikumpulkan bersumber dari jurnal statistik utang luar negeri dan inflasi yang diterbitkan oleh Badan Pusat Statistik melalui *website* resmi www.bps.go.id pada tahun 2022-2024.

2. Data Time Series

Data time series adalah data yang direkam atau diukur pada interval waktu yang teratur (misalnya, setiap detik, menit, jam, hari, minggu, bulan, atau tahun). Data ini memberikan informasi tentang bagaimana sebuah variabel berubah seiring waktu, dan analisis time series digunakan untuk memahami pola, tren, dan siklus dalam data tersebut. Dalam penelitian ini menggunakan data bulanan dari tahun 2022 hingga 2024, data bulanan dapat memberikan gambaran yang lebih rinci dan akurat mengenai tren dan pola perubahan dari

⁷⁶ Meita Sekar Muhammad Zefri Sari, "Pengaruh Akuntabilitas, Pengetahuan, Dan Pengalaman Pegawai Negeri Sipil Beserta Kelompok Masyarakat (Pokmas) Terhadap Kualitas Pengelola Dana Kelurahan Di Lingkungan Kecamatan Langkapura," *Jurnal Ekonomi* 21, no. 3 (2019): 311.

waktu ke waktu dibandingkan dengan data yang lebih agregat seperti data tahunan.⁷⁷

D. Definisi Operasional Variabel

Tabel 3.1 Definisi operasional variabel

Variabel	Definisi	Bentuk data	Sumber
Utang Luar Negeri (X1)	Utang luar negeri merupakan bantuan pinjaman luar negeri yang diberikan oleh pemerintah negara-negara maju untuk keperluan dalam negeri, dengan kewajiban untuk melunasi dan membayar bunga pinjaman tersebut.	Total saldo utang luar negeri (USD)	Statsitik Utang Luar Negeri Indonesia (SULNI)
Inflasi (X2)	Inflasi merupakan keadaan dimana meningkatnya suatu harga barang dan jasa secara umum yang terjadi dari satu priode ke priodelainnya	Tingkat inflasi berdasarkan indeks harga konsumen (IHK) (%)	Badan Pusat Statistik (BPS)
Pertumbu	Pertumbuhan ekonomi adalah	Laju	Badan

⁷⁷ Ester Ivo Sihombing, Christian Dwi Suhendra, and Lion Ferdinand Marini, "Analisis Data Time Series Untuk Prediksi Harga Komoditas Pangan Menggunakan Autoregressive Integrated Moving Average," *KLIK: Kajian Ilmiah Informatika Dan Komputer* 4, no. 6 (2024): 2711–20, <https://doi.org/10.30865/klik.v4i6.1863>.

han proses perubahan perekonomian pertumbuhan Pusat
 Ekonomi yang terus berkembang dari PDB riil Statistik
 (Y) priode ke priodelainya (ADHK) (BPS)
 dalam (%)

Suku	Suku bunga	harga	dari	BI Rate/BI 7- Bank
Bunga	penggunaan uang yang di hitung	day	reverse	Indonesia
(M)	dalam persen	repo rate (%)	(BI)	

E. Populasi dan Sempel

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan objek atau subjek yang memiliki karakteristik tertentu dan menjadi fokus dalam penelitian. Populasi ini tidak terbatas pada manusia, tetapi juga mencakup hewan, tumbuhan, fenomena, gejala, atau peristiwa lain yang memenuhi kriteria tertentu terkait dengan masalah penelitian.⁷⁸ Populasi dalam penelitian ini mencakup seluruh data utang luar negeri, inflasi dan suku bunga.

2. Sempel

Sampel merupakan sebagian dari populasi yang diambil melalui cara-cara tertentu yang juga memiliki karakteristik tertentu. Sampel akan diambil jika peneliti tidak sanggup untuk melakukan penelitian dengan mengambil data langsung dari populasi. Menurut Dewi mengatakan bahwa “Sampel adalah sebagian unsur populasi yang dijadikan objek penelitian, sampel atau juga sering

⁷⁸ Nidia Suriani, Risnita, and M. Syahrani Jailani, “Konsep Populasi Dan Sampling Serta Pemilihan Partisipan Ditinjau Dari Penelitian Ilmiah Pendidikan,” *Jurnal IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2023): 24–36, <https://doi.org/10.61104/ihsan.v1i2.55>.

disebut contoh adalah wakil dari populasi yang ciri-cirinya akan diungkapkan dan akan digunakan untuk menaksir populasi.⁷⁹

Penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan salah satu teknik *Non-Probability sampling*, yaitu *Purposive sampling*. Sampel diambil dengan memperhatikan beberapa kriteria yang dapat memperkuat hasil penelitian, yaitu data bulanan utang luar negeri, inflasi dan suku bunga yang diperoleh dari web resmi Bank Indonesia dan Badan Pusat Statistik dari tahun 2022-2024.

F. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Arikunto teknik pengumpulan data adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam pengumpulan data penelitiannya. Berdasarkan pengertian tersebut dapat dikatakan bahwa metode penelitian adalah cara yang dipergunakan untuk mengumpulkan data yang diperlukan.⁸⁰ Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Dokumentasi

Teknik dokumentasi adalah metode untuk mencari dan mengumpulkan data yang dibutuhkan dari sumber yang sudah ada. Penggunaan teknik ini bertujuan untuk melengkapi informasi yang telah diperoleh melalui wawancara dan pengamatan yang dilakukan sebelumnya.⁸¹ Dokumentasi yang digunakan

⁷⁹ Rosmala Dewi, 'Pengaruh Kemampuan Kerja, Motivasi Dan Pengembangan Karier Terhadap Kinerja Karyawan PT. Bina Buana Semesta', *JEBI Jurnal Ekonomi Bisnis Indonesia*, 16.1 (2021), pp. 19–25 www.jurnal.stiebi.ac.id.

⁸⁰ Nurjanah, "Analisis Kepuasan Konsumen Dalam Meningkatkan Pelayanan Pada Usaha Laundry Bunda LPPM STIE-GK Muara Bulian Page 117 LPPM STIE-GK Muara Bulian Page 118," *JURNAL MAHASISWA* 1, no. 1 (2021): 117–28.

⁸¹ Yoki Apriyanti, Evi Lorita, and Yusuarsono Yusuarsono, "Kualitas Pelayanan Kesehatan Di Pusat Kesehatan Masyarakat Kembang Seri Kecamatan Talang Empat Kabupaten Bengkulu Tengah', *Profesional: Jurnal Komunikasi Dan Administrasi Publik*", 6.1 (2019) <https://doi.org/10.37676/professional.v6i1.839>.

dalam penelitian ini yaitu data resmi yang diterbitkan oleh Bank Indonesia dan Badan Pusat Statistik pada tahun 2022-2024.

2. Kepustakaan

Teknik pengumpulan data studi pustaka atau *library research* merupakan teknik yang dilakukan dengan mengumpulkan data-data dengan cara membaca, mempelajari, dan menganalisis jurnal-jurnal, buku, artikel dari peneliti terdahulu.⁸²

G. Teknik Analisis data

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif pada dasarnya adalah proses mengubah data penelitian menjadi bentuk yang lebih mudah dipahami dan diinterpretasikan. Tabulasi menyediakan ringkasan, pengaturan, dan penyusunan data dalam format numerik dan grafik. Biasanya, peneliti menggunakan statistik deskriptif untuk menyampaikan informasi tentang karakteristik variabel yang diteliti sekaligus mendukung analisis variabel tersebut. Aktivitas yang berkaitan dengan statistik deskriptif meliputi perhitungan mean (rata-rata), median, modus, penentuan deviasi standar, serta analisis kemencengan distribusi data, dan lain-lain.⁸³

2. Uji Asumsi Klasik

Salah satu syarat untuk bisa menggunakan persamaan regresi linier berganda adalah terpenuhinya asumsi klasik. Untuk mendapatkan nilai pemeriksa yang tidak bias dan efisien yang disebut BLUE (Best Linear Unbiased Estimator)

⁸² Yoyo Zakaria Ansori, Indra Adi Budiman, and Dede Salim Nahdi, "Islam Dan Pendidikan Multikultural", *Jurnal Cakrawala Pendas*, 5.2 (2019), 110–15, <https://doi.org/10.31949/jcp.v5i2.1370>.

⁸³ Molly Wahyuni, "Statistik Deskriptif Untuk Penelitian Olah Data Manual Dan SPSS Versi 25" *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 2020.

dari suatu persamaan regresi berganda dengan metode kuadrat terkecil (least squares) perlu dilakukan pengujian untuk mengetahui model regresi yang dihasilkan memenuhi persyaratan asumsi klasik. Uji asumsi klasik terdiri dari uji normalitas, multikolinieritas, autokorelasi, dan heterokedastisitas.⁸⁴

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menentukan apakah nilai residual memiliki distribusi normal. Model regresi yang baik seharusnya memiliki nilai residual yang terdistribusi normal. Oleh karena itu, uji normalitas dilakukan pada nilai residual, bukan pada setiap variabel secara terpisah. Sering kali terjadi kesalahan umum di mana uji normalitas dilakukan pada masing-masing variabel. Meskipun hal ini tidak dilarang, penting untuk diingat bahwa model regresi memerlukan normalitas pada nilai residual, bukan pada variabel penelitian itu sendiri.⁸⁵

Normalitas data dapat diukur dengan Test *Kolmogorov-Smirnov Goodness of Fit* (uji Non-parametrik) dengan kaidah keputusan jika signifikansi lebih besar dari $\alpha = 0,05$ (taraf kesalahan 5%) maka dapat dikatakan data tersebut normal.⁸⁶

b. Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menentukan apakah terdapat korelasi di antara variabel independen dalam model regresi. Sebuah model regresi yang baik seharusnya tidak menunjukkan adanya korelasi di antara variabel-variabel

⁸⁴ Mintarti Indartini and Mutmainah, *ANALISIS DATA KUANTITATIF Uji Instrumen, Uji Asumsi Klasik, Uji Korelasi Dan Regresi Linier Berganda*, vol. 14, 2024.

⁸⁵ Agha De Aghna Setya Budi, Lulu Septiana, and Brampubu Elok Panji Mahendra, "Memahami Asumsi Klasik Dalam Analisis Statistik: Sebuah Kajian Mendalam Tentang Multikolinearitas, Heterokedastisitas, Dan Autokorelasi Dalam Penelitian," *Jurnal Multidisiplin West Science* 3, no. 01 (2024): 01–11, <https://doi.org/10.58812/jmws.v3i01.878>.

⁸⁶ Indartini and Mutmainah, *ANALISIS DATA KUANTITATIF Uji Instrumen, Uji Asumsi Klasik, Uji Korelasi Dan Regresi Linier Berganda*.

independen tersebut. Jika variabel-variabel independen saling berkorelasi, maka mereka tidak bersifat ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen di mana nilai korelasi di antara sesama variabel independen adalah nol.⁸⁷

Untuk menguji keberadaan multikolinearitas, kita dapat menggunakan nilai VIF (Variance Inflation Factor). Jika nilai VIF lebih besar dari 10, ini menunjukkan bahwa multikolinearitas menjadi masalah yang signifikan antara variabel independen. Dengan menggunakan Minitab, kita dapat memperoleh nilai VIF dari hasil regresi linear berganda.⁸⁸

c. Uji Autokorelasi

Asumsi autokorelasi bertujuan untuk mengidentifikasi apakah terdapat korelasi antara suatu periode t dengan periode sebelumnya ($t - 1$). Secara sederhana, analisis regresi digunakan untuk menilai pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, sehingga tidak boleh ada korelasi antara observasi saat ini dan data observasi sebelumnya.⁸⁹

Uji autokorelasi hanya dilakukan pada data deret waktu (time series) dan tidak diperlukan pada data potong lintang (cross section), seperti pada kuesioner di mana pengukuran semua variabel dilakukan secara simultan pada waktu yang sama.

⁸⁷ Firsti Zakia Indri and Gerry Hamdani Putra, 'Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Konsentrasi Pasar Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2016-2020', *Jurnal Ilmu Manajemen, Ekonomi Dan Kewirausahaan*, 2.2 (2022), 236–52 <https://doi.org/10.55606/jimek.v2i2.242>.

⁸⁸ Mega Sriningsih, Djoni Hatidja, and Jantje D Prang, 'Penanganan Multikolinearitas Dengan Menggunakan Analisis Regresi Komponen Utama Pada Kasus Impor Beras Di Provinsi Sulut', *Jurnal Ilmiah Sains*, 18.1 (2018), 18 <https://doi.org/10.35799/jis.18.1.2018.19396>.

⁸⁹ Setya Budi, Septiana, and Panji Mahendra, "Memahami Asumsi Klasik Dalam Analisis Statistik: Sebuah Kajian Mendalam Tentang Multikolinearitas, Heterokedastisitas, Dan Autokorelasi Dalam Penelitian."

d. Uji heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengidentifikasi apakah terdapat penyimpangan dari asumsi klasik heteroskedastisitas, yakni adanya ketidaksamaan varian residual untuk semua pengamatan dalam model regresi. Heteroskedastisitas dapat menjadi salah satu penyebab ketidakefisienan dan ketidakakuratan dalam model regresi linier sederhana, serta dapat mengganggu estimasi parameter (koefisien) regresi menggunakan metode kemungkinan maksimum.⁹⁰

3. Analisis regresi berganda

Analisis yang melibatkan lebih dari satu variabel bebas disebut analisis regresi linier berganda. Teknik ini digunakan untuk mengidentifikasi apakah terdapat pengaruh signifikan dari dua atau lebih variabel bebas ($X_1, X_2, X_3, \dots$) terhadap variabel terikat (Y).⁹¹ Untuk Menguji pengaruh variabel pemoderasi digunakan uji interaksi yaitu *Moderated Regression Analysis* (MRA). Model regresi linier berganda yang akan diteliti adalah sebagai berikut:

Persamaan Regresi (Analisis regresi berganda)

$$Y = X_1 + X_2 + e$$

Keterangan :

Y : Pertumbuhan Ekonomi

X1 : Utang Luar Negeri

X2 : Inflasi

⁹⁰ Sihabudin et al., *Ekonometrika Dasar Teori Dan Praktik Berbasis SPSS*, 2021.

⁹¹ Margareta Mona, John Kekenusa, and Jantje Prang, "Penggunaan Regresi Linear Berganda Untuk Menganalisis Pendapatan Petani Kelapa. Studi Kasus: Petani Kelapa Di Desa Beo, Kecamatan Beo Kabupaten Talaud," *D'CARTESIAN* 4, no. 2 (2015): 196, <https://doi.org/10.35799/dc.4.2.2015.9211>.

E : Error term (residual)

4. Uji Interaksi (MRA)

Analisis Regresi Moderasi, atau yang sering disebut Moderated Regression Analysis (MRA), adalah penerapan khusus dari regresi linier berganda. Dalam analisis ini, persamaan regresi mencakup unsur interaksi, yaitu perkalian dari dua atau lebih variabel independen. Tujuan dari analisis ini adalah untuk menentukan apakah variabel moderating dapat memperkuat atau memperlemah hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Terdapat tiga model pengujian regresi dengan variabel moderating, yaitu uji interaksi (MRA), uji nilai selisih mutlak, dan uji residual. Dalam penelitian ini, akan digunakan uji MRA. MRA mengadopsi pendekatan analitik yang menjaga integritas sampel dan memberikan dasar untuk mengontrol pengaruh variabel moderator. Metode ini dilakukan dengan menambahkan variabel perkalian antara variabel bebas dan variabel moderatingnya.⁹² Berikut persamaan regresinya.

$$Y = X_1 + X_2 + X_1M + X_2M + e$$

Keterangan :

Y : Pertumbuhan Ekonomi

X1 : Utang Luar Negeri

X2 : Inflasi

M : Suku Bunga

e : Error

Variabel moderasi dapat diklasifikasikan menjadi 4 jenis.

⁹² Atika Puranamasar, “, Pengembangan Ilmu Manajemen Dan Akuntansi,” *Jurnal Penelitian* 26, no. November 2022 (2020): 3149–70.

a. Variabel Moderasi Murni (Pure Moderator)

Pure moderasi merupakan variabel yang memoderasi hubungan antara variabel independen dan variabel dependen di mana variabel moderasi murni berinteraksi dengan variabel independen tanpa menjadi variabel independen.

b. Variabel Moderasi Semu (Quasi Moderator)

Quasi moderasi merupakan variabel yang memoderasi hubungan antara variabel independen dan variabel dependen di mana variabel moderasi semu berinteraksi dengan variabel independen sekaligus menjadi variabel independen.

c. Variabel Moderasi Potensial (Homologiser Moderator)

Homologiser moderasi merupakan variabel yang potensial menjadi variabel moderasi yang mempengaruhi kekuatan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Variabel ini tidak berinteraksi dengan variabel independen dan tidak mempunyai hubungan yang signifikan dengan variabel dependen.

d. Variabel Prediktor Moderasi (Predictor Moderator)

Predictor moderator merupakan variabel moderasi yang hanya berperan sebagai variabel independen dalam model hubungan yang dibentuk.

5. Uji Hipotesis t

Pengujian hipotesis menggunakan uji t bertujuan untuk mengevaluasi pengaruh variabel bebas (independen) terhadap variabel terikat (dependen) secara parsial. Uji t ini digunakan untuk menganalisis hubungan tersebut. Kriteria

pengambilan keputusan sebagai berikut jika sig lebih besar $> 0,05$ maka H_0 diterima, dan jika sig lebih kecil $< 0,05$ maka H_0 ditolak.⁹³

6. Uji Hipotesis f

Pengujian hipotesis menggunakan uji f bertujuan untuk mengevaluasi pengaruh variabel bebas (independen) terhadap variabel terikat (dependen) secara simultan. Kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut jika sig $> 0,05$ maka H_0 diterima dan Jika sig $< 0,05$ maka H_0 ditolak.⁹⁴

7. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur persentase perubahan variabel terikat (Y) yang disebabkan oleh variabel bebas (X). Semakin besar nilai R^2 , semakin tinggi persentase perubahan variabel terikat (Y) yang dipengaruhi oleh variabel bebas (X). Sebaliknya, jika nilai R^2 semakin kecil, maka persentase perubahan variabel terikat (Y) yang disebabkan oleh variabel bebas (X) akan semakin rendah.⁹⁵

⁹³ Dita Amelia et al., "Pengaruh Harga, Citra Merek Dan Kualitas Pelayanan Terhadap Kepuasan Pelanggan Pt. Jne Cabang Medan," *Jurnal Manajemen* 7, no. 1 (2021): 11–24.

⁹⁴ Amelia et al.

⁹⁵ Lie Liana, "Penggunaan MRA Dengan Spss Untuk Menguji Pengaruh Variabel Moderating Terhadap Hubungan Antara Variabel Independen Dan Variabel Dependen," *Jurnal Teknologi Informasi* XIV, no. 2 (2009): 90–97.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh utang luar negeri dan inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia dengan suku bunga sebagai variabel moderasi. Data yang digunakan berbentuk rentan (*time series*) mulai dari priode 2022 sampai dengan 2024. Dalam penelitian ini untuk mengolah data menggunakan bantuan Eviews 13 dengan metode analisis MRA (Moderate Regression Analysis).

Berikut gambaran pertumbuhan ekonomi di Indonesia selama periode 2022 sampai dengan 2024.

Tabel 4.1 Data utang luar negeri, inflasi, pertumbuhan ekonomi dan suku bunga

Tahun	Bulan	Utang Luar Negeri (x1)	Inflasi (x2)	Pertumbuhan Ekonomi (y)	Suku Bunga (M)
2022	Jan	413.599	0,56	1,67	3,5
	Feb	416.332	0,02	1,67	3,5
	Mar	411.496	0,66	1,67	3,5
	Apr	409.227	0,95	1,81	3,5
	mei	406.088	0,4	1,81	3,5
	juni	403.695	0,61	1,81	3,5
	Juli	399.978	0,64	1,9	3,5
	Ags	397.603	0,21	1,92	3,75
	Sep	395.165	1,17	1,91	4,25
	Okt	389.875	0,11	1,67	4,75
	Nov	393.184	0,09	1,67	5,25

	Des	396.708	0,66	1,67	5,5
2023	Jan	405.161	0,34	1,67	5,75
	Feb	401.183	0,16	1,66	5,75
	Mar	403.292	0,18	1,68	5,75
	Apr	403.687	0,33	1,72	5,75
	Mei	399.173	0,09	1,72	5,75
	Jun	396.508	0,14	1,72	5,75
	Jul	397.311	0,21	1,64	5,75
	Ags	395.828	0,02	1,64	5,75
	Sep	394.835	0,19	1,64	5,75
	Okt	393.080	0,17	1,68	6
	Nov	402.086	0,38	1,68	6
	Des	408.297	0,41	1,68	6
2024	Jan	406.666	0,04	1,7	6
	Feb	408.024	0,37	1,7	6
	Mar	404.798	0,52	1,7	6
	Apr	398.616	0,25	1,68	6,25
	Mei	407.780	0,03	1,68	6,25
	Jun	408.140	0,08	1,68	6,25
	Jul	415.265	0,18	0,35	6,25
	Ags	425.587	0,03	0,35	6,25
	Sep	428.559	0,12	0,35	6
	Okt	424.276	0,08	1,67	6
	Nov	424.717	0,3	1,67	6
	Des	426.034	0,44	1,68	6

Sumber: data sekunder diolah

Pada table 4.1 di atas dapat dilihat pada bulan januari tahun 2022 pertumbuhan ekonomi stabil di atas 1,67% menunjukkan pertumbuhan yang kuat. pada bulan juli dan kembali menurun menjadi 1,67% pada akhir tahun 2022. Tahun 2023 pertumbuhan ekonomi mengalami peningkatan meningkat pada april mencapai 1,72% dan kembali mengalami penurunan sebesar 1,64% pada juli dan kembali meningkat sebesar 1,68% pada akhir tahun 2023. Tahun 2024 pertumbuhan ekonomi juga mengalami fukuasi dimana pada januari meningkat sebesar 1,7% dan mengalami penurunan yang signifikan pada april menjadi

1,68%, tetapi pada bulan Juli kembali terjadi penurunan menjadi 0,35% dan kembali terjadi peningkatan pada akhir tahun sebanyak 1,6%.

2. Statistik Deskriptif

Hasil statistik Deskriptif variabel yang diteliti dapat dilihat pada Tabel 4.2 berikut :

Tabel 4.2 Statistik Deskriptif

Sample: 2022 2024

	Y	X1	X2	M
Mean	1.597778	405884.8	0.309444	5.305556
Median	1.680000	404246.5	0.210000	5.750000
Maximum	1.920000	428559.0	1.170000	6.250000
Minimum	0.350000	389875.0	0.020000	3.500000
Std. Dev.	0.388588	10339.29	0.270660	1.038734
Observations	36	36	36	36

Sumber: Data sekunder diolah

Berdasarkan Tabel Statistik deskriptif diatas dapat di uraikan sebagai berikut :

- Variabel Utang Luar Negeri memiliki nilai terendah sebesar 389875.0 dan nilai tertinggi sebesar 428559.0. Sedangkan hasil nilai rata – rata variabel Utang luar Negeri sebesar 405884.8 dengan besar penyimpangan rata – rata sebesar 10339.29.
- Variabel Inflasi memiliki nilai terendah sebesar 0,20000 dan nilai tertinggi sebesar 1,170000. Sedangkan hasil nilai rata – rata variabel Inflasi sebesar 0,309444 dengan besar penyimpangan rata – rata sebesar 0,270660.

- c. Variabel Pertumbuhan Ekonomi memiliki nilai terendah sebesar 0,350000 dan nilai tertinggi sebesar 1,92000. Sedangkan hasil nilai rata – rata variabel Pertumbuhan Ekonomi sebesar 1,597778 dengan besar penyimpangan rata – rata sebesar 0,388588
- d. Variabel Suku Bunga memiliki nilai terendah sebesar 3,500000 dan nilai tertinggi sebesar 6,250000. Sedangkan hasil nilai rata – rata variabel Suku Bunga sebesar 5,305556 dengan besar penyimpangan rata – rata sebesar 1,038734.

2. Asumsi-Asumsi Klasik Regresi

Asumsi-asumsi klasik ini harus dilakukan pengujiannya untuk memenuhi penggunaan regresi linier berganda. Setelah diadakan perhitungan regresi Panel melalui alat bantu Eviews for Windows, diadakan pengujian uji asumsi klasik regresi. Hasil pengujian disajikan sebagai berikut :

a. Uji Normalitas

Uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah nilai residual tersebar normal atau tidak. Prosedur uji dilakukan dengan uji Kolmogorov-Smirnov, dengan ketentuan sebagai berikut :

Hipotesis yang digunakan :

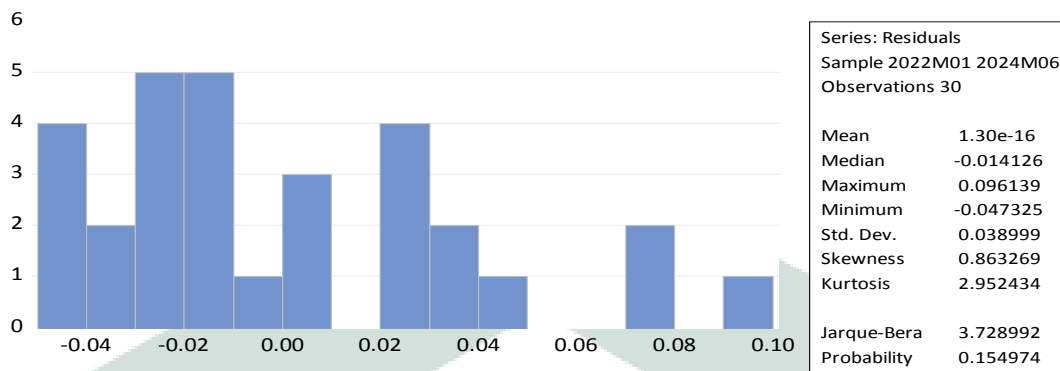
H_0 : residual tidak tersebar normal

H_1 : residual tersebar normal

Jika nilai **sig.** (*p-value*) > 0,05 maka H_1 diterima yang artinya normalitas terpenuhi.

Hasil uji normalitas dapat dilihat pada Tabel 4.3

Tabel 4.3 : Hasil Uji Normalitas Residual



Sumber: Data sekunder diolah

Dari hasil perhitungan didapat nilai probability sebesar 0.154 (dapat dilihat pada Tabel 4.3) atau lebih besar dari 0.05; maka ketentuan H_1 diterima yaitu bahwa asumsi normalitas terpenuhi.

b. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas ini dilakukan untuk mengetahui bahwa tidak terjadi hubungan yang sangat kuat atau tidak terjadi hubungan linier yang sempurna atau dapat pula dikatakan bahwa antar variabel bebas tidak saling berkaitan. Cara pengujiannya adalah dengan membandingkan nilai korelasi yang didapat dari perhitungan regresi Panel, apabila nilai korelasi antar variabel $< 0,10$ maka tidak terjadi multikolinearitas. Hasil uji multikolinieritas dapat dilihat pada Tabel 4.4.

Tabel 4.4 : Hasil Uji Multikolinieritas

Variance Inflation Factors
Date: 06/02/25 Time: 06:19
Sample: 2022M01 2024M12
Included observations: 30

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	35.41584	650381.4	NA
X1	0.212600	650176.0	1.007689
X2	4.74E-05	3.092135	1.007689

Sumber: Data sekunder diolah

Berdasarkan Tabel 4.4, berikut hasil pengujian dari masing-masing variabel bebas :

- 1) Nilai VIF untuk variabel Utang luar Negeri sebesar 1.007.
- 2) Nilai VIF untuk variabel Inflasi sebesar 1,007.

Berdasarkan hasil diatas bahwa nilai VIF semua variabel bebas lebih kecil dari 10, Dari hasil pengujian tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas antar variabel bebas. Dengan demikian uji asumsi tidak adanya multikolinearitas sudah dapat terpenuhi.

c. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk melihat ada atau tidaknya hubungan antara residual satu observasi dengan residual observasi lainnya. Uji autokorelasi dapat dilihat dengan menggunakan uji Breusch-Godfrey. Autokorelasi merupakan korelasi antara variabel gangguan satu observasi dengan variabel gangguan observasi lain.

Uji autokorelasi menggunakan uji Breusch-Godfrey. Penilaian dilihat dari nilai probabilitasnya. Jika nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa terdapat masalah autokorelasi pada model tersebut. Berikut hasil dari uji autokorelasi dapat dilihat pada table 4.5

Tabel 4.5 : Hasil Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:			
Null hypothesis: No serial correlation at up to 2 lags			
F-statistic	0.158242	Prob. F(2,25)	0.8545
Obs*R-squared	0.375032	Prob. Chi-Square(2)	0.8290

Sumber: Data sekunder diolah

Dari Tabel 4.5 diketahui nilai prob F sebesar $0,85 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa asumsi tidak terdapat autokorelasi telah terpenuhi.

d. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah terjadi ketidaksamaan nilai simpangan residual akibat besar kecilnya nilai salah satu variabel bebas. Atau adanya perbedaan nilai ragam dengan semakin meningkatnya nilai variabel bebas. Prosedur uji dilakukan dengan Uji Breuce pagan.

Hasil uji heterokedastisitas dapat dilihat pada tabel 4.6

Tabel 4.6 Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey
Null hypothesis: Homoskedasticity

F-statistic	3.251955	Prob. F(2,27)	0.0543
Obs*R-squared	5.823717	Prob. Chi-Square(2)	0.0544
Scaled explained SS	4.605021	Prob. Chi-Square(2)	0.1000

Sumber: Data sekunder diolah

Dengan melihat Tabel 4.6, Dari hasil pengujian tersebut didapat bahwa nilai prob.F sebesar $0,054 > 0,05$ ($\alpha = 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa sisaan mempunyai ragam homogen (konstan) atau dengan kata lain tidak terdapat gejala heterokedastisitas.

3. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi ini digunakan untuk menghitung besarnya pengaruh antara variabel bebas, yaitu Utang Luas Negeri (X_1), Inflasi (X_2), terhadap variabel terikat yaitu Pertumbuhan Ekonomi (Y).

a. Persamaan Regresi

Persamaan regresi digunakan mengetahui bentuk hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Dengan menggunakan bantuan Eviews ver 13.00 didapat model regresi seperti pada Tabel 4.7 :

Tabel 4.7 : Hasil Regresi berganda

Dependent Variable: Y
Method: Least Squares
Date: 06/02/25 Time: 06:23
Sample (adjusted): 2022M01 2024M06
Included observations: 30 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	3.307665	5.951121	0.555805	0.5829
X1	-0.212125	0.461086	-0.460054	0.6492
X2	0.020589	0.006887	2.989607	0.0059
R-squared	0.249533	Mean dependent var	0.538412	
Adjusted R-squared	0.193943	S.D. dependent var	0.045019	
S.E. of regression	0.040418	Akaike info criterion	-3.484441	
Sum squared resid	0.044108	Schwarz criterion	-3.344322	
Log likelihood	55.26662	Hannan-Quinn criter.	-3.439616	
F-statistic	4.488810	Durbin-Watson stat	1.809093	
Prob(F-statistic)	0.020748			

Adapun persamaan regresi yang didapatkan berdasarkan Tabel 4.7 adalah sebagai berikut :

$$Y = 3,307 - 0,212X_1 + 0,020 X_2$$

Keterangan :

Y : Pertumbuhan Ekonomi

X1 : Utang Luar Negeri

X2 : Inflasi

Dari persamaan di atas dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- 1) Konstanta sebesar 3,307, dapat diartikan bahwa nilai rata – rata Pertumbuhan ekonomi jika tidak ada Utang luar negeri dan Inflasi akan sebesar 3,307.
- 2) Koefisien regresi b_1 sebesar -0,212, artinya Pertumbuhan Ekonomi akan menurun untuk setiap tambahan X_1 (Utang luar negeri), Jadi apabila Utang Luar negeri mengalami peningkatan 1 satuan, maka Pertumbuhan Ekonomi akan menurun sebesar 0,212 satuan dengan asumsi variabel yang lainnya dianggap konstan.
- 3) Koefisien regresi b_2 sebesar 0,020, artinya Pertumbuhan Ekonomi akan meningkat untuk setiap tambahan X_2 (Inflasi), Jadi apabila inflasi mengalami peningkatan, maka Pertumbuhan Ekonomi akan meningkat sebesar 0,020 satuan dengan asumsi variabel yang lainnya dianggap konstan.

4. Koefisien Determinasi (R^2)

Untuk mengetahui besar kontribusi variabel bebas (Utang Luas Negeri (X_1), Inflasi (X_2)) terhadap variabel terikat (Pertumbuhan Ekonomi) digunakan nilai $adjusted R^2$, Dari analisis pada Tabel 4.7 diperoleh hasil $adjusted R^2$ (koefisien determinasi) sebesar 0,1939. Artinya bahwa 19,39% variabel Pertumbuhan Ekonomi akan dipengaruhi oleh variabel bebasnya, yaitu Utang Luas Negeri (X_1), Inflasi (X_2)). Sedangkan sisanya 80,61% variabel Pertumbuhan Ekonomi akan dipengaruhi oleh variabel-variabel yang lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

5. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis merupakan bagian penting dalam penelitian, setelah data terkumpul dan diolah. Kegunaan utamanya adalah untuk menjawab hipotesis yang dibuat oleh peneliti.

a. Pengujian Simultan

Pengujian F atau pengujian model digunakan untuk mengetahui apakah hasil dari analisis regresi signifikan atau tidak, dengan kata lain model yang diduga tepat/sesuai atau tidak. Jika hasilnya signifikan, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Sedangkan jika hasilnya tidak signifikan, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini dapat juga dikatakan sebagai berikut :

H_0 ditolak jika $\text{Prob } F < 0,05$

H_0 diterima jika $\text{Prob } F > 0,05$

Berdasarkan Tabel 4.7 nilai F hitung sebesar 4,488 dengan prob F sebesar 0,020. Hasil nilai $\text{Prob } F (0,000) < \alpha = 0.05$ maka model analisis regresi adalah sudah baik. Hal ini berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa Variabel Utang Luas Negeri (X_1), Inflasi (X_2) berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y).

b. Hipotesis Partial (t test / Parsial)

t test digunakan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel bebas secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat. Dapat juga dikatakan jika t hitung $> t$ tabel atau $-t$ hitung $< -t$ tabel maka hasilnya signifikan dan berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima. Sedangkan jika t hitung $< t$ tabel

atau $-t_{\text{hitung}} > -t_{\text{tabel}}$ maka hasilnya tidak signifikan dan berarti H_0 diterima dan H_1 ditolak.

Berdasarkan Tabel 4.7 diperoleh hasil sebagai berikut :

- 1) H_1 : utang luar negeri berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia

t test antara X_1 (Utang luar negeri) dengan Y (Pertumbuhan Ekonomi) menunjukkan $t_{\text{hitung}} = -0,460$ dengan nilai prob t sebesar 0,649. Hasil Prob. $t (0,649) > \alpha = 0.05$ maka pengaruh X_1 (Utang luar negeri) terhadap Pertumbuhan Ekonomi adalah tidak signifikan pada alpha 5%. Hal ini berarti H_0 diterima dan H_1 ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa Pertumbuhan Ekonomi tidak dapat dipengaruhi secara signifikan oleh Utang luar negeri.

- 2) H_2 : Inflasi berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia

t test antara X_2 (Inflasi) dengan Y (Pertumbuhan Ekonomi) menunjukkan $t_{\text{hitung}} = 2,989$ dengan prob t sebesar 0,005. Hasil Prob. $t (0,005) < \alpha = 0.05$ maka pengaruh X_2 (Inflasi) terhadap Pertumbuhan Ekonomi adalah signifikan pada alpha 5%. Hal ini berarti H_0 ditolak dan H_2 diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa Pertumbuhan Ekonomi dapat dipengaruhi secara signifikan oleh Inflasi atau dengan meningkatkan Inflasi maka Pertumbuhan Ekonomi akan mengalami peningkatan yang tinggi.

6. Analisis Regresi MRA

Analisis regresi ini digunakan untuk menghitung bentuk hubungan antara variabel bebas, yaitu Utang Luar negeri (X_1), Inflasi (X_2), dan dimoderasi oleh Suku bunganterhadap variabel terikat yaitu Pertumbuhan Ekonomi (Y).

a) Persamaan Regresi

Persamaan regresi digunakan mengetahui bentuk hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Dengan menggunakan bantuan Eviews ver 13.00 didapat model regresi seperti pada Tabel 4.8 :

Tabel 4.8 : Hasil Regresi MRA

Dependent Variable: Y

Method: Least Squares

Date: 07/18/25 Time: 13:04

Sample (adjusted): 2022M01 2024M06

Included observations: 30 after adjustments

	Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
	C	17.66704	6.953488	2.540744	0.0179
	X1	-1.325114	0.538358	-2.461401	0.0214
	X2	0.001277	0.001647	0.775531	0.4456
	M	-3.325622	1.400154	-2.375184	0.0259
	X1M	0.203666	0.009644	21.11741	0.0000
	X2M	0.248895	0.108524	2.293452	0.0309
R-squared		0.971897	Mean dependent var		0.538412
Adjusted R-squared		0.966042	S.D. dependent var		0.045019
S.E. of regression		0.008296	Akaike info criterion		-6.569249
Sum squared resid		0.001652	Schwarz criterion		-6.289010
Log likelihood		104.5387	Hannan-Quinn criter.		-6.479598
F-statistic		165.9984	Durbin-Watson stat		1.344436
Prob(F-statistic)		0.000000			

Adapun persamaan regresi yang didapatkan berdasarkan Tabel 4.8 adalah sebagai berikut :

$$Y = 17,66 - 1,32 X_1 + 0,001 X_2 + 0,203X_1M + 0,248X_2M + e$$

Keterangan :

Y : Pertumbuhan Ekonomi

X1 : Utang Luar Negeri

X2 : Inflasi

M : Suku Bunga

e : Error term

Dari persamaan di atas dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- 2) Koefisien regresi b_3 sebesar 0,203, artinya arah hubungan yang positif menunjukkan bahwa Suku bunga mampu memperkuat hubungan antara Utang luar negeri dengan Pertumbuhan Ekonomi.
- 3) Koefisien regresi b_4 sebesar 0,248, artinya arah hubungan yang positif menunjukkan bahwa Suku bunga mampu memperkuat hubungan antara Inflasi dengan Pertumbuhan Ekonomi.
- 4) Error term, yaitu selisih antara nilai aktual dan nilai prediksi dalam model, yang mencerminkan pengaruh variabel lain di luar model.

7. Koefisien Determinasi (R^2)

Untuk mengetahui besar kontribusi variabel bebas (Utang Luar Negeri (X_1), Inflasi (X_2) dan Suku Bunga sebagai variabel moderasi) terhadap variabel terikat (Pertumbuhan Ekonomi) digunakan nilai *adjusted* R^2 , Dari analisis pada Tabel 4.8 diperoleh hasil *adjusted* R^2 (koefisien determinasi) sebesar 0,966 Artinya bahwa 96.6% variabel Pertumbuhan Ekonomi akan dipengaruhi oleh variabel bebasnya, yaitu Utang Luar negeri (X_1), Inflasi (X_2), dan Suku Bunga sebagai variabel moderasi). Sedangkan sisanya 4,03% variabel Pertumbuhan Ekonomi akan

dipengaruhi oleh variabel-variabel yang lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

8. Pengujian Hipotesis MRA

a. Pengujian Simultan

Pengujian F atau pengujian model digunakan untuk mengetahui apakah hasil dari analisis regresi signifikan atau tidak, dengan kata lain model yang diduga tepat/sesuai atau tidak. Jika hasilnya signifikan, maka H_a diterima dan H_1 diterima. Sedangkan jika hasilnya tidak signifikan, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini dapat juga dikatakan sebagai berikut :

H_a diterima jika nilai Prob F < 0,05, ada pengaruh signifikan

H_0 diterima jika nilai Prob F > 0,05, ada pengaruh tidak signifikan

Berdasarkan Tabel 4.8 nilai F hitung sebesar 165,99 dengan nilai Prob F sebesar 0,000. Hasil nilai Prob F (0,000) < $\alpha = 0.05$ maka model analisis regresi adalah sudah baik. Hal ini berarti H_a diterima dan H_1 diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa Variabel Utang luar negeri (X_1), Inflasi (X_2), dan Suku Bunga sebagai variabel Moderasi berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y).

b. Hipotesis Partial (t test / Parsial)

t test digunakan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel bebas secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat. Hasil keputusan pengujian jika didapatkan nilai prob t < 0,05 (alfa) maka hasilnya signifikan dan berarti H_a diterima dan H_1 diterima. Sedangkan jika nilai prob t > 0,05 maka hasilnya tidak signifikan dan berarti H_0 diterima dan H_1 ditolak.

Berdasarkan Tabel 4.8 diperoleh hasil sebagai berikut :

1) Pengaruh Suku Bunga dalam memoderasi variabel Utang Luar Negeri Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Hasil t test Suku Bunga yang memoderasi X_1 (Utang Luar negeri) terhadap Y Pertumbuhan Ekonomi menunjukkan t hitung = 21,11. dengan nilai prob t sebesar 0,000. Karena hasil nilai Prob. t $(0,000) < \alpha = 0.05$ maka pengaruh Suku Bunga dalam memoderasi X_1 terhadap Pertumbuhan Ekonomi adalah signifikan. Hal ini berarti H_3 diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa Suku Bunga t mampu memoderasi Utang luar negeri terhadap Pertumbuhan Ekonomi secara signifikan.

2) Pengaruh Suku Bunga dalam memoderasi variabel Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Hasil t test antara X_2 (Inflasi) terhadap Y (Pertumbuhan Ekonomi yang dimoderasi oleh Suku Bunga menunjukkan t hitung = 2,29. dengan nilai prob t sebesar 0,030. Karena hasil nilai Prob. t $(0,030) < \alpha = 0.05$ maka pengaruh Suku Bunga dalam memoderasi X_2 (Inflasi) terhadap Pertumbuhan Ekonomi adalah signifikan. Hal ini berarti H_4 diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa Suku Bunga mampu memoderasi Inflasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi secara signifikan.

9. Pengujian jenis moderasi

Tabel 4.9 Jenis Moderasi

No	Hasil Uji	Jenis Moderasi
1.	Variabel Moderator : Tidak Signifikan Variabel Interaksi : Signifikan	Moderasi murni (pure)
2.	Variabel Moderator : Signifikan Variabel Interaksi : Signifikan	Moderasi Semu
3.	Variabel Moderator : Signifikan Variabel Interaksi : Tidak Signifikan	Prediktor Moderasi
4.	Variabel Moderator : Tidak Signifikan Variabel Interaksi : Tidak Signifikan	Moderasi Potensial

Berdasarkan hasil uji pada table 4.8 dapat dilihat bahwa nilai prob.t variabel M sebesar 0,025, karan nilai prob.t $0,025 < 0,05$ yang artinya signifikan. Sedangkan untuk variabel interaksi nilai prob.t untuk X1M sebesar $0,00 < 0,05$ dan X2M sebesar $0,030 < 0,05$ yang artinya kedua variabel tersebut berpengaruh signifikan. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa jenis moderasinya adalah Moderasi Semu (Quasi Moderator).

Quasi moderasi merupakan variabel yang memoderasi hubungan antara variabel independen dan variabel dependen di mana variabel moderasi semu berinteraksi dengan variabel independen sekaligus menjadi variabel independen.

B. Pembahasan

Dalam penelitian ini diambil sebanyak 36 pengamatan mulai tahun 2022 sampai 2024. Uji asumsi klasik terdiri atas uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan heteroskedastisitas. Dimulai dari uji normalitas, dapat dilihat pada *table*. Hasil Uji Normalitas yang dimana pengujian dilakukan dengan menggunakan metode *Jarque-bera*, dengan nilai signifikan yang dimana nilai tersebut lebih besar dari 0,05 yang artinya *unstandardrized* terdistribusi normal. Kemudian uji kedua yaitu uji Multikolinearitas dengan nilai VIF antar variabel bebas lebih kecil dari 10 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas antar variable bebas. Demikian pula untuk tingkat heteroskedastisitas residual sudah tidak ada, dan autokorelasi pada residual sudah terpenuhi.

1. Pengaruh Utang Luar negeri (X_1) terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y)

Pada hasil analisis menggunakan metode regresi times series, diperoleh prob. t sebesar 0,649. $> 0,05$ dan nilai t-statistics sebesar $-0,460 < t\text{-tabel}$ sebesar 2.039 maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Sehingga dapat disimpulkan Utang luar negeri tidak memiliki pengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi.

Temuan ini menunjukkan bahwa jumlah utang luar negeri yang dimiliki oleh pemerintah tidak memberikan dampak yang signifikan terhadap tingkat pertumbuhan ekonomi nasional. Dengan kata lain, fluktuasi utang luar negeri tidak secara langsung memengaruhi naik atau turunnya laju pertumbuhan ekonomi dalam periode yang diamati.

Hasil ini menunjukkan bahwa meskipun utang luar negeri merupakan salah satu instrumen pembiayaan pembangunan yang digunakan oleh pemerintah untuk menutupi defisit anggaran dan mendorong aktivitas ekonomi, dalam konteks penelitian ini, kontribusinya terhadap pertumbuhan ekonomi tidak terbukti secara signifikan. Ini dapat terjadi karena beberapa faktor. Pertama, penggunaan utang luar negeri yang tidak diarahkan secara efektif ke sektor-sektor produktif seperti infrastruktur, industri manufaktur, dan pengembangan sumber daya manusia, dapat menyebabkan dampaknya terhadap pertumbuhan ekonomi menjadi lemah atau bahkan tidak terlihat secara langsung.⁹⁶ Kedua, beban pembayaran bunga dan cicilan utang yang tinggi dapat menyedot alokasi anggaran yang seharusnya digunakan untuk kegiatan ekonomi produktif.⁹⁷ Ketiga, ketergantungan yang tinggi terhadap pembiayaan eksternal dapat menyebabkan fluktuasi pertumbuhan ekonomi akibat perubahan kurs atau kondisi global yang tidak menentu.⁹⁸

Hasil penelitian ini dapat dijelaskan melalui teori Fisher Paradox oleh Fisher, yakni situasi ketika semakin banyak cicilan utang luar negeri yang dibayarkan, justru semakin besar pula akumulasi utang luar negeri yang dimiliki. Fenomena ini menggambarkan kondisi debt trap (jebakan utang), di mana utang

⁹⁶ Rivai Geraldin Batubara And 2020, "Pengaruh Defisit Anggaran Pemerintah Dan Akumulasi Utang Luar Negeri Swasta Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia" (Universitas Brawijaya Malang, N.D.).

⁹⁷ Van Bon Nguyen, "The Crowding-Out Effect Of Public Debt On Private Investment In Developing Economies And The Role Of Institutional Quality," *Seoul Journal Of Economics* 35, No. 4 (2022), <https://doi.org/10.22904/Sje.2022.35.4.003>.

⁹⁸ Muhammad Ramzan Kalhoro Ameet Kumar, Niaz Ahmed Bhutto, Khalid Ahmed Mangrio, "Impact Of External Debt And Exchange Rate Volatility On Domestic Consumption. New Evidence From Pakistan," *International Journal Of Multidisciplinary Research And Analysis* 5, No. 7 (2022).

baru digunakan bukan untuk mendorong pembangunan produktif, melainkan untuk menutup cicilan pokok dan bunga utang lama.⁹⁹

Dalam konteks Indonesia, kondisi tersebut dapat terjadi ketika sebagian besar alokasi utang luar negeri tidak dibelanjakan untuk kegiatan pembangunan atau investasi yang produktif, melainkan diarahkan untuk pembiayaan defisit anggaran dan kewajiban pembayaran utang sebelumnya. Situasi seperti ini menimbulkan net transfer dari perekonomian domestik ke pihak kreditur asing, sebagaimana dikemukakan oleh Edi Swasono. Akibatnya, meskipun jumlah utang luar negeri meningkat, kontribusinya terhadap pertumbuhan ekonomi menjadi tidak signifikan karena manfaat ekonomi dari utang tidak dirasakan secara langsung di dalam negeri.¹⁰⁰

Secara empiris, temuan ini konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Syafi'i et al. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa peningkatan utang luar negeri di negara-negara ASEAN tidak selalu disertai dengan pertumbuhan ekonomi yang signifikan, yang kemungkinan disebabkan oleh alokasi dan penggunaan utang yang tidak produktif atau belum optimal dalam mendorong kegiatan ekonomi riil. Temuan ini memperkuat pandangan bahwa utang luar negeri tidak serta merta menjadi determinan utama dalam mendorong pertumbuhan ekonomi, melainkan sangat tergantung pada bagaimana dana utang tersebut digunakan. Jika utang tidak digunakan untuk sektor-sektor produktif atau pembangunan infrastruktur strategis, maka kontribusinya terhadap pertumbuhan

⁹⁹ Irving Fisher, *Booms and Depressions* (New York: Macmillan, 1932).

¹⁰⁰ Edi Swasono Sri, *Indonesia Dan Doktrin Kesejahteraan Sosial: Dari Kolonialisme Hingga Globalisme* (Jakarta: UI Press, 2005).

ekonomi cenderung minim, bahkan berpotensi membebani anggaran negara dalam jangka panjang melalui beban pembayaran bunga dan pokok.¹⁰¹

Dengan demikian, meskipun utang luar negeri memiliki potensi sebagai sumber pembiayaan pembangunan, pengaruhnya terhadap pertumbuhan ekonomi sangat bergantung pada pengelolaan, efisiensi penggunaan dana, serta kondisi makroekonomi domestik dan global. Pemerintah perlu memastikan bahwa setiap pembiayaan dari luar negeri diarahkan pada sektor-sektor produktif, disertai transparansi dan akuntabilitas tinggi, agar utang tersebut benar-benar memberikan dampak positif terhadap pembangunan ekonomi nasional secara berkelanjutan.

2. Pengaruh Inflasi (X_2) terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y)

Pada hasil analisis menggunakan metode regresi times series, diperoleh prob. t sebesar 0,005 yang artinya $< 0,05$ dan nilai t-statistics sebesar $2,989 > t$ -tabel sebesar 2.039 menunjukkan bahwa peningkatan inflasi dapat menghambat pertumbuhan ekonomi. maka H_0 ditolak dan H_2 diterima, yang artinya inflasi berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

Temuan ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat inflasi, maka semakin meningkat pula tingkat pertumbuhan ekonomi nasional. Hal ini mengindikasikan bahwa dalam batas tertentu, inflasi yang terkendali dapat mencerminkan adanya peningkatan aktivitas ekonomi, termasuk konsumsi dan investasi. Inflasi yang moderat sering kali menjadi sinyal adanya permintaan agregat yang kuat, yang pada akhirnya mendorong pertumbuhan output nasional

¹⁰¹ Imam Syafi'i, Fauzan Abdul Syakur, and Muhammad Ghafur Wibowo, "Pengaruh Utang Luar Negeri, Inflasi, Dan Pendapatan Negara Terhadap Pertumbuhan Ekonomi: Studi Di 6 Negara Asean," *WELFARE Jurnal Ilmu Ekonomi* 2, no. 1 (2021): 36–43, <https://doi.org/10.37058/wlfr.v2i1.2672>.

secara keseluruhan. Dengan kata lain, inflasi yang stabil dan berada dalam kisaran yang wajar dapat menjadi faktor pendorong bagi ekspansi ekonomi dan pertumbuhan yang berkelanjutan.

Secara ekonomis, hasil ini menunjukkan bahwa kenaikan tingkat inflasi di Indonesia justru beriringan dengan peningkatan pertumbuhan ekonomi. Hal ini mengindikasikan bahwa dalam konteks periode yang dianalisis, inflasi yang terjadi bukanlah inflasi yang bersifat destruktif atau hiperinflasi, melainkan inflasi yang masih dalam kategori moderat dan terkendali. Inflasi moderat dapat mencerminkan adanya permintaan barang dan jasa yang meningkat di masyarakat, yang kemudian memicu produksi, distribusi, dan aktivitas ekonomi secara menyeluruh. Dalam kondisi tersebut, perusahaan akan terdorong untuk meningkatkan kapasitas produksinya, menyerap lebih banyak tenaga kerja, dan melakukan ekspansi usaha. Semua aktivitas tersebut pada akhirnya mendorong pertumbuhan ekonomi secara agregat.

Temuan penelitian ini sejalan dengan teori Keynesian yang menjelaskan bahwa inflasi dapat muncul sebagai akibat dari meningkatnya permintaan agregat (demand-pull inflation). Dalam perspektif Keynes, inflasi moderat justru dapat menjadi indikator positif dari pertumbuhan ekonomi, karena meningkatnya permintaan barang dan jasa akan mendorong produsen untuk meningkatkan kapasitas produksinya. Hal ini pada gilirannya akan menciptakan peningkatan

output nasional, membuka lebih banyak lapangan kerja, serta mempercepat laju pertumbuhan ekonomi.¹⁰²

Inflasi yang dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi umumnya terjadi pada kondisi inflasi moderat, yakni ketika kenaikan harga masih berada dalam batas wajar dan mampu ditopang oleh daya beli masyarakat. Situasi ini biasanya muncul pada saat perekonomian mengalami ekspansi, di mana konsumsi masyarakat meningkat, investasi berjalan aktif, serta daya serap tenaga kerja tinggi.¹⁰³ Dalam kondisi demikian, inflasi berfungsi sebagai "stimulus" bagi dunia usaha untuk meningkatkan produksi, memperluas skala operasi, serta menambah jumlah tenaga kerja yang direkrut. Dengan demikian, inflasi tidak hanya sekadar kenaikan harga, tetapi juga menjadi refleksi dari tingginya aktivitas ekonomi yang berdampak langsung terhadap peningkatan pertumbuhan ekonomi nasional.¹⁰⁴

Dalam konteks Indonesia, pengaruh positif inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi yang ditemukan dalam penelitian ini juga mencerminkan adanya keterkaitan antara pengeluaran konsumsi masyarakat, investasi swasta, dan belanja pemerintah dengan dinamika harga.¹⁰⁵ Inflasi yang naik secara terukur sering kali menunjukkan perekonomian yang sedang tumbuh, di mana daya beli

¹⁰² John Maynard Keynes, *The General Theory of Employment, Interest and Money* (London: Macmillan, 1936).

¹⁰³ Riris Lawitta Maulina Siahaan Prima Lestari Situmorang, "Analisis Hubungan Inflasi Dan Pertumbuhan Ekonomi," *Jurnal Ilmiah Ekonomi, Akuntansi, Dan Pajak (JIEAP)* 1, no. 2 (2024).

¹⁰⁴ Ibrahima Camara, Rasmané Ouedraogo, and Amadou, "Unbearable Costs: When Is Inflation Impeding Job Creation? Evidence from Sub-Saharan Africa," *IMF Working Paper* 3 (2023).

¹⁰⁵ Barkah Alkhaliq Mas Rangga Cili, "Economic Growth and Inflation: Evidence from Indonesia," *Signifikan: Jurnal Ilmu Ekonomi* 11, no. 1 (2022): 145–60.

masyarakat tetap stabil dan pelaku usaha merasa yakin untuk terus memproduksi dan melakukan ekspansi.¹⁰⁶

Secara empiris, temuan ini sejalan dengan beberapa penelitian terdahulu yang memperkuat hasil analisis dalam penelitian ini. Penelitian yang dilakukan oleh Fatih Zakka Zahama et al menemukan bahwa inflasi memiliki dampak negatif yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi riil dalam jangka panjang. Hal ini menunjukkan bahwa stabilitas harga merupakan faktor penting dalam menjaga keberlanjutan pertumbuhan ekonomi nasional. Adanya hubungan jangka panjang antara kedua variabel tersebut mengindikasikan bahwa tekanan inflasi yang tinggi secara konsisten dapat menghambat aktivitas produktif dan memperlambat laju output nasional.¹⁰⁷

Penelitian oleh Zahratun Nufus dkk menemukan bahwa inflasi berpengaruh negatif secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Fluktuasi harga yang tidak terkendali dapat menyebabkan ketidakpastian ekonomi, penurunan investasi, dan melemahnya daya beli masyarakat, yang pada akhirnya menekan pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan. Hal ini mempertegas pentingnya pengendalian inflasi sebagai bagian dari strategi pembangunan ekonomi yang berkelanjutan.¹⁰⁸

Namun demikian, perlu dicatat bahwa hubungan antara inflasi dan pertumbuhan ekonomi bersifat non-linear. Artinya, pengaruh positif inflasi

¹⁰⁶ Meilan Sri Desfitra et al., “Pengaruh Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia,” *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Digital* 02, no. 01 (2024): 482–88.

¹⁰⁷ Fatih Zakka Zahama, “Dampak Inflasi Dan Determinan Lainnya Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia : Pendekatan Ardl” (Institut Pertanian Bogor, 2024).

¹⁰⁸ Zahratun Nufus, Lala Ruyatul Hilali, and Bahiyatussalma Safira, “Pengaruh Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Tahun 1998-2023,” *Jurnal Manajemen Dan Bisnis* 7, no. 1 (2025): 57–64, <https://doi.org/10.47080/jmb.v7i1.3761>.

terhadap pertumbuhan ekonomi hanya berlaku sampai titik tertentu, yakni selama inflasi berada dalam kisaran yang dianggap sehat atau moderat. Ketika inflasi melebihi batas tersebut, maka dampaknya justru akan menjadi negatif karena menurunkan daya beli masyarakat, meningkatkan biaya produksi, dan menciptakan ketidakpastian dalam dunia usaha. Oleh karena itu, meskipun hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tinggi inflasi maka semakin meningkat pertumbuhan ekonomi, pemerintah harus tetap berhati-hati dalam menjaga laju inflasi agar tidak melebihi ambang batas yang dapat membahayakan stabilitas makroekonomi.

Secara kebijakan, temuan ini memberikan implikasi bahwa otoritas fiskal dan moneter, khususnya Bank Indonesia, perlu menetapkan target inflasi yang realistis dan proporsional dengan tujuan pertumbuhan ekonomi. Kebijakan suku bunga, pengendalian jumlah uang beredar, serta pengelolaan subsidi dan pajak harus diarahkan pada penciptaan kondisi inflasi yang mendorong pertumbuhan ekonomi namun tetap dalam batas yang aman dan terkendali.

Peningkatan inflasi yang terjadi dalam periode penelitian mencerminkan adanya ekspansi aktivitas ekonomi nasional, di mana semakin tingginya tingkat inflasi disertai dengan meningkatnya produk domestik bruto (PDB), penyerapan tenaga kerja, dan investasi, yang secara keseluruhan mengindikasikan pertumbuhan ekonomi yang semakin meningkat.

3. Pengaruh Suku Bunga dalam memoderasi Utang Luar negeri (X_1) terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y)

Pada hasil analisis menggunakan metode regresi MRA, menunjukkan nilai probabilitas sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai t-statistics sebesar $21,117. > t$ -tabel sebesar 2.039 maka H_0 ditolak dan H_3 diterima. Hasil ini menunjukkan bahwa suku bunga secara signifikan mampu memoderasi pengaruh utang luar negeri terhadap pertumbuhan ekonomi. Artinya, efek dari utang luar negeri terhadap pertumbuhan ekonomi tidak bersifat konstan, melainkan tergantung pada tingkat suku bunga di suatu negara. Koefisien interaksi yang bernilai positif mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat suku bunga, maka semakin kuat pula pengaruh utang luar negeri terhadap pertumbuhan ekonomi. Dengan demikian, suku bunga berperan sebagai variabel yang memperkuat hubungan antara utang luar negeri dan pertumbuhan ekonomi.

Selanjutnya, berdasarkan hasil regresi yang menguji pengaruh langsung suku bunga terhadap pertumbuhan ekonomi, diperoleh bahwa suku bunga memiliki pengaruh signifikan secara statistik terhadap pertumbuhan ekonomi (nilai $p < 0,05$). Temuan ini menunjukkan bahwa suku bunga tidak hanya berperan sebagai variabel moderator, tetapi juga memiliki pengaruh langsung terhadap variabel dependen, yaitu pertumbuhan ekonomi.

Temuan ini dapat dijelaskan melalui teori neoklasik investasi, yang memandang suku bunga sebagai harga modal dan instrumen penting dalam menentukan keputusan investasi. Dalam kerangka ini, peningkatan suku bunga mencerminkan peningkatan imbal hasil dari modal yang diinvestasikan. Oleh

karena itu, utang luar negeri yang masuk ke dalam negeri dan dikelola secara produktif dapat memberikan dampak lebih besar terhadap pertumbuhan ekonomi apabila tingkat suku bunga relatif tinggi. Dengan kata lain, suku bunga berfungsi sebagai mekanisme penentu sejauh mana utang luar negeri mampu mendorong kegiatan produktif dan pertumbuhan ekonomi nasional.¹⁰⁹

Kondisi ini dapat terjadi pada situasi ketika dana hasil utang luar negeri diarahkan untuk pembiayaan sektor-sektor produktif, seperti pembangunan infrastruktur, pengembangan industri, atau peningkatan kapasitas produksi. Dalam keadaan demikian, kenaikan suku bunga akan memperbesar tingkat pengembalian (return) dari investasi yang dibiayai oleh utang luar negeri, sehingga mendorong pertumbuhan ekonomi secara lebih signifikan.¹¹⁰ Sebaliknya, apabila utang luar negeri digunakan untuk belanja konsumtif atau hanya menutup kewajiban pembayaran utang lama, maka moderasi suku bunga tidak akan efektif dalam memperkuat pengaruh utang terhadap pertumbuhan ekonomi.¹¹¹

Secara empiris, hasil penelitian ini bahwa utang luar negeri berdampak negatif terhadap pertumbuhan ekonomi mendapatkan dukungan dari penelitian Ade Marwan Musthafa & Ratna Ratna, yang menemukan bahwa dalam jangka panjang utang memiliki efek buruk terhadap PDB. Namun, suku bunga memiliki peran moderasi yang signifikan, yaitu dengan meningkatnya suku bunga, efek

¹⁰⁹ Alfred Marshall, *Principles of Economics* (London: Macmillan, 1890).

¹¹⁰ Satoshi Tobe Tomoo Kikuchi, "Does Foreign Debt Contribute to Economic Growth?," *ArXiv Preprint* 1, no. 1 (2021).

¹¹¹ Ghulam Abbas Muhammad Dawood, Zhao Rui Feng, Muhammad Ilyas, "External Debt, Transmission Channels, and Economic Growth: Evidence of Debt Overhang and Crowding-Out Effect," *Sage Journals* 7 (2024).

negatif tersebut dapat diredam.¹¹² Selanjutnya, analisis oleh Mahendra et al. juga memperkuat temuan ini—meskipun menggunakan variabel nilai tukar sebagai moderator, penelitian ini menunjukkan bahwa suku bunga berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi secara langsung. Hal ini mengindikasikan bahwa kebijakan suku bunga strategis tidak hanya mempengaruhi instrumen makro seperti obligasi, tetapi juga berpotensi memperbaiki dampak utang luar negeri terhadap laju pertumbuhan.¹¹³ Dengan demikian, kedua studi ini memperkuat hasil penelitian ini secara empiris dalam konteks utang luar negeri, suku bunga bertindak sebagai variabel moderasi yang penting, sehingga kebijakan moneter melalui suku bunga memiliki peran strategis dalam menjaga stabilitas pertumbuhan ekonomi di tengah tekanan utang luar negeri.

Peran moderasi ini signifikan, yang berarti bahwa tingkat efektivitas utang luar negeri dalam mendorong pertumbuhan ekonomi sangat tergantung pada kondisi suku bunga domestik. Oleh karena itu, kebijakan pengelolaan utang luar negeri hendaknya tidak dilakukan secara terpisah dari pengaturan suku bunga. Diperlukan sinergi antara kebijakan fiskal dan kebijakan moneter agar pemanfaatan utang luar negeri benar-benar dapat mendukung pencapaian pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dan inklusif.

¹¹² Ade Marwan Mustafa, “Pengaruh Utang Luar Negeri, Inflasi, Suku Bunga Dan Cadangan Devisa Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia.”

¹¹³ A. Mahendra et al., “Analisis Pengaruh Suku Bunga Dan Obligasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dengan Nilai Tukar Sebagai Variabel Moderating Di Indonesia,” *Jesya* 8, no. 1 (2025): 145–55, <https://doi.org/10.36778/jesya.v8i1.1860>.

4. Pengaruh Suku Bunga dalam memoderasi Inflasi (X_1) terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y)

Pada hasil analisis menggunakan metode regresi MRA, menunjukkan nilai probabilitas sebesar $0,030 < 0,05$ dan t-statistics sebesar $2,293 > 2,039$ ini berarti H_0 ditolak dan H_4 diterima, yang berarti suku bunga terbukti secara signifikan memoderasi pengaruh inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi.

Temuan ini menunjukkan bahwa suku bunga memiliki peran sebagai moderator yang memperkuat hubungan antara inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal ini terlihat dari arah koefisien regresi yang bernilai positif. Artinya, ketika tingkat inflasi mengalami peningkatan, dan dalam waktu yang bersamaan suku bunga juga tinggi, maka dampak inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi menjadi lebih positif. Dalam kondisi ini, suku bunga berfungsi sebagai instrumen yang mampu menjaga stabilitas ekonomi, memberikan sinyal kebijakan yang jelas, serta mendorong kepercayaan investor. Hal ini dapat menciptakan iklim investasi yang kondusif, mendorong konsumsi yang selektif, dan secara keseluruhan berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi yang lebih stabil meskipun berada dalam tekanan inflasi.

Selanjutnya, berdasarkan hasil regresi yang menguji pengaruh langsung suku bunga terhadap pertumbuhan ekonomi, diperoleh bahwa suku bunga memiliki pengaruh signifikan secara statistik terhadap pertumbuhan ekonomi (nilai $p < 0,05$). Temuan ini menunjukkan bahwa suku bunga tidak hanya berperan sebagai variabel moderator, tetapi juga memiliki pengaruh langsung terhadap variabel dependen, yaitu pertumbuhan ekonomi.

Berdasarkan klasifikasi moderasi yang dikemukakan oleh Baron dan Kenny (dalam Singgih), kondisi ini mengindikasikan bahwa suku bunga merupakan quasi moderator atau moderator semu. Quasi moderator adalah variabel yang tidak hanya memoderasi hubungan antara variabel independen dan dependen, tetapi juga memiliki pengaruh langsung terhadap variabel dependen. Dalam konteks penelitian ini, suku bunga terbukti memoderasi hubungan antara inflasi dan pertumbuhan ekonomi sekaligus berpengaruh secara langsung terhadap pertumbuhan ekonomi itu sendiri. Oleh karena itu, peran suku bunga dalam penelitian ini dikategorikan sebagai moderator semu (quasi moderator).¹¹⁴

Dalam kerangka teori ekonomi makro, suku bunga merupakan salah satu instrumen utama kebijakan moneter yang digunakan oleh otoritas moneter, dalam hal ini Bank Indonesia, untuk mengendalikan laju inflasi dan menjaga stabilitas ekonomi. Kenaikan suku bunga umumnya dimaksudkan untuk mengurangi jumlah uang yang beredar di masyarakat, menekan konsumsi, dan menurunkan tekanan permintaan yang berlebihan terhadap barang dan jasa.¹¹⁵ Akan tetapi, dalam konteks hasil penelitian ini, kenaikan suku bunga ternyata tidak hanya berfungsi sebagai alat stabilisasi, tetapi juga berkontribusi dalam memperkuat dampak positif inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi.

Temuan ini menunjukkan bahwa kebijakan suku bunga yang dilakukan secara terukur dan konsisten dapat menciptakan iklim ekonomi yang lebih stabil, sehingga pelaku usaha dan investor memiliki ekspektasi yang lebih positif

¹¹⁴ Singgih Santoso, *Menguasai Statistik Di Era Informasi Dengan SPSS 23* (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2015).

¹¹⁵ Sulis Septiani et al., "Peran Kebijakan Moneter Di Indonesia Dalam Menghadapi Inflasi," *Journal of Economics, Assets, and Evaluation* 1, no. 3 (2024): 1–7.

terhadap kondisi ekonomi di masa depan. Dalam situasi ini, inflasi tidak selalu bersifat merugikan, melainkan dapat menjadi sinyal meningkatnya aktivitas ekonomi, terutama apabila diiringi dengan respons kebijakan moneter yang kredibel dan dapat dipercaya. Dengan demikian, kombinasi antara inflasi yang terkendali dan suku bunga yang disesuaikan secara tepat akan memberikan dampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi nasional.

Secara teoritis, hasil ini dapat dijelaskan dengan teori Keynesian dalam Dornbusch, yang menekankan bahwa suku bunga merupakan instrumen utama kebijakan moneter dalam memengaruhi investasi dan aktivitas ekonomi. Dalam kerangka Keynes, kenaikan suku bunga pada saat inflasi meningkat berfungsi sebagai mekanisme pengendalian permintaan agregat serta ekspektasi inflasi. Dengan adanya suku bunga yang tinggi, arus modal dapat teralokasi lebih efisien melalui lembaga keuangan, mendorong tabungan, dan menyalurkan dana ke sektor produktif. Kondisi tersebut pada akhirnya membuat inflasi yang semula berpotensi merugikan dapat justru berkontribusi positif terhadap pertumbuhan ekonomi.¹¹⁶

Situasi ini dapat terjadi ketika inflasi yang meningkat berasal dari demand-pull inflation (inflasi karena permintaan yang tinggi) atau mild inflation yang masih dalam batas wajar. Dalam keadaan tersebut, kenaikan suku bunga akan memperkuat fungsi pasar keuangan sebagai penyalur modal sehingga investasi tetap tumbuh, bahkan lebih optimal. Hal ini biasanya terjadi pada fase perekonomian yang sedang ekspansif, di mana konsumsi dan investasi masyarakat

¹¹⁶ Richard Dornbusch, Rudiger and Fischer, Stanley and Startz, *Macroeconomics*, 11th ed. (New York: McGraw-Hill., 2011).

meningkat, kemudian diimbangi dengan kebijakan suku bunga tinggi untuk menjaga stabilitas harga. Hal ini menegaskan bahwa pengaruh inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi tidak bersifat linier dan konstan, tetapi sangat dipengaruhi oleh kondisi makroekonomi, khususnya tingkat suku bunga yang menjadi instrumen utama dalam kerangka teori Keynesian.¹¹⁷

Secara empiris, hasil penelitian ini juga sejalan dengan studi yang dilakukan oleh Astuti dan Udjianto yang meneliti dampak kebijakan moneter dan perdagangan internasional terhadap pertumbuhan ekonomi dan inflasi di negara-negara ASEAN-4. Dalam penelitiannya, ditemukan hasil bahwa kebijakan suku bunga, yang merupakan instrumen utama dalam kebijakan moneter, memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dalam jangka panjang. Temuan tersebut menunjukkan bahwa perubahan suku bunga yang dilakukan secara tepat dapat memberikan dorongan positif terhadap pertumbuhan ekonomi, terutama ketika dihadapkan pada tekanan inflasi yang moderat.¹¹⁸

Dengan demikian, peran moderasi suku bunga ini mencerminkan fungsi stabilisasi dalam kebijakan ekonomi makro. Dalam konteks negara berkembang seperti Indonesia, di mana inflasi cenderung fluktuatif dan pertumbuhan ekonomi sangat bergantung pada stabilitas moneter, maka pengelolaan suku bunga menjadi instrumen kunci dalam menjaga keseimbangan antara pertumbuhan dan stabilitas harga. Oleh karena itu, hasil penelitian ini menegaskan pentingnya peran suku

¹¹⁷ Boris Hofmann and Cristina Manea, "Targeted Taylor Rules: Monetary Policy Responses To," *BIS Quarterly Review* 1, no. December (2024): 19–35.

¹¹⁸ Didit Welly Udjianto Rini Dwi Astuti, "The Impact of Monetary Policy and International Trade on Economic Growth and Inflation in ASEAN- 4 Countries," *Signifikan: Jurnal Ilmu Ekonomi* 11, no. 1 (2022): 175–190.

bunga dalam merancang kebijakan makroekonomi yang adaptif terhadap dinamika inflasi dan target pertumbuhan ekonomi.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan, hasil analisis dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, maka dari penelitian yang dilakukan dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pada hasil analisis menggunakan metode regresi times series, diperoleh prob. t sebesar 0,649. $> 0,05$ dan nilai t-statistics sebesar $-0,460 < t\text{-tabel}$ sebesar 2.039 maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Sehingga dapat disimpulkan Utang luar negeri tidak memiliki pengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi.
2. Pada hasil analisis menggunakan metode regresi times series, diperoleh prob. t sebesar 0,005 yang artinya $< 0,05$ dan nilai t-statistics sebesar 2,989 $> t\text{-tabel}$ sebesar 2.039 menunjukkan bahwa peningkatan inflasi dapat menghambat pertumbuhan ekonomi. maka H_0 ditolak dan H_2 diterima, yang artinya inflasi berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.
3. Pada hasil analisis menggunakan metode regresi MRA, menunjukkan nilai probabilitas sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai t-statistics sebesar 21,117. $> t\text{-tabel}$ sebesar 2.039 maka H_0 ditolak dan H_3 diterima. Hasil ini menunjukkan suku bunga berperan sebagai moderator yang memperkuat hubungan antara utang luar negeri terhadap pertumbuhan ekonomi.

4. Pada hasil analisis menggunakan metode regresi MRA, menunjukkan nilai probabilitas sebesar $0,030 < 0,05$ dan t-statistics sebesar $2,293 > 2,039$ ini berarti H_0 ditolak dan H_4 diterima. Hasil ini menunjukkan suku bunga berperan sebagai moderator yang memperkuat hubungan antara inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, dapat dikemukakan beberapa saran yang diharapkan dapat bermanfaat bagi perusahaan maupun bagi pihak-pihak lain. Adapun saran yang diberikan, antara lain:

1. Pemerintah perlu meningkatkan strategi pengelolaan utang luar negeri dengan fokus pada proyek-proyek yang produktif dan berkelanjutan. Transparansi dalam penggunaan utang juga harus ditingkatkan untuk memastikan bahwa dana tersebut digunakan secara optimal.
2. Bank Indonesia disarankan untuk merumuskan kebijakan suku bunga yang responsif terhadap kondisi makroekonomi. Kebijakan ini harus mempertimbangkan keseimbangan antara pengendalian inflasi dan dorongan terhadap investasi guna mendorong pertumbuhan ekonomi.
3. Untuk mengurangi ketergantungan pada utang luar negeri, pemerintah perlu menjajaki sumber-sumber pembiayaan alternatif, seperti meningkatkan pendapatan domestik melalui pajak dan menarik investasi dalam negeri
4. Penting bagi pemerintah untuk melaksanakan program edukasi ekonomi bagi masyarakat, agar mereka lebih memahami dampak inflasi dan utang

terhadap daya beli. Pengetahuan ini akan membantu masyarakat dalam pengambilan keputusan finansial yang lebih baik.

5. Diperlukan studi lebih lanjut untuk mengeksplorasi faktor-faktor lain yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, seperti pengaruh kebijakan fiskal, investasi asing, serta pengembangan sumber daya manusia. Penelitian tambahan ini dapat memberikan wawasan yang lebih komprehensif untuk perumusan kebijakan.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Malik, Denny Kurnia. "Pengaruh Utang Luar Negeri Dan Penanaman Modal Asing (Pma) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia." *Jurnal Ekonomi-Qu* 8, No. 1 (2018): 27–42. <https://doi.org/10.35448/Jequ.V8i1.4967>.
- Ade Marwan Mustafa, Ratna. "Pengaruh Utang Luar Negeri, Inflasi, Suku Bunga Dan Cadangan Devisa Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia." *Jurnal Ekonomi Regional* 06, No. 3 (2023): 12–24.
- Adlu, Abd Malik, Abdul Wahab, And Rizka Jafar. "Dampak Ekspor, Inflasi, Dan Utang Luar Negeri Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Melalui Kurs Sebagai Variabel Intervening." *Bulletin Of Economic Studies (Best)* 2, No. 1 (2022): 1–16.
- Ali, M.Makhrus, Tri Hariyati, Meli Yudestia Pratiwi, And Siti Afifah. "Metodologi Penelitian Kuantitatif Dan Penerapannya Dalam Penelitian." *Education Journal*. 2022 2, No. 2 (2022): 1–6.
- Aliqa Riyana Putri, Alifa Rahma Izzatunnisa, Ayyie Ahmad Haidar, And Muhammad Badja Sudjatimeras. "Analisis Pengaruh Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia." *Jemba: Journal Of Economics, Management, Business And Accounting* 2, No. 3 (2024): 34–46. <https://doi.org/10.54783/Jemba.V2i3.70>.
- Ameet Kumar, Niaz Ahmed Bhutto, Khalid Ahmed Mangrio, Muhammad Ramzan Kalhor. "Impact Of External Debt And Exchange Rate Volatility On Domestic Consumption. New Evidence From Pakistan." *International Journal Of Multidisciplinary Research And Analysis* 5, No. 7 (2022).
- Amelia, Dita, Nuel Simatupang, Bastian Jovial Sinuraya, Fakultas Ekonomi, And Universitas Prima. "Pengaruh Harga, Citra Merek Dan Kualitas Pelayanan Terhadap Kepuasan Pelanggan Pt. Jne Cabang Medan." *Jurnal Manajemen* 7, No. 1 (2021): 11–24.
- Anggresta, Vella, Heru Subiyantoro, And Pudji Astuty. "Foreign Debt: Causes And Theirs Impact On Economic Growth In Indonesia." *Signifikan: Jurnal Ilmu Ekonomi* 13, No. 2 (2024): 303–10.
- Ansori, Yoyo Zakaria, Indra Adi Budiman, And Dede Salim Nahdi. "Islam Dan Pendidikan Multikultural." *Jurnal Cakrawala Pendas* 5, No. 2 (2019): 110–15. <https://doi.org/10.31949/Jcp.V5i2.1370>.
- Apriyanti, Yoki, Evi Lorita, And Yusuarsono Yusuarsono. "Kualitas Pelayanan Kesehatan Di Pusat Kesehatan Masyarakat Kembang Seri Kecamatan

- Talang Empat Kabupaten Bengkulu Tengah.” *Profesional: Jurnal Komunikasi Dan Administrasi Publik* 6, No. 1 (2019). <https://doi.org/10.37676/Professional.V6i1.839>.
- Arno, Abd. Kadir, And Ilham Ilham. “Competitiveness Of Gross Regional Domestic Product And Its Effect On Economic Development In Palopo City, South Sulawesi Province .” *Al-Kharaj : Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah* 5, No. 5 (2023): 2666–79. <https://doi.org/10.47467/Alkharaj.V5i5.4290>.
- Arno, Abdul Kadir, Nirwana Halide, Iksan Purnama, And Akbar Sabani. “Empirical Evidence On The Impact Of Monetary Policy On National Economic Growth.” *I-Finance: A Research Journal On Islamic Finance* 6, No. 1 (2020): 64–79. <https://doi.org/10.19109/Ifinance.V6i1.6237>.
- Arsyad, Lincoln. “Ekonomi Pembangunan Dan Pembangunan Ekonomi.” *Ekonomi Pembangunan Berkelanjutan* 05, No. 01 (2015): 1–37.
- Asiva Noor Rachmayani. “Studi Komparasi Fisher Effect Di Asean,” 2015, 6.
- Atika Puranamasar. “, Pengembangan Ilmu Manajemen Dan Akuntansi.” *Jurnal Penelitian* 26, No. November 2022 (2020): 3149–70.
- Bahri, Zainul, And Vinni Aprilianti. “Menuju Kesejahteraan Berkelanjutan Pemahaman Terhadap Pertumbuhan Ekonomi ... - Dr. Zainul Bahri, S.E., M.E., Dr. Vinni Aprilianti, Sstp, M.E. - Google Buku.” *Nasmedia*, 2018, 2–3.
- Bank Indonesia. “Memahami Suku Bunga Acuan Bi: Kunci Ambil Keputusan Keuangan Yang Tepat.” Departemen Komunikasi, 2024.
- Batubara, Rivai Geraldin, And 2020. “Pengaruh Defisit Anggaran Pemerintah Dan Akumulasi Utang Luar Negeri Swasta Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia.” Universitas Brawijaya Malang, N.D.
- Bilatula, Devi Yuli Yanti, Fahrudin Zain Olilingo, Bobby Rantow Payu, And Muhammad Amir Arham. “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Utang Luar Negeri Di Indonesia.” *Jurnal Studi Ekonomi Dan Pembangunan* 1, No. 2 (2023): 1–9. <https://doi.org/10.37905/Jsep.V1i2.22173>.
- Camara, Ibrahima, Rasmané Ouedraogo, And Amadou. “Unbearable Costs: When Is Inflation Impeding Job Creation? Evidence From Sub-Saharan Africa.” *Imf Working Paper* 3 (2023).
- Dabla-Norris, Era, Selim, Ranjit. *Sovereign Debt: A Guide For Economists And Practitioners*. 1st Ed. Washington Dc: International Monetary Fund (Imf), 2020.

- Desfitra, Meilan Sri, Zahwa Aulia, Rezeki Putri Utami, And Nur Fitriana. "Pengaruh Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia." *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Digital* 02, No. 01 (2024): 482–88.
- Dewi, Rosmala. "Pengaruh Kemampuan Kerja, Motivasi Dan Pengembangan Karier Terhadap Kinerja Karyawan Pt. Bina Buana Semesta." *Jebi) Jurnal Ekonomi Bisnis Indonesia* 16, No. 1 (2021): 19–25.
- Dornbusch, Rudiger And Fischer, Stanley And Startz, Richard. *Macroeconomics*. 11th Ed. New York: Mcgraw-Hill., 2011.
- Dornbusch, Rudiger, Stanley Fischer, And Richard Startz. *Macroeconomics*. 11th Ed. New York: Mcgraw-Hill Education, 2008.
- Dwi Indah Lestari, Andini, Irvan Rahmantullah, Jihan Rizki, And Maya Panorama. "Pengaruh Utang Luar Negeri Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Menurut Perspektif Ekonomi Islam." *Sibatik Journal: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, Dan Pendidikan* 1, No. 9 (2022): 1681–92. <https://doi.org/10.54443/Sibatik.V1i9.224>.
- Fatih Zakka Zahama. "Dampak Inflasi Dan Determinan Lainnya Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia : Pendekatan Ardl." Institut Pertanian Bogor, 2024.
- Firsti Zakia Indri, And Gerry Hamdani Putra. "Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Konsentrasi Pasar Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2016-2020." *Jurnal Ilmu Manajemen, Ekonomi Dan Kewirausahaan* 2, No. 2 (2022): 236–52. <https://doi.org/10.55606/Jimek.V2i2.242>.
- Fisher, Irving. *Booms And Depressions*. New York: Macmillan, 1932.
- Fitriani, Fitra, Abdul Rahim, And Andi Samsir. "Analysis The Influence Of Investment Level, Government Spending, Labor To Economic Growth In Bulukumba District." *Universitas Negeri Makassar*, 2018, 1–11.
- Gerald M. Meier, James E. Rauch. *Leading Issues In Economic Development*. Oxford University Press, 2005.
- Hakim, Andy. "Pengaruh Inflasi Dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia." *Ekonomi, Keuangan, Investasi Dan Syariah (Ekuitas)* 4, No. 4 (2023): 1283–91. <https://doi.org/10.47065/Ekuitas.V4i4.3377>.
- Hasyim, Hariza. "Reksadana Syariah Vs Reksadana Konvensional: Analisis Pertumbuhan Dan Perkembangan Tahun 2010 – 2016." *Jurnal Al-Iqtishad* 13, No. 2 (2019): 122. <https://doi.org/10.24014/Jiq.V13i2.4393>.

- Hermawandi, Y. "Ekonomi Politik Neoliberalisme International Monetary Fund (Imf). Kemudi: Jurnal Ilmu Pemerintahan, 3 (2), 237–254," 2019.
- Hofmann, Boris, And Cristina Manea. "Targeted Taylor Rules : Monetary Policy Responses To." *Bis Quarterly Review* 1, No. December (2024): 19–35.
- Indartini, Mintarti, And Mutmainah. *Analisis Data Kuantitatif Uji Instrumen, Uji Asumsi Klasik, Uji Korelasi Dan Regresi Linier Berganda*. Vol. 14, 2024.
- Ishak, Nur Ariani Aqidah, And Mikdar Rusydi. "Effectiveness Of Monetary Policy Transmission Through Sharia And Conventional Instruments In Influencing Inflation In Indonesia." *Ikonomika: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam* 7, No. 1 (2022): 41–56.
- Jeffrey David Sachs, Felipe Larrain Bascunan. *Macroeconomics In The Global Econom*. New York: Prentice-Hall, 1993.
- Keynes, John Maynard. *The General Theory Of Employment, Interest And Money*. London: Macmillan, 1936.
- Krugman, Paul. *Financing Vs. Forgiving A Debt Overhang*. Cambridge: National Bureau Of Economic Research, 1988.
- Krugman, Paul Robin, And Maurice Obstfeld. *International Economics: Theory And Policy*. 8th Ed. Pearson Education, 2009.
- Lesmana, Theresia. "Dan Kemakmuran Indonesia Dibandingkan Dengan 6 Negara Tetangga Periode 2005-2012." *Binus Business Review* 5, No. 1 (2012): 101–11.
- Lia Purnama Sari, Marwah Auliyani, Nurul Jannah. "Pengaruh Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Sumatera Utara." *Journal Of Innovation Research And Knowledge* 01, No. 7 (2021): 411–18.
- Liana, Lie. "Penggunaan Mra Dengan Spss Untuk Menguji Pengaruh Variabel Moderating Terhadap Hubungan Antara Variabel Independen Dan Variabel Dependen." *Jurnal Teknologi Informasi* Xiv, No. 2 (2009): 90–97.
- Lincoln Arsyad. "Ekonomi Pembangunan." Yogyakarta: Upp Stim Ykpn, 2015.
- Luthfi, Faishol. "Hutang Luar Negeri Indonesia Ditinjau Dari Perspektif Ekonomi Islam." *Human Falah* 6 (2019).
- Mahendra, A. "Analisis Pengaruh Jumlah Uang Beredar, Suku Bunga Sbi Dan Nilai Tukar Terhadap Inflasi Di Indonesia." *Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan*, 2016, 1–12. <https://doi.org/10.54367/Jrak.V2i1.170>.

- Mahendra, A., Mekar Meilisa Amalia, And Hengky Leon. "Analisis Pengaruh Suku Bunga, Harga Minyak Dunia, Harga Emas Dunia Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan Dengan Inflasi Sebagai Variabel Moderating Di Indonesia." *Owner* 6, No. 1 (2022): 1069–82. <https://doi.org/10.33395/Owner.V6i1.725>.
- Mahendra, A., Mila Asmawiani Okta, Fittry Megasari Sijabat, Ermadayani Ermadayani, And Sever Ramapius Gulo. "Analisis Pengaruh Suku Bunga Dan Obligasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dengan Nilai Tukar Sebagai Variabel Moderating Di Indonesia." *Jesya* 8, No. 1 (2025): 145–55. <https://doi.org/10.36778/Jesya.V8i1.1860>.
- Marshall, Alfred. *Principles Of Economics*. London: Macmillan, 1890.
- Mas Rangga Cili, Barkah Alkhaliq. "Economic Growth And Inflation: Evidence From Indonesia." *Signifikan: Jurnal Ilmu Ekonomi* 11, No. 1 (2022): 145–60.
- Mayasari, Febi, And Yaqutta Fahra Mahinshapuri. "Pengaruh Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia." *Jeb17 : Jurnal Ekonomi Dan Bisnis* 7, No. 02 (2022): 119–32. <https://doi.org/10.30996/Jeb17.V7i02.7362>.
- Meiriza, Mica Siar, Debora Tarigas Marpaung, Nikasyah Limbong, Sri Wulandari, Br Tarigan, And Universitas Negeri Medan. "Analisis Ekonomi Neo Klasik Terhadap Perkembangan Ekonomi Menurut Robert Solow Dan Trevor Swan." *Jurnal Ekonomi Dinamis* 5, No. 4 (2023): 4.
- Michael Paul Todaro, Stephen C. Smith. *Economic Development*. 12th Ed. Karachi: Pearson Education Limited, 2015.
- Milton Friedman. *Inflation: Causes And Consequences*. New York: Asia Publishing House, 1963.
- Mohan Lal Jhingan. *The Economics Of Development And Planning*. 41st Ed. Netherlands: Vrinda Publications, 2011.
- Mona, Margareta, John Kekenusa, And Jantje Prang. "Penggunaan Regresi Linear Berganda Untuk Menganalisis Pendapatan Petani Kelapa. Studi Kasus: Petani Kelapa Di Desa Beo, Kecamatan Beo Kabupaten Talaud." *D'cartesian* 4, No. 2 (2015): 196. <https://doi.org/10.35799/Dc.4.2.2015.9211>.
- Muhammad Dawood, Zhao Rui Feng, Muhammad Ilyas, Ghulam Abbas. "External Debt, Transmission Channels, And Economic Growth: Evidence Of Debt Overhang And Crowding-Out Effect." *Sage Journals* 7 (2024).
- N. Gregory Mankiw. *Macroeconomics*. 9th Ed. New York: Worth Publishers, 2016.

- Nguyen, Van Bon. "The Crowding-Out Effect Of Public Debt On Private Investment In Developing Economies And The Role Of Institutional Quality." *Seoul Journal Of Economics* 35, No. 4 (2022). <https://doi.org/10.22904/Sje.2022.35.4.003>.
- Nufus, Zahratun, Lala Ruyatul Hilali, And Bahiyatussalma Safira. "Pengaruh Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Tahun 1998-2023." *Jurnal Manajemen Dan Bisnis* 7, No. 1 (2025): 57–64. <https://doi.org/10.47080/Jmb.V7i1.3761>.
- Nurjanah. "Analisis Kepuasan Konsumen Dalam Meningkatkan Pelayanan Pada Usaha Laundry Bunda Lppm Stie-Gk Muara Bulian Page 117 Lppm Stie-Gk Muara Bulian Page 118." *Jurnal Mahasiswa* 1, No. 1 (2021): 117–28.
- Nurwanda, Asep, And Bakhtiar Rifai. "Diagnosis Pertumbuhan Ekonomi Dan Output Potensial Indonesia." *Kajian Ekonomi Dan Keuangan* 2, No. 3 (2018): 177–94. <https://doi.org/10.31685/Kek.V2i3.385>.
- Pasaribu, Ayudana Kezia, Muhammad Aryo Fachrezi, Ranjani Nuralifah, Reyhani Intan Sabrina, Irena Breta B R Surbakti, Nurlela Nurlela, And Disya Ayu. "Dampak Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia (Pdb) Periode 2019-2023." *Jurnal Rumpun Manajemen Dan Ekonomi* 1, No. 3 (2024): 89–96.
- Pellu, Arifin. "Utang Luar Negeri; Paradoks Pembangunan Ekonomi Indonesia." *Amal: Jurnal Ekonomi Syariah* 1, No. 1 (2019): 1–21.
- Prima Lestari Situmorang, Riris Lawitta Maulina Siahaan. "Analisis Hubungan Inflasi Dan Pertumbuhan Ekonomi." *Jurnal Ilmiah Ekonomi, Akuntansi, Dan Pajak (Jieap)* 1, No. 2 (2024).
- Pujadi, Arko. "Inflasi: Teori Dan Kebijakan." *Jurnal Manajemen Diversitas* 2, No. 2 (2022): 73–77.
- Quraish Shihab. *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan Dan Keserasian Al-Qur'an*. 3rd Ed. Jakarta: Lentera Hati, 2002.
- R, Baso, Irwan Misbah, Rahmawati Muin, And Sumarni S. "Uang Dan Bunga Dalam Perspektif Islam." *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan* 9, No. 2 (2024): 580–94. <https://doi.org/10.33772/Jakuho.V9i2.198>.
- Rahman, Bagus Aditya, Mochammad Al Musadieg, Sri Sulasmiyati, Fakultas Ilmu Administrasi, And Universitas Brawijaya. "Pengaruh Utang Luar Negeri Dan Ekspor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Studi Pada Produk Domestik Bruto Indonesia Periode 2005-2014)." *Jurnal Administrasi Bisnis* 45, No. 1 (2017): 57.
- Rasyidin, M, M Saleh Saleh, And Azka Rizkina. "Pengaruh Suku Bunga,

- Pinjaman Luar Negeri Dan Ekspor Terhadap Cadangan Devisa Di Indonesia.” *Tin: Terapan Informatika Nusantara* 3, No. 10 (2023): 405–13. <https://doi.org/10.47065/Tin.V3i10.4130>.
- Regina, Tannia. “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia.” *Kompleksitas: Jurnal Ilmiah Manajemen, Organisasi Dan Bisnis* 11, No. 1 (2022): 36–45. <https://doi.org/10.56486/Kompleksitas.Vol11no1.201>.
- Ri, Kementrian Agama. *Al-Quran Dan Terjemahannya. Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Quran*. Jakarta, 2015.
- Rini Dwi Astuti, Didit Welly Udjianto. “The Impact Of Monetary Policy And International Trade On Economic Growth And Inflation In Asean - 4 Countries.” *Signifikan: Jurnal Ilmu Ekonomi* 11, No. 1 (2022): 175–190.
- Rismayanti. “Analisis Potensi Sektor Dalam Perencanaan Pembangunan Ekonomi.” *Gorontalo Development Review* 4, No. 2 (2021): 75–88.
- Rofiqoh, Ayu, Fitri Wulandari, Tiara Nur Husnah, And Joni Hendra K. “Dampak Inflasi Terhadap Stabilitas Ekonomi Makro.” *Journal Of Law, Education And Business* 3, No. 1 (2025): 759–70. <https://doi.org/10.57235/Jleb.V3i1.5986>.
- Rompas, Wensy F I. “Analisis Pengaruh Tingkat Suku Bunga Dan Nilai Tukar Terhadap Permintaan Kredit Pada Perbankan Di Kota Manado.” *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi* 18, No. 2 (2021): 204–15.
- Sari, Meita Sekar Muhammad Zefri. “Pengaruh Akuntabilitas, Pengetahuan, Dan Pengalaman Pegawai Negeri Sipil Beserta Kelompok Masyarakat (Pokmas) Terhadap Kualitas Pengelola Dana Kelurahan Di Lingkungan Kecamatan Langkapura.” *Jurnal Ekonomi* 21, No. 3 (2019): 311.
- Sari, Septiana And Fernaldi. “Analisis Utang Luar Negeri, Sukuk, Inflasi Dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesiatahun 2014-2019.” *Jurnal Riset Pendidikan Ekonomi* 5, No. 2 (2020): 93.
- Sari, Septiana, And Fernaldi Anggadha Ratno. “Analisis Utang Luar Negeri, Sukuk, Inflasi Dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Tahun 2014-2019.” *Jurnal Riset Pendidikan Ekonomi* 5, No. 2 (2020): 91–100. <https://doi.org/10.21067/Jrpe.V5i2.4661>.
- Senen, Afifah S, Robby Joan Kumaat, And Dennij Mandei. “Analisis Pengaruh Nilai Tukar Rupiah, Suku Bunga Acuan Bank Indonesia Dan Cadangan Devisa Terhadap Inflasi Di Indonesia Periode 2008:Q1-2018:Q4.” *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi* 20, No. 1 (2020): 12–22.
- Septiani, Sulis, Teti Rahmawati, Vionita Dwi Oktariani, And Arif Fadilla. “Peran

- Kebijakan Moneter Di Indonesia Dalam Menghadapi Inflasi.” *Journal Of Economics, Assets, And Evaluation* 1, No. 3 (2024): 1–7.
- Setiawan, Liya, And Sri Haryati. “Pengaruh Kenaikan Tingkat Suku Bunga Terhadap Laba Pada Bank Umum(Studi Kasus Bank Bca,Mandiri, Bni,Bri).” *Innovative: Journal Of Social Science Research* 4, No. 4 (2024): 9179–90.
- Setya Budi, Agha De Aghna, Lulu Septiana, And Brampubu Elok Panji Mahendra. “Memahami Asumsi Klasik Dalam Analisis Statistik: Sebuah Kajian Mendalam Tentang Multikolinearitas, Heterokedastisitas, Dan Autokorelasi Dalam Penelitian.” *Jurnal Multidisiplin West Science* 3, No. 01 (2024): 01–11. <https://doi.org/10.58812/Jmws.V3i01.878>.
- Sihabudin, Danny Wibowo, Sri Mulyono, Jaka Wijaya Kusuma, Irvana Arofah, Besse Arnawisuda Ningsi, Edy Saputra, Ratni Purwasih, And Syaharuddin. *Ekonometrika Dasar Teori Dan Praktik Berbasis Spss*, 2021.
- Sihombing, Ester Ivo, Christian Dwi Suhendra, And Lion Ferdinand Marini. “Analisis Data Time Series Untuk Prediksi Harga Komoditas Pangan Menggunakan Autoregressive Integrated Moving Average.” *Klik: Kajian Ilmiah Informatika Dan Komputer* 4, No. 6 (2024): 2711–20. <https://doi.org/10.30865/Klik.V4i6.1863>.
- Singgih Santoso. *Menguasai Statistik Di Era Informasi Dengan Spss 23*. Jakarta: Elex Media Komputindo, 2015.
- Sofiawati, Eva, And Yusup Sulaeman. “Bunga Bank Dalam Perspektif Hukum Ekonomi Syariah (Studi Kasus Di Desa Sukarasa Kecamatan Pangatikan Kabupaten Garut).” *Jurnal Hukum Ekonomi Syariah (Jhesy)* 1, No. 1 (2022): 274–83. <https://doi.org/10.37968/Jhesy.V1i1.262>.
- Sri, Edi Swasono. *Indonesia Dan Doktrin Kesejahteraan Sosial: Dari Kolonialisme Hingga Globalisme*. Jakarta: Ui Press, 2005.
- Sriningsih, Mega, Djoni Hatidja, And Jantje D Prang. “Penanganan Multikolinearitas Dengan Menggunakan Analisis Regresi Komponen Utama Pada Kasus Impor Beras Di Provinsi Sulut.” *Jurnal Ilmiah Sains* 18, No. 1 (2018): 18. <https://doi.org/10.35799/Jis.18.1.2018.19396>.
- Suriani, Nidia, Risnita, And M. Syahrani Jailani. “Konsep Populasi Dan Sampling Serta Pemilihan Partisipan Ditinjau Dari Penelitian Ilmiah Pendidikan.” *Jurnal Ihsan: Jurnal Pendidikan Islam* 1, No. 2 (2023): 24–36. <https://doi.org/10.61104/Ihsan.V1i2.55>.
- Syafi’i, Imam, Fauzan Abdul Syakur, And Muhammad Ghafur Wibowo. “Pengaruh Utang Luar Negeri, Inflasi, Dan Pendapatan Negara Terhadap

Pertumbuhan Ekonomi: Studi Di 6 Negara Asean.” *Welfare Jurnal Ilmu Ekonomi* 2, No. 1 (2021): 36–43.
<https://doi.org/10.37058/Wlfr.V2i1.2672>.

Syahputri, Addini Zahra, Fay Della Fallenia, And Ramadani Syafitri. “Kerangka Berfikir Penelitian Kuantitatif.” *Tarbiyah: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Pengajaran* 2, No. 1 (2023): 160–66.

Tomoo Kikuchi, Satoshi Tobe. “Does Foreign Debt Contribute To Economic Growth?” *Arxiv Preprint* 1, No. 1 (2021).

Wahyuni, Molly. *Statistik Deskriptif Untuk Penelitian Olah Data Manual Dan Spss Versi 25. Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 2020.

Widharma, I Wayan Gayun, I Made Kembar Sri Budhi, And A A I N Marhaeni. “Utang Luar Negeri Pemerintah Indonesia: Kajian Terhadap Faktor-Faktor Yang Berpengaruh.” *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana* 2, No. 2 (2013): 1–20.

Yuliana, Shella, Neli Aida, And Arivina Ratih Taher. “Pengaruh Utang Luar Negeri, Investasi Asing Langsung, Dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di 7 Negara Asean Periode 2012-2020.” *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan* 17, No. 3 (2023): 1927.
<https://doi.org/10.35931/Aq.V17i3.2187>.

LAMPIRAN

1. Data Utang Luar Negeri (X_1), Inflasi (X_2), Pertumbuhan Ekonomi (Y) dan Suku Bunga (M)

Tahun	Bulan	Utang Luar Negeri (x_1)	Inflasi (x_2)	Pertumbuhan Ekonomi (y)	Suku Bunga (M)
2022	Jan	413.599	0,56	1,67	3,5
	Feb	416.332	0,02	1,67	3,5
	Mar	411.496	0,66	1,67	3,5
	Apr	409.227	0,95	1,81	3,5
	mei	406.088	0,4	1,81	3,5
	juni	403.695	0,61	1,81	3,5
	Juli	399.978	0,64	1,9	3,5
	Ags	397.603	0,21	1,92	3,75
	Sep	395.165	1,17	1,91	4,25
	Okt	389.875	0,11	1,67	4,75
	Nov	393.184	0,09	1,67	5,25
	Des	396.708	0,66	1,67	5,5
2023	Jan	405.161	0,34	1,67	5,75
	Feb	401.183	0,16	1,66	5,75
	Mar	403.292	0,18	1,68	5,75
	Apr	403.687	0,33	1,72	5,75
	mei	399.173	0,09	1,72	5,75
	Jun	396.508	0,14	1,72	5,75
	Jul	397.311	0,21	1,64	5,75
	Ags	395.828	0,02	1,64	5,75
	Sep	394.835	0,19	1,64	5,75
	Okt	393.080	0,17	1,68	6
	Nov	402.086	0,38	1,68	6
	Des	408.297	0,41	1,68	6
2024	Jan	406.666	0,04	1,7	6
	Feb	408.024	0,37	1,7	6
	mar	404.798	0,52	1,7	6
	Apr	398.616	0,25	1,68	6,25
	Mei	407.780	0,03	1,68	6,25
	Jun	408.140	0,08	1,68	6,25
	Jul	415.265	0,18	0,35	6,25
	Ags	425.587	0,03	0,35	6,25

Sep	428.559	0,12	0,35	6
Okt	424.276	0,08	1,67	6
Nov	424.717	0,3	1,67	6
Des	426.034	0,44	1,68	6

2. Statistik Deskriptif

Date: 07/14/25

Time: 11:51

Sample: 1 36

	Y	X1	X2	M
Mean	1.597778	405884.8	0.309444	5.305556
Median	1.680000	404246.5	0.210000	5.750000
Maximum	1.920000	428559.0	1.170000	6.250000
Minimum	0.350000	389875.0	0.020000	3.500000
Std. Dev.	0.388588	10339.29	0.270660	1.038734
Skewness	-2.810421	0.716479	1.298246	-0.981344
Kurtosis	9.419852	2.656762	4.494317	2.227557
Jarque-Bera	109.2126	3.256772	13.46213	6.673218
Probability	0.000000	0.196246	0.001193	0.035557
Sum	57.52000	14611853	11.14000	191.0000
Sum Sq. Dev.	5.285022	3.74E+09	2.563989	37.76389
Observations	36	36	36	36

3. Uji Stasioner

X1

Null Hypothesis: D(X1,2) has a unit root

Exogenous: Constant

Lag Length: 1 (Automatic - based on SIC, maxlag=7)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-8.950742	0.0000
Test critical values:		
1% level	-3.699871	
5% level	-2.976263	
10% level	-2.627420	

X2

Null Hypothesis: X2 has a unit root

Exogenous: Constant

Lag Length: 6 (Automatic - based on SIC, maxlag=7)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-3.281241	0.0274
Test critical values:		
1% level	-3.737853	
5% level	-2.991878	
10% level	-2.635542	

Y

Null Hypothesis: Y has a unit root

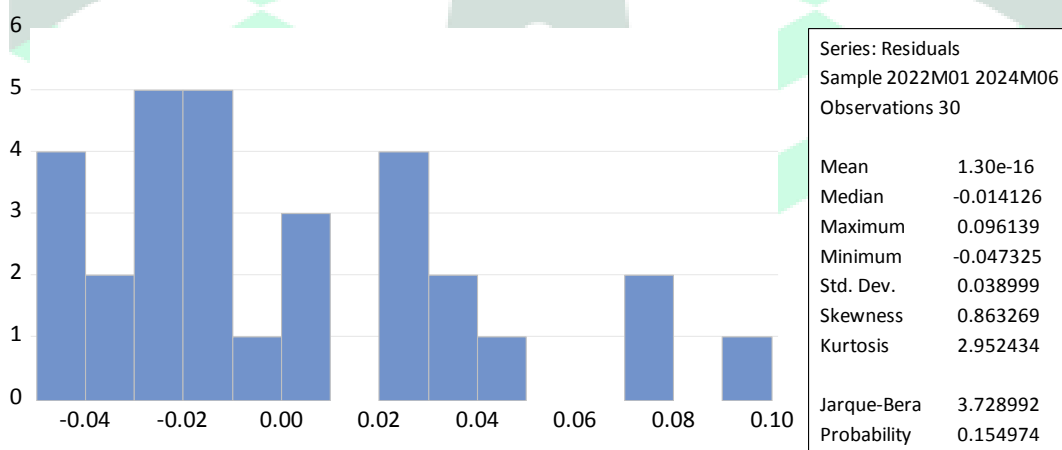
Exogenous: Constant

Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=7)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-4.008732	0.0043
Test critical values:		
1% level	-3.670170	
5% level	-2.963972	
10% level	-2.621007	

4. Asumsi Klasik

Normalitas



Multikolinearitas

Variance Inflation Factors

Date: 06/02/25 Time: 06:19

Sample: 2022M01 2024M12

Included observations: 30

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	35.41584	650381.4	NA
X1	0.212600	650176.0	1.007689
X2	4.74E-05	3.092135	1.007689

Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:
Null hypothesis: No serial correlation at up to 2 lags

F-statistic	0.158242	Prob. F(2,25)	0.8545
Obs*R-squared	0.375032	Prob. Chi-Square(2)	0.8290

Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey
Null hypothesis: Homoskedasticity

F-statistic	3.251955	Prob. F(2,27)	0.0543
Obs*R-squared	5.823717	Prob. Chi-Square(2)	0.0544
Scaled explained SS	4.605021	Prob. Chi-Square(2)	0.1000

Analisis Regresi Berganda

Dependent Variable: Y
Method: Least Squares
Date: 06/02/25 Time: 06:23
Sample (adjusted): 2022M01 2024M06
Included observations: 30 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	3.307665	5.951121	0.555805	0.5829
X1	-0.212125	0.461086	-0.460054	0.6492
X2	0.020589	0.006887	2.989607	0.0059
R-squared	0.249533	Mean dependent var		0.538412
Adjusted R-squared	0.193943	S.D. dependent var		0.045019
S.E. of regression	0.040418	Akaike info criterion		-3.484441
Sum squared resid	0.044108	Schwarz criterion		-3.344322
Log likelihood	55.26662	Hannan-Quinn criter.		-3.439616
F-statistic	4.488810	Durbin-Watson stat		1.809093
Prob(F-statistic)	0.020748			

Analisis Regresi MRA

Dependent Variable: Y
Method: Least Squares
Date: 07/18/25 Time: 13:04
Sample (adjusted): 2022M01 2024M06
Included observations: 30 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	17.66704	6.953488	2.540744	0.0179
X1	-1.325114	0.538358	-2.461401	0.0214
X2	0.001277	0.001647	0.775531	0.4456
M	-3.325622	1.400154	-2.375184	0.0259
X1M	0.203666	0.009644	21.11741	0.0000
X2M	0.248895	0.108524	2.293452	0.0309
R-squared	0.971897	Mean dependent var		0.538412
Adjusted R-squared	0.966042	S.D. dependent var		0.045019
S.E. of regression	0.008296	Akaike info criterion		-6.569249
Sum squared resid	0.001652	Schwarz criterion		-6.289010
Log likelihood	104.5387	Hannan-Quinn criter.		-6.479598
F-statistic	165.9984	Durbin-Watson stat		1.344436
Prob(F-statistic)	0.000000			

Cek Turnitin

ANALISIS PENGARUH UTANG LUAR NEGERI DAN INFLASI TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI INDONESIA DENGAN SUKU BUNGA SEBAGAI VARIABEL MODERASI

ORIGINALITY REPORT

11 %	12 %	7 %	%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.iainpalopo.ac.id Internet Source	5 %
2	repository.radenintan.ac.id Internet Source	2 %
3	ojs.unimal.ac.id Internet Source	1 %
4	e-repository.perpus.iainsalatiga.ac.id Internet Source	1 %
5	repository.ub.ac.id Internet Source	1 %
6	nanopdf.com Internet Source	1 %
7	Shella Yuliana, Neli Aida, Arivina Ratih Taher. "Pengaruh Utang Luar Negeri, Investasi Asing Langsung, dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di 7 Negara ASEAN Periode 2012- 2020", Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan, 2023 Publication	1 %

RIWAYAT HIDUP



Cahaya Ramadani, Lahir pada tanggal 25 Oktober 2004 di Masamba, Kab.Luwu Utara. Penulis merupakan anak Kedua dari pasangan Bapak Ilham Madjuk , S.E. dan Ibu Hasnia, saat ini penulis bertempat tinggal di Desa Meli, Kec. Bebunta, Kab. Luwu Utara. Awal pendidikan penulis dimulai pada tahun 2009 di SDN 044 Meli yang selesai pada tahun 2015 dan pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan menengah di SMP Negeri 04 Masamba, kemudian pada tahun 2019 penulis melanjutkan pendidikan ke SMA Negeri 1 Luwu Utara dan berhasil selesai di tahun 2021. Lalu di tahun yang sama pula, penulis melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi negeri di Kota Palopo, yakni Universitas Islam Negeri Palopo melalui jalur MANDIRI dengan mengambil jurusan Perbankan Syariah pada tingkatan Strata 1 (S1). Selama berkuliah penulis aktif mengikuti organisasi internal kampus yakni Himpunan Mahasiswa Program Studi Perbankan Syariah (HMPS PBS) periode 2023-2024.